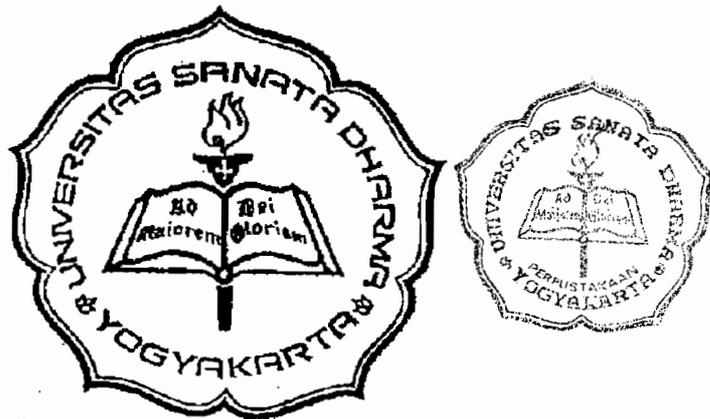


**ANALISIS BATAS TINGKAT SOLVABILITAS DAN  
PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KESEHATAN  
PERUSAHAAN ASURANSI JIWA  
STUDI KASUS PADA PT PANIN LIFE TBK**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh:

**RINALDI JAN DARMAWAN PURBA**

**NIM: 972114147**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2003**

**SKRIPSI**

**ANALISIS BATAS TINGKAT SOLVABILITAS DAN  
PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KESEHATAN  
PERUSAHAAN ASURANSI JIWA  
STUDI KASUS PADA PT PANIN LIFE TBK**

Oleh:

**RJNALDI JAN DARMAWAN PURBA**

**NIM: 972114147**

Telah disetujui oleh:

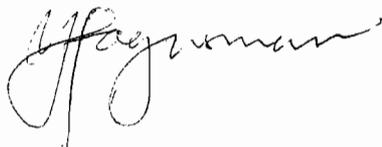
Pembimbing I



C. Wahyu Ari Andriyanto, S.E., M.M.

Tanggal 23 Juni 2003

Pembimbing II



Dra. YF. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.

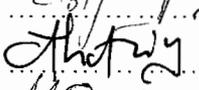
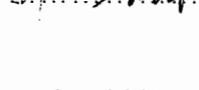
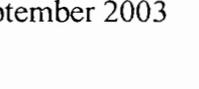
Tanggal 04 Agustus 2003

**Skripsi**  
**ANALISIS BATAS TINGKAT SOLVABILITAS DAN**  
**PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KESEHATAN**  
**PERUSAHAAN ASURANSI JIWA**  
**STUDI KASUS PADA PT PANIN LIFE TBK**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:  
Rinaldi Jan Darmawan Purba  
NIM: 972114147

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
Pada tanggal 05 September 2003  
Dan dinyatakan memenuhi syarat

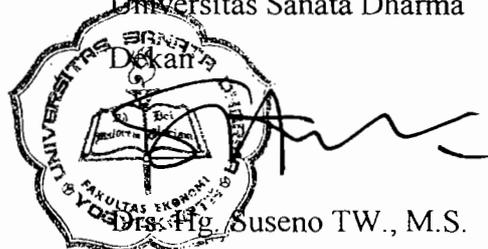
Susunan Panitia Penguji

	<b>Nama lengkap</b>	<b>Tanda tangan</b>
Ketua	Drs. YP. Supardiyono, Ak., M.Si.	
Sekretaris	Drs. G. Anto Listianto, MSA., Ak.	
Anggota	C. Wahyu Ari Andriyanto, S.E., M.M.	
Anggota	Dra. YF. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.	
Anggota	Lilis Setiawati, S.E., M.Si., Ak.	

Yogyakarta, 05 September 2003

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



## **HALAMAN MOTTO & PERSEMBAHAN**

Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga,  
tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah  
dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur.  
Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal,  
akan memelihara hati dan pikiranmu  
dalam Kristus Yesus.

Filipi 4 : 6 – 7

**Kupersembahkan untuk:**  
**Bapak dan Mama yang sangat kuhormati dan kusayangi,**  
**Inang yang sangat kuhormati dan kusayangi,**  
**Adik-adikku Monik, Rosa dan Sabet yang kusayangi,**  
**serta Nita Saragih yang kusayangi.**

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 14 Agustus 2003

Penulis



Rinaldi Jan Darmawan Purba

## ABSTRAK

### ANALISIS BATAS TINGKAT SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI JIWA Studi Kasus pada PT Panin Life Tbk

Rinaldi Jan Darmawan Purba  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Perusahaan Asuransi Jiwa PT Panin Life Tbk sudah memenuhi batas tingkat solvabilitas sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan R.I. No. 481/KMK.017/1999 dan mengetahui perkembangan profitabilitas perusahaan dari tahun 1996 sampai 2001. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus pada PT Panin Life Tbk yang datanya diperoleh dari Bursa Efek Jakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menggali informasi yang dibutuhkan dari data-data tertulis mengenai perusahaan.

Analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan pertama adalah dengan menghitung batas tingkat solvabilitas perusahaan berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan No. 5314/LK/1999 tentang Pedoman Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas. Permasalahan kedua dijawab dengan menghitung rasio-rasio profitabilitas yang meliputi *Return on Equity*, *Yield on Investment*, dan *Net Operating Gain to Income*.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa PT Panin Life Tbk telah memenuhi Batas Tingkat Solvabilitas yang disyaratkan pemerintah yaitu sekurang-kurangnya 40% pada tahun 2001 dengan rasio pencapaian sebesar 88%. Dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menutup resiko kegagalan pengelolaan kekayaan yang mungkin timbul cukup baik. Rasio profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari: pertama *Return on Equity* perusahaan tahun 1997 di atas rasio tahun 1996 sedangkan tahun 1998 sampai tahun 2001 di bawah rasio tahun 1996. Hasil analisis menunjukkan perkembangan *Return on Equity* perusahaan di atas rata-rata industri. Kedua, *Yield on Investment* perusahaan pada tahun 1997 dan 1998 di atas rasio tahun 1996. Tahun 1999 sampai 2001 *Yield on Investment* perusahaan selalu di bawah rasio tahun 1996. Hasil analisis menunjukkan perkembangan *Yield on Investment* perusahaan di bawah rata-rata industri. Ketiga, *Net Operation Gain to Income* perusahaan selalu mengalami penurunan kecuali tahun 1999. Sejak tahun 1997 sampai 2001 *Net Operation Gain to Income* perusahaan selalu di bawah rasio tahun 1996. Hasil analisis menunjukkan perkembangan *Net Operation Gain to Income* perusahaan di atas rata-rata industri. Dari ketiga rasio profitabilitas di atas dapat dikatakan perkembangan profitabilitas perusahaan di atas rata-rata industri atau perusahaan telah mampu menghasilkan laba dengan baik.

## **ABSTRACT**

### **RISK BASED CAPITAL AND PROFITABILITY ANALYSIS LIFE INSURANCE COMPANY**

Case study in PT Panin Life Tbk

Rinaldi Jan Darmawan Purba

Sanata Dharma University

Yogyakarta

The purpose of this research is to know whether the insurance company PT Panin Life Tbk has fulfilled Risk Based Capital according to the R.I. Financial Ministry Regulation Number 481/KMK.017/1999 and to know the company's profitability trend from 1996 to 2001. The type of this research is case study in PT Panin Life Tbk where the data got from Jakarta Stock Exchange.

Data collecting method is documentation study. Documentation study is data collecting method done by gathering information needed from written data about the company.

Data analysis that used to answer the first problem is counting the company's Risk Based Capital according to the Financial Board General Director Regulation Number 5314/LK/1999 about Risk Based Capital Counting Procedure. The second problem answered with counting the profitability ratios including the Return on Equity, the Yield on Investment, and the Net Operating Gain to Income.

The results of this research show that PT Panin Life Tbk has fulfilled Risk Based Capital at 88% whereas the minimum ratio according to the regulation for the 2001 is 40%. On the other word the company can cover the failure risk of managing their assets. The profitability ratios can be seen from: first the company's Return on Equity in 1997 is above the ratio in 1996 whereas in 1998 through 2001 below the ratio in 1996. The result shows that the trend of the company's Return on Equity is below the industry average. The second, the company's Yield on Investment in 1997 and 1998 is above the ratio in 1996. From 1999 to 2001 the company's Yield on Investment are always below the ratio in 1996. The result shows the company's Yield on Investment is above the industries average. The third, the company's Net Operation Gain to Income is always decreasing except in 1999. Since 1997 to 2001 the company's Net Operation Gain to Income are always below the ratio in 1996. The analysis result shows the company's Net Operation Gain to Income is above the industry average. From the three profitability ratios above can be said that the company's profitability trends are above the industry average, the other word the company has been able to gain the profit well.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa yang selalu memberikan kasih dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Batas Tingkat Solvabilitas dan Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa”.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin terlaksana tanpa bantuan dari banyak pihak yang telah membantu penulis, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Hg. Suseno TW., M.S. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bapak C. Wahyu Ari Andriyanto, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Dra. YF. Gien Agustinawansari, M.M., Akt. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu penulis dalam mengarahkan penelitian dan langkah-langkah yang harus penulis lakukan.
4. Bapak Wasinthon Sihombing S.E., M.M. Kasubdit Analisis Keuangan Direktorat Asuransi Departemen Keuangan R.I. yang telah memberikan masukan-masukan.
5. Bapak Dermawan Sebayang S.E., Ak., AAAIJ. staf Direktorat Asuransi Subdit Analisis Keuangan Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan

Departemen Keuangan R. I. yang memberikan pengarahan selama penulis mengadakan penelitian.

6. Ibu Farida A. Effendy Manager Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Jakarta yang memberikan ijin dan tempat penelitian.
7. Tulang Drs. Bonar Saragih dan keluarga yang memberikan dukungan moril hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Bapak, Mama, dan adik-adik tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materiil hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Seluruh keluarga dan kerabat yang telah memberikan dorongan dan doa kepada penulis.
10. Nita Saragih yang selalu memberikan dukungan dan doa.
11. Teman-teman saya Alim Purba, Sahtar Sagala, Eduardus Janur, dan Hans Parera buat persahabatan selama ini.
12. Teman-teman pemuda GKPS Yogyakarta Boni, Raja, Paul, Kardo, Jojon, Yeta, Sugeng, Dina, Tiar, Yanti, Ivo, Hotber, Fanny, Rifel, Zojak, Herman, David, Heinz, Anne, Nuel, Geni, Jackson, K'Imeng, B'Hendra atas dukungan dan doanya. *Diatei tupa ma.*
13. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa hasil penulisan ini masih jauh dari sempurna namun dari sisi lain penulis juga mengharapkan kiranya skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Yogyakarta, 10 September 2003

Penulis



Rinaldi Jan Darmawan Purba



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO & PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GRAFIK .....	xxii
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Batasan Masalah .....	7
F. Sistematika Penulisan .....	8
BAB II    LANDASAN TEORI .....	10
A. Asuransi .....	10
1. Pengertian Asuransi .....	10

2. Prinsip-Prinsip Asuransi .....	10
3. Manfaat asuransi .....	12
4. Jenis Usaha Perasuransian .....	14
5. Usaha Penunjang Asuransi .....	15
B. Laporan Keuangan .....	15
1. Definisi Laporan Keuangan .....	15
2. Tujuan Laporan Keuangan .....	16
3. Karakteristik Laporan Keuangan .....	17
4. Unsur Laporan Keuangan .....	19
5. Pemakai Laporan Keuangan .....	20
C. Usaha Asuransi Jiwa .....	22
1. Pengertian Asuransi Jiwa .....	22
2. Karakteristik Usaha Asuransi Jiwa .....	23
D. Laporan Keuangan Asuransi Jiwa .....	24
1. Neraca .....	24
2. Laporan Laba Rugi .....	28
E. Analisis Laporan Keuangan .....	30
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan .....	30
2. Pengertian Analisis Rasio Keuangan .....	31
F. Batas Tingkat Solvabilitas dan Profitabilitas .....	32
1. Batas Tingkat Solvabilitas .....	32
2. Tujuan Batas Tingkat Solvabilitas .....	34
3. Batas Tingkat Solvabilitas Minimum .....	35

4. Profitabilitas .....	39
5. Rasio Profitabilitas .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Jenis Penelitian .....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
C. Subyek dan Obyek Penelitian .....	42
D. Data yang akan Dicari .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Teknik Analisis Data .....	43
1. Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas .....	43
2. Perhitungan Rasio Profitabilitas .....	55
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>57</b>
A. Riwayat Singkat Perusahaan .....	57
B. Manajemen .....	59
C. Sumber Daya Manusia .....	60
1. Pendidikan .....	60
2. Fasilitas Pinjaman .....	62
3. Tunjangan Hari Raya .....	62
4. Bonus Prestasi .....	62
5. Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) .....	63
6. Biaya Rawat Inap .....	63
7. Bantuan Suka dan Duka .....	63
8. Jaminan Hari Tua (Pensiun) .....	64

D. Produk .....	64
1. Pertanggung Perorangan .....	64
2. Pertanggung Kumpulan .....	72
E. Pemasaran .....	74
F. Teknologi .....	75
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	76
A. Laporan Keuangan PT Panin Life Tbk .....	76
B. Batas Tingkat Solvabilitas .....	76
1. Menganalisis Jumlah Kekayaan yang Diperkenankan .....	77
2. Menghitung Jumlah Kewajiban .....	90
3. Menganalisis Kegagalan Pengelolaan Kekayaan .....	91
4. Menganalisis Ketidakseimbangan antara Proyeksi Arus Kekayaan dan Kewajiban .....	102
5. Menganalisis Ketidakseimbangan antara Nilai Kekayaan dan Kewajiban dalam setiap Jenis Mata Uang .....	103
6. Menganalisis Perbedaan antara Beban Klaim yang Terjadi dan Beban Klaim yang Diperkirakan .....	109
7. Menganalisis Ketidalcukupan Premi akibat Perbedaan Hasil Investasi yang Diasumsikan dalam Penetapan Premi dengan Hasil Investasi yang Diperoleh .....	116
8. Ketidakmampuan Pihak Reasuradur untuk Memenuhi Kewajiban Membayar Klaim .....	116
9. Menghitung Batas Tingkat Solvabilitas .....	117

C. Rasio Profitabilitas .....	123
1. <i>Return of Equity</i> (ROE) .....	124
2. <i>Yield on Investment</i> (YOI) .....	131
3. <i>Net Operating Gain to Income</i> (NOGTI) .....	139
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....	146
A. Batas Tingkat Solvabilitas .....	146
B. Profitabilitas .....	146
1. <i>Return on Equity</i> (ROE) .....	146
2. <i>Yield on Investment</i> (YOI) .....	147
3. <i>Net Operation Gain to Income</i> (NOGTI) .....	147
C. Keterbatasan Penelitian .....	148
D. Saran .....	148

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

TABEL 3.1:	Analisis kekayaan yang diperkenankan PT Panin Life Tbk Per 31 Desember 20x1 .....	44
TABEL 3.2:	Jumlah kewajiban PT Panin Life Tbk Per 31 Desember 20x1 .....	47
TABEL 3.3:	Kegagalan Pengelolaan Kekayaan PT Panin Life Tbk Tahun 20x1 .....	48
TABEL 3.4:	Proyeksi arus kekayaan dan kewajiban PT Panin Life Tbk Tahun 20x1 .....	49
TABEL 3.5:	Kekayaan dan kewajiban dalam setiap jenis mata uang PT Panin Life Tbk Tahun 20x1 .....	50
TABEL 3.6:	Beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan PT Panin Life Tbk Tahun 20x1 .....	51
TABEL 3.7:	Perbedaan hasil investasi yang diasumsikan dengan hasil investasi yang diperoleh PT Panin Life Tbk Tahun 20x1 .....	52
TABEL 3.8:	Resiko reasuradur PT Panin Life Tbk Tahun 20x1 .....	53
TABEL 3.9:	Batas Tingkat Solvabilitas PT Panin Life Tbk Tahun 20x1 ...	54
TABEL 5.1:	Kekayaan yang diperkenankan PT Panin Life Tbk Per 31 Desember 1996 .....	77
TABEL 5.2:	Kekayaan yang diperkenankan PT Panin Life Tbk Per 31 Desember 1997 .....	78
TABEL 5.3:	Kekayaan yang diperkenankan PT Panin Life Tbk	

	Per 31 Desember 1998 .....	79
TABEL 5.4:	Kekayaan yang diperkenankan PT Panin Life Tbk	
	Per 31 Desember 1999 .....	80
TABEL 5.5:	Kekayaan yang diperkenankan PT Panin Life Tbk	
	Per 31 Desember 2000 .....	81
TABEL 5.6:	Kekayaan yang diperkenankan PT Panin Life Tbk .....	
	Per 31 Desember 2001 .....	82
TABEL 5.7:	Jumlah kewajiban PT Panin Life Tbk	
	Per 31 Desember 1996 – 2001 .....	90
TABEL 5.8:	Kegagalan Pengelolaan Kekayaan PT Panin Life Tbk	
	Per 31 Desember 1996 .....	91
TABEL 5.9:	Kegagalan Pengelolaan Kekayaan PT Panin Life Tbk	
	Per 31 Desember 1997 .....	92
TABEL 5.10:	Kegagalan Pengelolaan Kekayaan PT Panin Life Tbk	
	Per 31 Desember 1998 .....	93
TABEL 5.11:	Kegagalan Pengelolaan Kekayaan PT Panin Life Tbk	
	Per 31 Desember 1999 .....	94
TABEL 5.12:	Kegagalan Pengelolaan Kekayaan PT Panin Life Tbk	
	Per 31 Desember 2000 .....	95
TABEL 5.13:	Kegagalan Pengelolaan Kekayaan PT Panin Life Tbk	
	Per 31 Desember 2001 .....	96
TABEL 5.14:	Obligasi PT Panin Life Tbk Tahun 1996 .....	97
TABEL 5.15:	Obligasi PT Panin Life Tbk Tahun 1997 .....	98

TABEL 5.16: Obligasi PT Panin Life Tbk Tahun 1998 .....	99
TABEL 5.17: Obligasi PT Panin Life Tbk Tahun 1999 .....	100
TABEL 5.18: Obligasi PT Panin Life Tbk Tahun 2000 .....	101
TABEL 5.19: Obligasi PT Panin Life Tbk Tahun 2001 .....	102
TABEL 5.20: Proyeksi arus kekayaan dan kewajiban PT Panin Life Tbk Tahun 1996 – 2001 .....	102
TABEL 5.21: Kekayaan dan kewajiban dalam setiap jenis mata uang PT Panin Life Tbk Tahun 1996 .....	103
TABEL 5.22: Kekayaan dan kewajiban dalam setiap jenis mata uang PT Panin Life Tbk Tahun 1997 .....	104
TABEL 5.23: Kekayaan dan kewajiban dalam setiap jenis mata uang PT Panin Life Tbk Tahun 1998 .....	105
TABEL 5.24: Kekayaan dan kewajiban dalam setiap jenis mata uang PT Panin Life Tbk Tahun 1999 .....	106
TABEL 5.25: Kekayaan dan kewajiban dalam setiap jenis mata uang PT Panin Life Tbk Tahun 2000 .....	107
TABEL 5.26: Kekayaan dan kewajiban dalam setiap jenis mata uang PT Panin Life Tbk Tahun 2001 .....	108
TABEL 5.27: Beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan PT Panin Life Tbk Tahun 1996 .....	109
TABEL 5.28: Beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan Asuransi Jiwa dan Anuitas PT Panin Life Tbk Tahun 1997 .....	109

TABEL 5.29: Beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan Asuransi Jiwa dan Anuitas PT Panin Life Tbk Tahun 1998 .....	110
TABEL 5.30: Beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan Asuransi Jiwa dan Anuitas PT Panin Life Tbk Tahun 1999 .....	110
TABEL 5.31: Beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan Asuransi Jiwa dan Anuitas PT Panin Life Tbk Tahun 2000 .....	111
TABEL 5.32: Beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan Asuransi Jiwa dan Anuitas PT Panin Life Tbk Tahun 2001 .....	111
TABEL 5.33: Beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan Asuransi Kecelakaan Diri PT Panin Life Tbk Tahun 1996 – 2001 .....	112
TABEL 5.34: Beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan Asuransi Kesehatan PT Panin Life Tbk Tahun 1996 .....	113
TABEL 5.35: Beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan Asuransi Kesehatan PT Panin Life Tbk Tahun 1997 .....	113
TABEL 5.36: Beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan Asuransi Kesehatan PT Panin Life Tbk Tahun 1998 .....	114
TABEL 5.37: Beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan Asuransi Kesehatan PT Panin Life Tbk Tahun 1999 .....	114

TABEL 5.38: Beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan Asuransi Kesehatan PT Panin Life Tbk Tahun 2000 .....	115
TABEL 5.39: Beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan Asuransi Kesehatan PT Panin Life Tbk Tahun 2001 .....	115
TABEL 5.40: Perbedaan hasil investasi yang diasumsikan dengan hasil investasi yang diperoleh PT Panin Life Tbk Tahun 1996 – 2001 .....	116
TABEL 5.41: Perkembangan Batas Tingkat Solvabilitas PT Panin Life Tbk Tahun 1996 – 2001 .....	117
TABEL 5.42: Data Keuangan PT Panin Life Tbk Tahun 1996 – 2001 .....	123
TABEL 5.43: <i>Return of Equity</i> PT Panin Life Tbk Tahun 1996 – 2001 .....	124
TABEL 5.44: <i>Return of Equity</i> Industri Asuransi Jiwa Tahun 1996 – 2001 .....	125
TABEL 5.45: Perkembangan <i>Return on Equity</i> Tahun 1996 – 2001 .....	125
TABEL 5.46: <i>Yield on Investment</i> PT Panin Life Tbk Tahun 1996 – 2001 .....	131
TABEL 5.47: <i>Yield on Investment</i> Industri Asuransi Jiwa Tahun 1996 – 2001 .....	132
TABEL 5.48: Perkembangan <i>Yield on Investment</i> Tahun 1996 – 2001 .....	132
TABEL 5.49: <i>Net Operating Gain to Income</i> PT Panin Life Tbk Tahun 1996 – 2001 .....	139
TABEL 5.50: <i>Net Operating Gain to Income</i> Industri Asuransi Jiwa Tahun 1996 – 2001 .....	140

TABEL 5.51: Perkembangan *Net Operating Gain to Income*

Tahun 1996 – 2001 .....	140
-------------------------	-----

## DAFTAR GRAFIK

GRAFIK 5.1:	Batas Tingkat Solvabilitas PT Panin Life Tbk	
	Tahun 1996 – 2001 .....	122
GRAFIK 5.2:	Perkembangan <i>Return on Equity</i> PT Panin Life Tbk	
	dan Industri Asuransi Jiwa Tahun 1996 – 2001 .....	130
GRAFIK 5.3:	Perkembangan <i>Yield on Investment</i> PT Panin Life Tbk	
	dan Industri Asuransi Jiwa Tahun 1996 – 2001 .....	138
GRAFIK 5.4:	Perkembangan <i>Net Operation Gain to Income</i>	
	PT Panin Life Tbk dan Industri Asuransi Jiwa	
	Tahun 1996 – 2001 .....	145

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan industri asuransi tidak terlepas dari seberapa besar kesadaran masyarakat baik perorangan maupun dunia usaha merasa membutuhkan jasa perasuransian. Industri asuransi merupakan sarana finansial bagi perorangan untuk menghadapi resiko seperti kematian atau kehilangan/kerusakan harta benda. Demikian juga dalam dunia usaha yang tidak dapat menghindari resiko yang mungkin akan mengganggu kesinambungan usahanya. Semakin banyak masyarakat yang sadar akan perlunya asuransi semakin besar kesempatan industri asuransi untuk berkembang.

Kehadiran industri asuransi merupakan hal yang rasional ketika banyak pengusaha dan anggota masyarakat cenderung menghindari resiko keuangan. Industri asuransi hadir untuk mengambil alih atau mengambil sebagian resiko tersebut. Menurut Purba (1992 : 26) resiko adalah kemungkinan kerugian yang akan dialami, yang diakibatkan oleh bahaya yang mungkin akan terjadi, tetapi tidak diketahui lebih dahulu apakah akan terjadi dan kapan akan terjadi.

Dalam setiap kegiatan termasuk kegiatan bisnis pasti mengandung resiko. Tidak ada kegiatan bisnis yang benar-benar bebas resiko, dan resiko yang ada tersebut tidak dapat dihilangkan sama sekali. Resiko ini hanya dapat ditekan sekecil mungkin dan untuk menguranginya orang akan memanfaatkan jasa perusahaan asuransi (*insurance firm*). Perusahaan asuransi sebagai salah satu lembaga keuangan menawarkan asuransi kepada masyarakat agar mereka yang

menghadapi resiko merasa lebih aman, meski untuk itu mereka harus memberi imbalan dengan membayar premi.

Industri asuransi yang bergerak di bidang pelayanan jasa-jasa pertanggungjawaban mempunyai peranan penting dalam memupuk dan memobilisasi dana masyarakat. Karena industri asuransi mengelola dana rakyat banyak maka sangat penting untuk menciptakan lembaga keuangan yang handal. Perkembangan industri asuransi tidak terlepas dari peranan pemerintah. Melalui Paket Desember 1988 (Pak Des '88) Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijaksanaan deregulasi dengan memberikan kemudahan-kemudahan bagi perusahaan pembiayaan termasuk perusahaan asuransi. Kemudahan-kemudahan itu antara lain pedyederhanaan persyaratan dan prosedur perijinan, memperkecil persyaratan modal, dan kepastian jangka waktu pengurusan ijin. Dengan kebijakan ini para pemilik modal berlomba-lomba untuk mendirikan perusahaan asuransi sehingga semakin banyak perusahaan yang beroperasi.

Modal menjadi kebutuhan utama bagi lembaga keuangan termasuk asuransi karena lembaga ini adalah tempat penitipan harta benda atau uang masyarakat. Lembaga keuangan yang kekurangan modal akan mengalami kesulitan dalam mengembalikan dana masyarakat jika sewaktu-waktu terjadi *rush* (penarikan uang besar-besaran) misalnya karena terjadi krisis moneter. Sebagai contoh, musibah yang baru saja terjadi pada industri perbankan berupa likuidasi adalah akibat dari modal yang minim. Deregulasi pada tahun '88 yang memperkecil persyaratan modal minimal bank menjadi hanya Rp. 50 milyar dan peraturan/pengawasan yang longgar memang telah membuat perbankan cepat

tumbuh dan berkembang. Dua puluh tahun kemudian ketika terjadi krisis moneter, tempat penitipan uang ini meninggalkan korban dan utang yang maha besar. Oleh karena itu modal yang cukup adalah syarat yang mutlak bagi lembaga keuangan termasuk perusahaan asuransi. (Bisnis Indonesia, 19 Des 2002)

Jumlah perusahaan perasuransian yang memiliki izin usaha untuk beroperasi di Indonesia per Desember 2002 sebanyak 301 buah, terdiri dari 164 perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi, dan 137 perusahaan penunjang asuransi. Dari 164 perusahaan asuransi dan reasuransi tersebut, 60 buah diantaranya adalah asuransi jiwa, 95 perusahaan asuransi kerugian, 4 perusahaan reasuransi, 2 perusahaan penyelenggara program asuransi sosial dan jamsostek, dan 3 perusahaan penyelenggara asuransi untuk PNS dan TNI & Polri. (Kompas, 16 Desember 2002)

Industri asuransi Indonesia cukup berkembang dilihat dari peningkatan jumlah kekayaan dan investasi, misalnya untuk tahun 2000 mencapai Rp. 41,6 triliun. Hal ini berarti mengalami kenaikan sebesar 9 % jika dibandingkan dengan total kekayaan tahun sebelumnya yang jumlahnya sebesar Rp. 38.160,7 triliun. Kenaikan tersebut disebabkan oleh kontribusi sektor asuransi jiwa, asuransi kerugian, reasuransi, dan program asuransi untuk PNS & TNI/Polri. Khusus untuk perusahaan asuransi jiwa, kekayaannya meningkat sebesar 11% & dibanding tahun sebelumnya, dari Rp. 16,8 triliun pada tahun 1999 menjadi Rp. 18,7 triliun pada tahun 2000. (*The Directorate of Insurance, Ministry of Finance – Indonesia & DAI, 2001: 7*)

Pemerintah sebagai regulator keuangan membuat lagi kebijakan mengenai modal minimum untuk perusahaan asuransi baru melalui PP No. 93/1999 tentang penyelenggaraan usaha perasuransian. Besarnya modal minimum itu adalah Rp.100 milyar, sedangkan perusahaan lama wajib selalu menjaga batas tingkat solvabilitasnya. Sebelumnya pada tahun 1992 besaran minimalnya adalah tiga milyar rupiah untuk asuransi umum dan dua milyar rupiah untuk asuransi jiwa.

Untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan asuransi harus memenuhi Batas Tingkat Solvabilitas atau sekarang sering disebut *Risk Based Capital* (RBC) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang perasuransian. Batas Tingkat Solvabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan asuransi dalam memenuhi kewajibannya kepada pemegang polis/tertanggung yang dicerminkan dengan suatu perbandingan antara nilai kekayaan yang diperkenankan dengan kewajiban perusahaan yang bersangkutan.

Batas Tingkat Solvabilitas atau *Risk Based Capital* pada akhir-akhir ini begitu sering didengung-dengungkan di media massa, hal ini dikarenakan kebijakan pemerintah yang mengubah cara perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas. Pedoman perhitungan batas tingkat solvabilitas yang saat ini dipakai adalah Keputusan Menteri Keuangan RI No.481/KMK.017/1999 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi. Sebelumnya pedoman yang digunakan adalah Keputusan Menteri Keuangan RI No.224/KMK.017/1993. Tujuan perubahan ini adalah untuk memperkuat dan meningkatkan tingkat kesehatan perusahaan asuransi di Indonesia. Perusahaan

asuransi yang tingkat kesehatannya bagus akan berdampak positif pada perekonomian nasional.

Keputusan Menteri Keuangan R.I. No. 481/KMK.017/1999 tersebut menetapkan batas tingkat solvabilitas sebesar 120%. Tingkatan tersebut secara bertahap harus dapat dicapai pada akhir tahun 2004. Batas tingkat solvabilitas yang baru ini sangat memberatkan banyak perusahaan asuransi. Kesulitan memenuhi batas tingkat solvabilitas yang ditetapkan pemerintah tersebut telah mulai terlihat setelah beberapa perusahaan asuransi dilikuidasi. Menanggapi hal ini pemerintah menganjurkan kepada perusahaan-perusahaan asuransi yang kekurangan modal agar melakukan merger dengan perusahaan asuransi lain atau keluar dari bisnis.

Perusahaan asuransi yang saat ini berjumlah 164 buah secara alamiah akan berkurang karena peraturan yang ada mengharuskan para pelaku usaha untuk meningkatkan batas tingkat solvabilitas. Kewajiban untuk memenuhi batas tingkat solvabilitas merupakan hal yang positif karena tujuannya agar industri asuransi berhati-hati dalam mengelola asetnya dan jangan terlalu bernaftu dalam melakukan ekspansi. Batas tingkat solvabilitas menjadi salah satu indikator bagi masyarakat untuk melihat apakah perusahaan asuransi itu sehat atau tidak.

Indikator yang lain yang dapat digunakan adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan pihak manajemen dalam menghasilkan keuntungan. Profit atau laba sangatlah penting bagi perusahaan asuransi agar dapat bertahan dalam iklim persaingan industri asuransi. Karena profitabilitas menggambarkan kemampuan pihak manajemen dalam menghasilkan keuntungan

maka pihak manajemen harus mempertimbangkannya sebagai suatu indikator yang penting dalam penilaian kesehatan perusahaan. Dengan melihat pada penjelasan sebelumnya permasalahan yang akan diteliti adalah: **“ANALISIS BATAS TINGKAT SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI JIWA”**.

### **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah batas tingkat solvabilitas perusahaan sudah sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan RI No.481/KMK.017/1999?
2. Bagaimana perkembangan rasio profitabilitas perusahaan dalam tahun 1996 sampai 2001?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah Perusahaan Asuransi Jiwa PT Panin Life Tbk sudah memenuhi Keputusan Menteri Keuangan R.I. No. 481/KMK.017/1999 dalam memenuhi batas tingkat solvabilitas.
2. Untuk mengetahui perkembangan profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa PT Panin Life Tbk dari tahun 1996 sampai 2001.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penyusunan laporan penelitian diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

##### 1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu sarana penerapan teori yang diperoleh selama kuliah terutama mengenai solvabilitas dan profitabilitas perusahaan asuransi.

##### 2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan sumbangan pemikiran konstruktif untuk mendukung kemajuan usaha, khususnya dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan atau keputusan dalam rangka pengaturan solvabilitas dan profitabilitas sehingga akan diperoleh keuntungan yang optimal.

##### 3. Bagi Universitas

Dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca, karena tulisan ini selain berisi teori juga berisi kenyataan yang terjadi dalam usaha asuransi sehingga pembaca dapat membandingkan antara teori dan praktek sesungguhnya.

#### **E. Batasan Masalah**

Untuk mengetahui analisis batas tingkat solvabilitas perusahaan asuransi, standar pengukurannya menggunakan Keputusan Menteri Keuangan R.I. No. 481/KMK.017/1999 yang mengatur tingkat solvabilitas yang harus tersedia. Tingkat solvabilitas ini dihitung dari resiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban.

Sedangkan perhitungan rasio profitabilitas sesuai dengan yang ditetapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan. Jenis Asuransi yang dibahas adalah asuransi jiwa dan data yang digunakan adalah data tahun 1996 sampai dengan tahun 2001.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat diperinci sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini dijelaskan tinjauan teori yang ada hubungannya dengan tingkat solvabilitas dan profitabilitas untuk asuransi jiwa.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai jenis penelitian, subyek dan objek penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

##### **BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini berisi tentang riwayat singkat perusahaan, manajemen, sumber daya manusia, produk, pemasaran, dan teknologi yang digunakan perusahaan.

**BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas laporan keuangan perusahaan, analisis data, serta pembahasan.

**BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memaparkan kesimpulan dan hasil analisis data yang telah dilakukan dan keterbatasan-keterbatasan penelitian serta saran yang ditujukan untuk perbaikan kinerja perusahaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Asuransi**

##### **1. Pengertian Asuransi**

Menurut Kamus Asuransi, asuransi adalah: (Potabuya, 1995 :13)

“Hubungan berdasarkan perjanjian jika satu pihak, dengan menerima imbalan, setuju membayar ganti rugi kepada pihak lain atas kerugian yang disebabkan oleh peristiwa yang tidak terduga, misalnya meninggal dunia (asuransi jiwa), kerugian benda (asuransi kerugian); pihak pertama disebut penanggung atau perusahaan dan pihak kedua disebut tertanggung”.

Dari segi ekonomi, asuransi merupakan suatu lembaga keuangan sebab asuransi mampu menghimpun dana besar, yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan. Asuransi dapat bermanfaat bagi masyarakat yang berpartisipasi karena sesungguhnya asuransi bertujuan memberikan perlindungan (proteksi) atas kerugian keuangan (*financial loss*), yang ditimbulkan oleh peristiwa yang tidak diduga sebelumnya (*fortuitous event*).

##### **2. Prinsip-Prinsip Asuransi**

Dalam bukunya, Memahami Asuransi di Indonesia, Purba (1992) mengemukakan ada beberapa prinsip asuransi, antara lain:

###### **a. Prinsip Kepentingan**

Prinsip kepentingan menegaskan bahwa orang yang ikut asuransi harus mempunyai kepentingan (*interest*) atas harta benda yang dapat

diasuransikan (*insurable*). Dengan demikian yang diasuransikan bukanlah harta benda itu, tetapi kepentingan tertanggung atas harta benda itu.

**b. Prinsip Jaminan**

Dengan adanya kepentingan yang dapat diasuransikan (*insurable interest*) maka sebagai konsekuensinya adalah jaminan (*indemnity*) dari pihak penanggung. Penanggung akan memberikan ganti rugi bila tertanggung benar-benar menderita kerugian atas *insurable interest* itu. Prinsip jaminan ini menjelaskan bahwa jaminan ada bila timbul kerugian. Sebaliknya, tidak ada jaminan jika tidak ada kerugian.

**c. Prinsip Kepercayaan**

Dalam asuransi, kepercayaan (*trustful*) dari penanggung sangat penting dalam setiap permintaan asuransi. Bila tidak ada kepercayaan dari pihak penanggung, maka bisnis asuransi akan mengalami kegagalan.

**d. Prinsip Itikad Baik**

Kepercayaan yang diberikan oleh penanggung mendapat tempat terhormat dalam permintaan asuransi. Sudah seharusnya kepercayaan penanggung diimbangi itikad baik oleh tertanggung, yaitu dengan memberitahukan semua keterangan dan data yang diketahuinya atas kepentingan yang akan dibuat polis asuransinya.

### **3. Manfaat Asuransi**

Asuransi mempunyai banyak manfaat, antara lain: (Herman Darmawi, 2001)

#### **a. Melindungi resiko investasi**

Kemauan untuk menanggung resiko merupakan unsur fundamental dalam perekonomian bebas. Asuransi mengambil resiko tersebut. Karena asuransi menghilangkan/mengurangi resiko, maka manajemen dibebankan dengan hal tersebut. Sehingga manajemen dimungkinkan untuk mengkonsentrasikan energi dan modal dalam usaha-usaha yang kreatif.

#### **b. Sebagai sumber dana investasi**

Investasi sangat diperlukan dalam menjalankan usaha. Oleh karena itu, diperlukan usaha untuk mengerahkan dana masyarakat melalui lembaga keuangan bank dan non bank. Usaha asuransi sebagai salah satu lembaga keuangan non bank yang menghimpun dana masyarakat, penting peranannya sebagai sumber modal untuk investasi di berbagai bidang.

#### **c. Melengkapi persyaratan kredit**

Kreditor lebih percaya perusahaan yang resiko kegiatan usahanya diasuransikan. Pemberi kredit tidak hanya tertarik dengan keadaan perusahaan serta kekayaannya, tetapi juga sejauh mana perusahaan tersebut telah melindungi diri dari kejadian-kejadian yang tidak terduga di masa depan.

**d. Mengurangi kekhawatiran**

Salah satu fungsi primer dari asuransi adalah mengurangi kekhawatiran akibat ketidakpastian. Perusahaan asuransi tidak dapat mencegah kerugian akibat ketidakpastian itu, misalnya mencegah badai, kecelakaan mobil, kematian, atau sakit. Akan tetapi, perusahaan asuransi dapat mengurangi ketidakpastian beban ekonomi dari kerugian tersebut.

**e. Mengurangi biaya modal**

Dalam menarik modal ke dalam perusahaan-perusahaan yang menanggung biaya besar maka tingkat pengembalian (*return*) atas modal yang diinvestasikan pun harus cukup besar. Tingkat resiko dan pengembalian modal berkaitan satu sama lain dan mempunyai hubungan yang positif. Dengan demikian, dalam dunia usaha yang beban resikonya tinggi investor yang bersedia menanggung resiko atas modal yang diinvestasikan akan menetapkan biaya modal (*cost of capital*) yang tinggi.

**f. Menjamin kestabilan perusahaan**

Perusahaan-perusahaan dewasa ini menyadari arti penting asuransi sebagai salah satu faktor yang menciptakan *goodwill* (jasa baik) antara pihak manajemen dengan karyawan. Perusahaan menyediakan polis secara berkelompok untuk para karyawan dengan cara perusahaan membayar keseluruhan atau sebagian dari premi asuransi. Adanya usaha perusahaan seperti ini dapat menjadi stabilisator jalannya roda perusahaan.

**g. Meratakan keuntungan**

Perusahaan tidak terlepas dari resiko kerugian yang mungkin dideritanya. Hal ini berarti perusahaan harus dapat menentukan berapa jumlah penambahan biaya atas kemungkinan yang tidak terduga. Di lain pihak, kerugian yang ditimbulkan akibat kemungkinan bahaya di masa yang akan datang tidak dapat diperhitungkan sebagai salah satu komponen harga pokok barang yang dijual atau tidak dapat dibebankan kepada konsumen. Perusahaan dapat memperhitungkan biaya tidak terduga tersebut melalui program asuransi sebagai salah satu elemen dari total biaya untuk produk yang dijualnya. Dapat dikatakan bahwa asuransi dapat meratakan jumlah keuntungan yang diperoleh.

**4. Jenis Usaha Perasuransian**

Menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 1992, pasal 3 jenis usaha perasuransian meliputi:

- a. Usaha asuransi kerugian, yang memberikan jasa dalam penanggulangan resiko atas kerugian, kehilangan manfaat, dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti.
- b. Usaha asuransi jiwa, yang memberikan jasa dalam penanggulangan resiko yang dikaitkan dengan hidup atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.

- c. Usaha reasuransi yang memberikan jasa dalam pertanggungan ulang terhadap resiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi kerugian dan atau perusahaan asuransi jiwa.

## **5. Usaha Penunjang Asuransi**

Usaha penunjang asuransi terdiri dari:

- a. Usaha pialang asuransi yang memberikan jasa keperantaraan dalam penutupan asuransi dan penanganan penyelesaian ganti rugi asuransi dengan bertindak untuk kepentingan tertanggung.
- b. Usaha pialang reasuransi yang memberikan jasa keperantaraan dalam penempatan reasuransi dan penanganan penyelesaian ganti rugi reasuransi dengan bertindak untuk kepentingan perusahaan asuransi.
- c. Usaha penilai kerugian asuransi yang memberikan jasa penilaian terhadap kerugian pada obyek asuransi yang dipertanggungkan.
- d. Usaha konsultan aktuaria yang memberikan jasa konsultan aktuaria.
- e. Usaha agen asuransi yang memberikan jasa keperantaraan dalam rangka pemasaran jasa asuransi untuk dan atas nama penanggung.

## **B. Laporan Keuangan**

### **1. Definisi Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan kumpulan data yang diorganisir menurut logika dan prosedur-prosedur akuntansi yang konsisten. Dari laporan keuangan diperoleh pengetahuan tentang beberapa aspek dari suatu perusahaan. Laporan

keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. (IAI, 2002: 2)

Laporan keuangan yang umum dibuat oleh setiap perusahaan adalah neraca dan laba rugi (biasanya diikuti laporan perubahan modal). Laporan keuangan tersebut disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali guna memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang memerlukan.

Neraca mempunyai definisi:

“Laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, serta modal dari suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan *balance sheet*”. (Munawir, 1995: 13)

Laporan laba rugi adalah:

“Suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi menunjukkan penghasilan, biaya-biaya operasional, hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan dan laba atau rugi”. (Munawir, 1995: 14)

## **2. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang digunakan. Akan tetapi laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang dibutuhkan pemakai

dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena laporan keuangan secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.

Untuk pencapaian tujuan di atas laporan keuangan disusun atas dasar akrual, yaitu pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (bukan pada saat kas atau setara kas dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam periode yang bersangkutan. Laporan keuangan juga disusun atas dasar kelangsungan usaha, yaitu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud melikuidasi usahanya di masa depan (Dwi Prastowo, 1995: 5).

### **3. Karakteristik Laporan Keuangan**

Laporan keuangan mempunyai empat karakteristik pokok yang dapat membantu pemakai informasi laporan keuangan, yaitu: (Dwi Prastowo, 1995: 6)

#### **a. Dapat dipahami**

Kualitas informasi yang ditampung laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakainya.

#### **b. Relevan**

Agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan perusahaan. Informasi mempunyai kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan.

**c. Keandalan**

Informasi mempunyai kualitas andal (*reliable*) jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Selain itu, informasi harus netral yaitu diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak tergantung pada kebutuhan atau keinginan pihak tertentu. Dalam hal menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, maka ketidakpastian tersebut diakui dengan mengungkapkan hakekat dan tingkatnya dengan menggunakan pertimbangan sehat (*prudence*). Agar dapat diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya (kelengkapan). Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan (*ommission*) dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.

**d. Dapat dibandingkan**

Para pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan atau trend posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Ketaatan pada standar akuntansi keuangan membantu pencapaian daya banding.

#### **4. Unsur Laporan Keuangan**

##### **a. Unsur Posisi Keuangan (Neraca)**

###### **1) Aktiva**

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa depan.

###### **2) Kewajiban**

Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

###### **3) Ekuitas**

Ekuitas adalah hak residual (*residual income*) atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban (aktiva bersih). Meskipun demikian di dalam neraca, ekuitas dapat disubklasifikasikan menjadi dua, yaitu ekuitas yang berasal dari setoran pemilik misalkan modal saham dan ekuitas yang berasal dari hasil operasi yang berupa laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik (laba ditahan).

##### **b. Unsur Kinerja Perusahaan**

###### **1) Penghasilan (*income*)**

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan dan penambahan aktiva atau

penurunan kewajiban yang menyebabkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi (setoran) penanam modal. Penghasilan itu meliputi:

- a) Pendapatan (*revenues*): timbul dari pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa.
- b) Keuntungan (*gains*): mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau tidak dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa, misalnya pos yang timbul dalam pengalihan aktiva tak lancar.

## 2) Beban (*expense*)

Beban merupakan penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang berakibat turunnya ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Beban mencakup kerugian (*loss*) misalnya kebakaran, banjir, atau pelepasan aktiva tetap maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (beban pokok penjualan, gaji, dan depresiasi).

## 5. Pemakai Laporan Keuangan

Secara umum pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu pihak intern dan ekstern. Para pemakai laporan keuangan tersebut memerlukan informasi laporan

keuangan dalam rangka membantu proses pengambilan keputusan ekonomi mereka. Pihak-pihak tersebut yaitu: (Revsine, Collins, dan Johnson, 1998 : 5)

**a. Pemegang saham dan investor**

Mereka membutuhkan informasi untuk membantu mengambil keputusan mengenai investasi yang mereka tanamkan dengan melihat resiko, pendapatan perusahaan, dividen, dan likuiditas.

**b. Manajemen dan karyawan**

Manajemen berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan untuk melakukan penilaian tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan untuk pengambilan kebijakan dan pembuatan rencana masa yang akan datang. Karyawan berkepentingan terhadap informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan, dimana mereka dapat melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, pensiun, dan kesempatan kerja.

**c. Kreditor dan pemasok**

Pihak kreditor (bank dan perusahaan asuransi) menggunakan informasi keuangan untuk menentukan jumlah pinjaman, tingkat bunga, dan menilai tingkat keamanan finansial yang diperlukan. Pemasok berkepentingan pada posisi keuangan yang memungkinkan mereka memutuskan apakah tetap meneruskan kerjasama dengan perusahaan atau tidak.

#### **d. Konsumen**

Laporan keuangan dapat membantu konsumen dan calon konsumen memonitor kesehatan keuangan perusahaan sehingga mereka dapat memutuskan untuk membeli barang atau jasa dari perusahaan bersangkutan.

#### **e. Pemerintah dan pihak regulator**

Pemerintah berkepentingan terhadap alokasi sumber daya, juga membutuhkan informasi untuk menetapkan pajak terutang dan kewajiban pajak. Pihak regulator menggunakan laporan keuangan untuk melindungi perorangan dan masyarakat konsumen terhadap kerugian insolvensi – misalnya kegagalan perusahaan asuransi menyediakan kompensasi kerugian yang telah dijanjikan.

### **C. Usaha Asuransi Jiwa**

#### **1. Pengertian Asuransi Jiwa**

Asuransi jiwa dapat dipahami dari dua perspektif, yaitu:

##### **1) Dari sudut pandang masyarakat**

Asuransi jiwa adalah:

“sebuah rencana sosial dimana sekelompok orang memindahkan resiko keuangan yang berhubungan dengan kematian, atau penurunan tingkat kesehatan, yang melibatkan akumulasi dana sekelompok orang untuk mengalihkan kerugian finansial yang tidak dapat dipastikan”. (Blach dan Skipper, 1994 : 18)

## 2) Dari sudut pandang perorangan

Asuransi jiwa yaitu:

“sebuah persetujuan (polis asuransi) satu pihak (pemegang polis) yang membayar premi dengan pihak lain (perusahaan asuransi), imbalannya yaitu perusahaan asuransi setuju membayar sejumlah uang jika orang yang jiwanya diasuransikan meninggal dunia atau menderita sakit atau cacat pada periode polis”. (Blach, *et al*, 1994: 19)

## 2. Karakteristik Usaha Asuransi Jiwa

Karakteristik usaha asuransi jiwa antara lain:

- a. Usaha asuransi jiwa merupakan suatu sistem proteksi menghadapi resiko keuangan atas hidup atau meninggalnya seseorang dan sekaligus upaya penghimpunan dana masyarakat.
- b. Premi merupakan pendapatan perusahaan asuransi, disamping hasil investasi yang menjadi kegiatan yang tak terpisahkan dari usaha asuransi jiwa.
- c. Investasi berfungsi utama untuk memenuhi seluruh kewajiban manfaat yang akan diberikan kepada tertanggung.
- d. Kewajiban keuangan bagi usaha asuransi jiwa terkait dengan ketidakpastian terjadinya suatu peristiwa, hal ini mempengaruhi penyajian laporan keuangan.
- e. Laporan keuangan sangat berpengaruh oleh unsur estimasi, misalnya estimasi jumlah kewajiban manfaat polis masa depan (*liability for future policy benefits*) yang dihitung berdasar perhitungan aktuarial, estimasi jumlah premi yang belum merupakan pendapatan (*unearned premium*

*income*), estimasi jumlah kewajiban klaim, serta estimasi jumlah klaim terjadi namun belum dilaporkan (*incurred but not reported claims*).

- f. Pihak bertanggung (pembeli kontrak asuransi) membayar terlebih dahulu premi asuransi atau titipan premi kepada perusahaan asuransi sebelum sesuatu atau peristiwa yang diasuransikan terjadi. Pembayaran ini merupakan pendapatan (*revenue*) bagi perusahaan asuransi. Pada saat kontrak asuransi disetujui, perusahaan asuransi biasanya belum mengetahui apakah ia akan membayar manfaat asuransi, berapa besar pembayaran itu, dan kalau terjadi, kapan terjadinya. Hal ini akan berpengaruh pada masalah pengakuan pendapatan dan pengukuran beban.
- g. Perusahaan asuransi jiwa harus memenuhi kesehatan keuangan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang perasuransian, misalnya batas tingkat solvabilitas (*Risk Based Capital*).

#### **D. Laporan Keuangan Asuransi Jiwa**

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 36 diatur mengenai Penyusunan Laporan Keuangan Asuransi Jiwa. Laporan Keuangan tersebut terdiri dari:

##### **1. Neraca**

###### **a. Bentuk (Format) Neraca**

Dalam penyajian Neraca, aktiva dan kewajiban tidak dikelompokkan menurut lancar dan tidak lancar (*unclassified*), tetapi mendahulukan akun investasi dan kelompok akun kewajiban kepada



pemegang polis. Dengan demikian laporan keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pemegang polis. Pos-pos Neraca terdiri dari :

### 1) Aktiva

Aktiva disajikan dengan menempatkan akun investasi pada urutan pertama diikuti akun-akun aktiva yang lain. Akun-akun yang disajikan disajikan berdasarkan urutan likuiditas.

#### a) Investasi

- 1) Deposito
- 2) Setifikat Deposito
- 3) Sertifikat Bank Indonesia
- 4) Saham
- 5) Obligasi
- 6) Surat Berharga yang Diterbitkan Pemerintah
- 7) Reksadana
- 8) Penyertaan Langsung
- 9) Bangunan, Tanah dengan Bangunan
- 10) Pinjaman Hipotik
- 11) Pinjaman Polis
- 12) Investasi Lain

#### b) Bukan Investasi

- 1) Kas dan Bank
- 2) Piutang Premi Penutupan Langsung

- 3) Piutang Reasuransi
- 4) Piutang Hasil Investasi
- 5) Bangunan, Tanah dengan Bangunan
- 6) Perangkat Keras Komputer
- 7) Aktiva Tetap Lain
- 8) Aktiva Lain

## **2) Kewajiban**

Kewajiban disajikan dengan menempatkan akun Utang Klaim pada urutan pertama dan diikuti akun-akun kewajiban yang lain. Akun-akun kewajiban yang lain disajikan berdasarkan urutan jatuh tempo.

### **a) Utang**

- 1) Utang Klaim
- 2) Utang Reasuransi
- 3) Utang Komisi
- 4) Utang Pajak
- 5) Biaya yang Masih Harus Dibayar
- 6) Utang lain

### **b) Cadangan Teknis**

- 1) Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan
- 2) PYBMP (Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan)
- 3) Estimasi Kewajiban Klaim (Cadangan Klaim)

## **3) Pinjaman Subordinasi**

#### **4) Modal Sendiri**

- 1) Modal Disetor
- 2) Agio Saham
- 3) Cadangan
- 4) Kenaikan (Penurunan) Surat Berharga
- 5) Selisih Penilaian Aktiva Tetap
- 6) Saldo Laba

#### **b. Pengertian Pos-Pos Neraca**

- 1) Pinjaman polis (*loan policy*) adalah jumlah uang yang dipinjamkan kepada pemegang polis dengan jaminan nilai tunai polisnya.
- 2) Piutang premi penutupan langsung adalah tagihan premi kepada pemegang polis yang telah jatuh tempo dan masih dalam masa kekeluasaan.
- 3) Piutang reasuransi adalah tagihan kepada reasuradur yang timbul dari transaksi reasuransi, sehubungan dengan penerimaan premi reasuransi, komisi reasuransi, komisi keuntungan, dan klaim reasuransi.
- 4) Utang klaim adalah kewajiban dari ganti rugi yang dibayarkan atau yang menjadi kewajiban kepada tertanggung atau perusahaan asuransi.
- 5) Utang reasuransi adalah kewajiban yang timbul dari transaksi reasuransi, sehubungan dengan pembebanan premi reasuransi, komisi reasuransi, komisi keuntungan, dan klaim reasuransi.

- 6) Utang komisi adalah utang yang menjadi hak agen/*broker* atau perusahaan asuransi lain sehubungan dengan jasa yang diberikannya dalam penutupan pertanggungan.
- 7) Kewajiban manfaat polis masa depan, dalam istilah teknis asuransi disebut cadangan premi adalah kewajiban kepada pemegang polis atas premi-premi yang telah jatuh tempo termasuk premi dalam masa keleluasaan.
- 8) Premi yang belum merupakan pendapatan adalah bagian dari premi yang belum diakui sebagai pendapatan karena masa pertanggungannya masih berjalan pada akhir periode.
- 9) Estimasi kewajiban klaim adalah klaim yang belum diputuskan baik jumlahnya dan atau haknya, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan.
- 10) Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang hak tagihnya dalam hal likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada.

## **2. Laporan Laba Rugi**

### **a. Bentuk (Format) Laporan Laba Rugi**

#### **1) Pendapatan**

- a) Pendapatan Premi
- b) Premi Reasuransi
- c) Penurunan (Kenaikan) PYBMP (Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan)

- d) Hasil Investasi
- e) Imbalan Jasa DPLK/ Jasa Manajemen Lainnya
- f) Pendapatan Lain

## **2) Beban**

- a) Klaim dan manfaat
- b) Klaim Reasuransi
- c) Kenaikan (Penurunan) KMPMD (Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan) atau Cadangan Premi
- d) Kenaikan Penurunan EKRS (Estimasi Klaim Retensi sendiri) atau Cadangan Klaim
- e) Biaya Akuisisi
- f) Pemasaran
- g) Umum dan Administrasi
- h) Hasil (Beban) Lain

### **b. Pengertian Pos-Pos Laba Rugi**

- 1) Pendapatan premi adalah premi yang diperoleh dari pemegang polis.
- 2) Premi reasuransi adalah bagian premi bruto yang menjadi hak reasuradur berdasarkan perjanjian reasuransi.
- 3) Klaim dan manfaat asuransi adalah beban yang terdiri dari klaim dan manfaat asuransi yang pembayarannya didasarkan pada terjadinya peristiwa yang diasuransikan, yaitu klaim kematian; klaim cacat; klaim

jaminan kesehatan; klaim dan manfaat karena jatuh tempo; serta klaim dan manfaat karena pembatalan (*surrender*).

- 4) Klaim reasuransi adalah bagian klaim yang menjadi kewajiban reasuradur sehubungan dengan perjanjian reasuransi.
- 5) Cadangan klaim adalah cadangan ganti rugi yang dibayarkan atau yang menjadi kewajiban kepada tertanggung atau perusahaan asuransi sehubungan dengan terjadinya kerugian.
- 6) Biaya akuisisi adalah biaya yang terkait dengan kontrak asuransi baru atau pembaharuannya. Meliputi komisi dan biaya lainnya (misalnya gaji karyawan *underwriting*).

## **E. Analisis Laporan Keuangan**

### **1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata, yaitu analisis dan laporan keuangan. Ini berarti bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata 'analisis' sendiri didefinisikan sebagai berikut:

“Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.”

Menurut pengertian ini, analisis laporan keuangan merupakan suatu proses membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut dan menelaah hubungan di antara unsur-unsur tersebut, dengan

tujuan memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Leopolt A. Bernstein, analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan di masa yang akan datang (Dwi Prastowo, 1995: 30).

Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian fungsi dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengkonversi data menjadi informasi yang dapat dipergunakan oleh para pemakai secara optimal.

Untuk dapat menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, para analis selain harus memahami kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, juga harus mampu mengaplikasikan berbagai teknik analisis laporan keuangan.

## **2. Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Perkembangan perusahaan dan kondisi keuangan serta prestasi perusahaan dapat dianalisis melalui laporan keuangan, dan untuk analisis tersebut diperlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering dipakai adalah rasio. Analisis rasio

keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi. Analisis ini dapat digunakan secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Mengadakan analisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan serta mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Analisis ini akan menghasilkan angka rasio yang akan dibandingkan dengan rasio standar. Yang dipakai sebagai rasio pembanding yaitu angka rasio standar atau angka rasio tahun-tahun sebelumnya.

Dalam mengadakan perbandingan angka rasio, penganalisis tidak boleh hanya berpegang pada standar rasio saja, tetapi harus memperhatikan trend atas persentase historis dan rasio dari perusahaan yang data keuangannya sedang dianalisis. Dengan mengadakan analisis laporan keuangan selama beberapa periode akan dapat dilihat kecenderungan, sehingga dapat diramalkan keadaan keuangan serta hasil-hasil usaha di masa yang akan datang.

## **F. Batas Tingkat Solvabilitas dan Profitabilitas**

### **1. Batas Tingkat Solvabilitas**

Batas tingkat solvabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan asuransi dalam memenuhi kewajibannya kepada pemegang polis/tertanggung, yang dicerminkan dengan suatu perbandingan antara nilai kekayaan yang diperkenankan dengan kewajiban perusahaan yang bersangkutan.

**a. Kekayaan**

Kekayaan adalah setiap jenis kekayaan yang diperkenankan sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 481/KMK.017/1999 Pasal 5 :

**1) Investasi**

Jenis investasi terdiri dari:

- a) Deposito berjangka dan sertifikat deposito pada bank
- b) Sertifikat Bank Indonesia
- c) Saham yang tercatat di bursa efek
- d) Obligasi yang tercatat di bursa efek
- e) Surat berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh Pemerintah
- f) Unit penyertaan reksadana
- g) Penyertaan langsung
- h) Bangunan, atau tanah dengan bangunan untuk investasi
- i) Pinjaman hipotik
- j) Pinjaman polis

**2) Bukan Investasi**

Jenis kekayaan yang bukan investasi terdiri dari:

- a) Kas dan bank
- b) Tagihan premi penutupan langsung
- c) Tagihan reasuransi
- d) Tagihan hasil investasi
- e) Bangunan, atau tanah dengan bangunan yang dipakai sendiri

f) Perangkat keras komputer

### **b. Kewajiban**

Kewajiban adalah semua jenis kewajiban kepada pemegang polis atau tertanggung dan kepada pihak lain yang menjadi kewajiban perusahaan asuransi.

## **2. Tujuan Batas Tingkat Solvabilitas**

Pemerintah sebagai regulator industri asuransi mempunyai tugas untuk melindungi kepentingan masyarakat dengan memberi jaminan bahwa perusahaan asuransi yang ada mempunyai tingkat kesehatan keuangan yang baik. Perusahaan asuransi tentu tidak terlepas dari resiko kegagalan pengelolaan kekayaan. Kegagalan pengelolaan kekayaan merupakan konsekuensi ekonomi yang mungkin dialami dalam persaingan bisnis asuransi yang kompetitif.

Peraturan yang disusun pemerintah tentang batas tingkat solvabilitas perusahaan asuransi telah disesuaikan dengan perkembangan industri yang dinamis. Batas tingkat solvabilitas yang ditetapkan pemerintah ini berdampak sangat besar terhadap perusahaan-perusahaan asuransi. Tidak heran kalau banyak muncul perusahaan yang tidak solven yang pada umumnya perusahaan dengan modal kecil.

Konsumen asuransi atau pihak tertanggung pada umumnya menginginkan dua hal dari peraturan tentang Batas Tingkat Solvabilitas yaitu: (Harrington & Niehaus, 1999: 101)

- a. Pengurangan resiko ketidaksolvenan melalui pengawasan dan pengendalian pemerintah.
- b. Perlindungan dari kerugian apabila terjadi kepailitan perusahaan asuransi.

Permintaan konsumen atas pengurangan resiko dan penyediaan dana perlindungan terhadap kerugian membutuhkan biaya yang mahal. Untuk menyikapi hal tersebut maka peraturan mengenai batas tingkat solvabilitas harus memperhatikan dengan cermat laba maupun biaya. Pengujian ini perlu dilakukan untuk meminimumkan biaya total yang pada ujungnya akan ditanggung masyarakat.

Batas tingkat solvabilitas ini dibuat agar perusahaan asuransi yang melakukan aktivitas bisnis yang lebih beresiko perlu menyediakan modal yang lebih untuk memenuhi batas tingkat solvabilitas minimum.

### **3. Batas Tingkat Solvabilitas Minimum**

#### **a. Pengertian**

Batas Tingkat Solvabilitas minimum adalah suatu jumlah minimum tingkat solvabilitas yang ditetapkan, yaitu sebesar dana yang dibutuhkan untuk menutup resiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi pengelolaan kekayaan dan kewajiban.

#### **b. Komponen-Komponen Batas Tingkat Solvabilitas Minimum**

Komponen-komponen batas tingkat solvabilitas minimum terdiri dari:

- 1) Kegagalan pengelolaan kekayaan (*Asset Default Risk*).

Resiko kegagalan pengelolaan kekayaan timbul dari kemungkinan:

- a) Kehilangan atau penurunan nilai kekayaan
- b) Kehilangan atau penurunan pendapatan

Jumlah dana yang dibutuhkan untuk menanggulangi resiko kegagalan pengelolaan kekayaan ditentukan dengan mengalikan suatu faktor resiko terhadap nilai kekayaan.

2) Ketidakseimbangan antara proyeksi arus kekayaan dan kewajiban.

Resiko ketidakseimbangan antara proyeksi arus kekayaan dan kewajiban ditentukan dengan membandingkan nilai sekarang dari proyeksi arus kekayaan dan nilai sekarang dari proyeksi arus kewajiban. Proyeksi arus kewajiban hanya dihitung untuk semua produk yang membentuk cadangan premi. Jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup ketidakseimbangan tersebut adalah nilai absolut dari hasil perhitungan.

3) Ketidakseimbangan antara nilai kekayaan dan kewajiban dalam setiap jenis mata uang.

Resiko ketidakseimbangan antara nilai kekayaan dan kewajiban dalam setiap jenis mata uang ditentukan dengan membandingkan kekayaan dan kewajiban yang dimiliki.

- 4) Perbedaan antara beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan.

Resiko perbedaan antara beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan timbul dari kemungkinan pengalaman klaim yang terjadi lebih buruk dari klaim yang diperkirakan. Jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup resiko perbedaan antara beban klaim yang diperkirakan ditentukan dengan menerapkan faktor resiko terhadap masing-masing komponen.

- 5) Ketidalcukupan premi akibat perbedaan hasil investasi yang diasumsikan dalam penetapan premi dengan hasil investasi yang diperoleh.

Ketidalcukupan ini terdiri dari:

- a) Komponen ketidalcukupan premi dikalikan dengan faktor resiko bahwa premi yang diterima tidak cukup karena hasil investasi yang diperoleh lebih rendah dari hasil investasi yang diperkirakan.
- b) Jumlah dana yang dibutuhkan untuk menanggulangi resiko dikalikan dengan cadangan teknis.

- 6) Ketidakmampuan pihak reasuradur untuk memenuhi kewajiban membayar klaim.

Komponen resiko reasuransi dikaitkan dengan ketidakmampuan penanggung ulang untuk memenuhi kewajibannya. Jumlah dana yang

dibutuhkan untuk menanggulangi resiko reasuransi ditentukan dengan mengalikan faktor resiko dengan cadangan teknis beban penanggung ulang.

**c. Penyesuaian Pemenuhan Batas Tingkat Solvabilitas**

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No.481/KMK.017/1999, penyesuaian pemenuhan ketentuan mengenai batas tingkat solvabilitas bagi perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi yang berbentuk badan perseroan terbatas, dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Sejak akhir triwulan pertama tahun 2000, batas tingkat solvabilitas sekurang-kurangnya 5% dari batas tingkat solvabilitas minimum.
- 2) Sejak akhir tahun 2000, batas tingkat solvabilitas sekurang-kurangnya 15% dari batas tingkat solvabilitas minimum.
- 3) Sejak akhir tahun 2001, batas tingkat solvabilitas sekurang-kurangnya 40% dari batas tingkat solvabilitas minimum.
- 4) Sejak akhir tahun 2002, batas tingkat solvabilitas sekurang-kurangnya 75% dari batas tingkat solvabilitas minimum.
- 5) Sejak akhir tahun 2003, batas tingkat solvabilitas sekurang-kurangnya 100% dari batas tingkat solvabilitas minimum.
- 6) Sejak akhir tahun 2004, batas tingkat solvabilitas sekurang-kurangnya 120% dari batas tingkat solvabilitas minimum.

#### **4. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profit atau laba sangatlah penting bagi perusahaan asuransi agar dapat bertahan dalam iklim persaingan industri asuransi. Karena profitabilitas menggambarkan kemampuan pihak manajemen dalam menghasilkan keuntungan maka pihak manajemen harus mempertimbangkannya sebagai suatu indikator yang penting dalam penilaian kesehatan perusahaan. Perusahaan asuransi yang menawarkan produk yang dapat bersaing akan menaikkan permintaan akan produk tersebut dan otomatis menaikkan pendapatan. Perusahaan yang pendapatannya meningkat akan dapat terus mempertahankan dan bahkan mengembangkan usahanya.

Dalam analisis profitabilitas diperlukan data dari beberapa periode. Data tersebut akan digunakan sebagai obyek perhitungan untuk mendeteksi trend yang tidak lazim dan variasi-variasi yang ada, karena banyak faktor yang dapat menyebabkan perubahan-perubahan.

#### **5. Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas ini akan menggambarkan daya saing perusahaan dengan perusahaan lain. Rasio ini sangat berguna bagi investor yang membutuhkan evaluasi hasil investasi dan alternatif investasi di perusahaan asuransi. Perbandingan antar perusahaan dan antar periode sangat perlu ketika laporan keuangan digunakan di berbagai macam analisis untuk memprediksi kinerja keuangan di masa yang akan datang.

Beberapa rasio profitabilitas yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan asuransi jiwa yaitu: (Blach, *et al*, 1994: 311)

$$a. \textit{Return on Equity} = \frac{\text{Laba (Rugi) setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

Rasio ini mencerminkan hasil dari penanaman modal perusahaan dan surplus dari operasional asuransi dan investasi. *Return on Equity* mengukur efisiensi keseluruhan perusahaan dalam mengelola modal sendiri dan menghasilkan laba. Semakin tinggi *Return on Equity* perusahaan, semakin efektif perusahaan menggunakan dana dari pemegang saham.

$$b. \textit{Yield on Investment} = \frac{\text{Hasil investasi}}{\text{Jumlah investasi}}$$

*Investment yield* perusahaan asuransi jiwa sangat penting secara potensial sebagai faktor dalam evaluasi kinerja produk. Rasio ini mencerminkan seberapa bagus investasi dikelola oleh perusahaan. Semakin tinggi yield, hal-hal lain juga semakin baik. Di lain pihak *yield* yang lebih tinggi menggambarkan resiko yang lebih tinggi.

$$c. \textit{Net operating gain to income} = \frac{\text{Laba (rugi) setelah pajak}}{\text{Jumlah pendapatan}}$$

Rasio ini adalah sebuah perbandingan antara laba (rugi) sebelum pajak dengan jumlah pendapatan. Rasio ini digunakan untuk menghitung

rata-rata tingkat keuntungan (laba) dari pendapatan yang diperoleh. Rasio ini mengindikasikan bahwa laba mempunyai hubungan yang positif dengan pendapatan. Pada umumnya dengan meningkatnya pendapatan laba juga akan meningkat. Jika rasio ini semakin tinggi pengaruhnya akan semakin baik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah studi kasus, yaitu suatu penelitian terhadap obyek tertentu sehingga kesimpulan yang diambil berdasarkan penelitian pada obyek yang diteliti.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Jakarta.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dari bulan Februari 2003 – Maret 2003.

#### **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

##### 1. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian, dalam hal ini mereka bertindak sebagai pemberi informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

##### 2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah suatu yang menjadi pokok pembicaraan dalam penelitian. Obyek penelitiannya adalah:

- a. Neraca perusahaan per 31 Desember 1996 sampai 31 Desember 2001.

- b. Laporan laba rugi perusahaan untuk periode yang berakhir 31 Desember 1996 sampai 31 Desember 2001.

#### **D. Data yang akan Dicari**

1. Gambaran umum perusahaan
2. Neraca perusahaan dari tahun 1996 sampai tahun 2001
3. Laporan laba rugi perusahaan dari periode yang berakhir pada tahun 1996 sampai 2001
4. Data dan informasi lain yang membantu penelitian

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menggali informasi yang dibutuhkan dari data-data tertulis mengenai perusahaan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum perusahaan dan laporan keuangan perusahaan. Di samping itu penulis melakukan studi pustaka yakni dengan membaca buku, referensi, dan peraturan mengenai asuransi.

#### **F. Teknik Analisis Data**

##### **1. Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas**

###### **a. Pedoman Penghitungan Batas Tingkat Solvabilitas**

Pedoman penghitungan batas tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa ditetapkan dalam Keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan No. 5314/LK/1999 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

## 1) Menganalisis jumlah kekayaan yang diperkenankan

**Tabel 3. 1**  
**ANALISIS KEKAYAAN YANG DIPERKENANKAN**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Per 31 Desember 20x1**

(dalam jutaan rupiah)

No	Uraian	Saldo Buku Besar (SAK**)	Selisih Penilaian SAK dan SAP	Penilaian Berdasarkan SAP	Kekayaan Yang tidak Diperkenankan	Kekayaan yang diperkenankan (Saldo SAP)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>I</b>	<b>Investasi</b>					
1	Deposito					
2	Sertifikat Deposito					
3	Sertifikat BI					
4	Saham					
5	Obligasi					
6	Surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah					
7	Reksadana					
8	Penyertaan langsung					
9	Bangunan, Tanah dengan Bangunan					
10	Pinjaman Hipotik					
11	Pinjaman Polis					
12	Investasi Lain					
	<b>Jumlah Investasi</b>					
<b>II</b>	<b>Bukan Investasi</b>					
1	Kas dan Bank					
2	Piutang Premi Penutupan langsung					
3	Piutang reasuransi					
4	Piutang hasil Investasi					
5	Bangunan, Tanah dengan Bangunan					
6	Perangkat Keras Komputer					
7	Aktiva Tetap Lain					
8	Aktiva Lain					
	<b>Jumlah Bukan Investasi</b>					
	<b>JUMLAH KEKAYAAN (I + II)</b>					

\*) SAK= Standar Akuntansi Keuangan

\*\*) SAP= *Statutory Accounting Public*, merupakan peraturan-peraturan yang dibuat pemerintah tentang usaha perasuransian

a) Pembatasan kekayaan yang diperkenankan dalam bentuk investasi

- 1) Investasi dalam bentuk deposito berjangka dan atau sertifikat deposito pada setiap bank, tidak melebihi 20% dari jumlah investasi
- 2) Investasi dalam bentuk saham yang terdaftar di bursa efek Indonesia untuk setiap emiten masing-masing tidak melebihi 20% dari jumlah investasi
- 3) Investasi dalam bentuk obligasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia untuk setiap emiten masing-masing tidak melebihi 20% dari jumlah investasi
- 4) Investasi dalam bentuk saham yang terdaftar di bursa efek di luar negeri, untuk setiap emiten masing-masing tidak melebihi 10% dari jumlah investasi
- 5) Investasi dalam bentuk obligasi terdaftar di bursa efek di luar negeri, untuk setiap emiten masing-masing tidak melebihi 10% dari jumlah investasi
- 6) Investasi dalam bentuk unit penyertaan reksadana, seluruhnya tidak melebihi 20% dari jumlah investasi
- 7) Investasi dalam bentuk penyertaan langsung, seluruhnya tidak melebihi 10% dari jumlah investasi
- 8) Investasi yang ditempatkan dalam bentuk bangunan atau tanah dengan bangunan, seluruhnya tidak melebihi 20% dari jumlah investasi

- 9) Investasi yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman hipotik seluruhnya tidak melebihi 20% dari jumlah investasi
  - 10) Investasi dalam bentuk pinjaman polis besarnya tidak melebihi 80% dari nilai tunai polis yang bersangkutan
- b) Pembatasan kekayaan yang diperkenankan dalam bentuk bukan investasi:
- 1) Kas dan Bank merupakan saldo kas kecil dan rekening giro, tidak termasuk *deposito on call* atau deposito yang berjangka waktu kurang dari atau sama dengan satu bulan
  - 2) Tagihan premi penutupan langsung tidak melebihi tiga bulan
  - 3) Tagihan reasuransi dan tagihan hasil investasi umurnya tidak lebih dari tiga bulan dihitung sejak tanggal jatuh tempo pembayaran
  - 4) Bangunan atau tanah dengan bangunan yang dipakai sendiri tidak melebihi 30% dari modal sendiri periode berjalan
  - 5) Perangkat keras komputer seluruhnya tidak melebihi 20% dari Modal Sendiri periode berjalan

## 2) Menghitung jumlah kewajiban

**Tabel 3. 2**  
**JUMLAH KEWAJIBAN**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Per 31 Desember 20x1**

(dalam jutaan rupiah)

No	Uraian	Jumlah
I	<b>Utang</b>	
1	Utang Klaim	
2	Utang Reasuransi	
3	Utang Komisi	
4	Utang pajak	
5	Utang yang masih harus dibayar	
6	Utang lain	
7	<b>Jumlah Utang</b>	
II	<b>Cadangan Teknis</b>	
1	Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan (Cadangan Premi)	
2	Premi yang Belum Merupakan Pendapatan	
3	Estimasi kewajiban Klaim (Cadangan Klaim)	
	<b>Jumlah Cadangan Teknis</b>	
	<b>Jumlah Kewajiban</b>	

### 3) Menganalisis Kegagalan Pengelolaan Kekayaan

**Tabel 3.3**  
**KEGAGALAN PENGELOLAAN KEKAYAAN**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 20x1**

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	Jumlah Kekayaan yg diperkenankan	Faktor	Jumlah Deviasi
<b>Investasi</b>			
Deposito dan Sertifikat Deposito		0,00	
Sertifikat Bank Indonesia		0,00	
Saham			
LQ 45 di Bursa Efek Jakarta		0,00	
Di luar LQ 45		10,00	
Obligasi			
AAA, atau yang setara		0,25	
AA, atau yang setara		0,50	
A, atau yang setara		1,00	
BBB, atau yang setara		2,00	
BB, atau yang setara		4,00	
B, atau yang setara		8,00	
<B, atau yang setara			
atau yang tidak berperingkat		16,00	
Surat Berharga Yang Dijamin Pemerintah		0,00	
Unit Penyertaan Reksadana		15,00	
Penyertaan Langsung		16,00	
Bangunan, atau Tanah dengan Bangunan			
Hasil investasi sekurang-kurangnya 4%		7,00	
Hasil investasi kurang dari 4%		15,00	
Pinjaman Hipotik		8,00	
Pinjaman Polis		0,00	
<b>Bukan Investasi</b>			
Kas dan Bank		0,00	
Tagihan Premi Penutupan Langsung		8,00	
Tagihan Reasuransi			
Perusahaan Dalam Negeri		0,00	
Perusahaan Luar Negeri			
Peringkat sekurang-kurangnya BBB		0,00	
Peringkat kurang dari BBB		8,00	
Tagihan hasil Investasi		0,00	
Bangunan, atau Tanah dengan Bangunan yang dipakai sendiri		8,00	
Perangkat Keras Komputer		8,00	
<b>Sub Total I</b>			
Investasi yang direstrukturisasi			
Investasi yang diragukan			
<b>Sub Total II</b>			
<b>Total (I + II)</b>			

**4) Menganalisis ketidakseimbangan antara proyeksi arus kekayaan dan kewajiban**

**Tabel 3. 4**  
**PROYEKSI ARUS KEKAYAAN DAN KEWAJIBAN**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 20x1**

(dalam jutaan rupiah)

No	Uraian	Cadangan Teknis	Faktor	Jumlah Deviasi
1	Pertanggung Asuransi Jiwa		0,04	

\*) Sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan Nomor 6096/LK/2001 Perhitungan Proyeksi Arus Kekayaan dan Kewajiban menggunakan formula 4% dari cadangan premi .



5) Menganalisis ketidakseimbangan antara nilai kekayaan dan kewajiban dalam setiap jenis mata uang

**Tabel 3. 5**  
**KEKAYAAN DAN KEWAJIBAN**  
**DALAM SETIAP JENIS MATA UANG**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 20x1**

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	USD	IDR	
<b>I</b>	<b>Kekayaan Yang Diperkenankan</b>			
1	Deposito dan Sertifikat Deposito			
2	Saham dan Obligasi			
3	Investasi yang Diperkenankan Lainnya			
4	Kas dan Bank			
5	Tagihan Premi			
6	Tagihan Reasuransi			
7	Tagihan Hasil Investasi			
8	Aktiva yang Diperkenankan Lainnya			
9	<b>Jumlah Kekayaan yang Diperkenankan Lainnya (1 s/d 8)</b>			
<b>II</b>	<b>Kewajiban</b>			
10	Utang Klaim			
11	Cadangan Premi			
12	Estimasi Klaim Retensi Sendiri			
13	Premi yang Belum Merupakan Pendapatan			
14	Utang Reasuransi			
15	Utang Komisi			
16	Kewajiban Lain			
17	<b>Jumlah Kewajiban</b>			
18	Kurs			
19	Jumlah Kekayaan yang Diperkenankan dalam Rupiah (9 x 17)			
20	Jumlah Kewajiban dalam Rupiah (17 x 18)			
21	Selisih Lebih Kewajiban atas Kekayaan yang Diperkenankan (20 x 19) **)			
22	Faktor			
23	<b>Jumlah Deviasi dalam Kekayaan dan Kewajiban dalam setiap jenis mata uang (21 x 22)</b>			

\*) Kolom, ini bisa ditambah sesuai dengan jenis mata uang asing yang ada.

\*\*\*) Kurs yang dipakai adalah kurs tanggal neraca atau kurs tengah Bank Indonesia sebagai indikator yang obyektif.

\*\*\*\*) Selisih ini diisi apabila Kewajiban untuk Setiap Jenis Mata Uang lebih besar dari pada Kekayaan Yang Diperkenankannya.

- 6) Menganalisis perbedaan antara beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan.

**Tabel 3. 6**  
**BEBAN KLAIM YANG TERJADI**  
**DAN BEBAN KLAIM YANG DIPERKIRAKAN**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 20x1**

**Asuransi Jiwa dan Anuitas** (dalam jutaan rupiah)

Uraian	Uang Pertanggungan	Cadangan Premi	Net Amount at Risk (2) - (3)	Faktor	Jumlah Deviasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Asuransi Jiwa dengan Partisipasi				0,001	
Asuransi Jiwa Tanpa Partisipasi				0,002	
Anuitas				0,100	
<b>Total Asuransi Jiwa</b>					

**Asuransi Kecelakaan Diri**

Uraian	Uang Pertanggungan (Gross)	Reasuransi	UP Retensi Sendiri (2) - (3)	Faktor	Jumlah Deviasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kecelakaan Diri				0,00015	

**Asuransi Kesehatan**

Uraian	Penda- patan Premi	Cadangan Teknis	Re- asuransi	Retensi Sendiri (3)-(4)	Faktor	Jumlah Deviasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Klaim-Klaim Baru						
Klaim-klaim Lanjutan					0,010	
<b>Total Asuransi Kesehatan</b>						
<b>Total Deviasi antara Beban Klaim yang Terjadi dan Beban Klaim yang Diperkirakan</b>						

7) Menganalisis ketidakcukupan premi akibat perbedaan hasil investasi yang diasumsikan dalam penetapan premi dengan hasil investasi yang diperoleh

**Tabel 3. 7**  
**PERBEDAAN HASIL INVESTASI YANG DIASUMSIKAN**  
**DENGAN HASIL INVESTASI YANG DIPEROLEH**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 20x1**

(dalam jutaan rupiah)

<b>Uraian</b>	<b>Cadangan Teknis</b>	<b>Faktor</b>	<b>Jumlah Deviasi</b>
<b>Pertanggung dengan Partisipasi</b>		0,005	
<b>Pertanggung tanpa Partisipasi</b>		0,010	
<b>Total Deviasi</b>			

**8) Menganalisis ketidakmampuan pihak reasuradur untuk memenuhi kewajiban membayar klaim**

**Tabel 3. 8**  
**RESIKO REASUADUR**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 20x1**

(dalam jutaan rupiah)

<b>Nama Reasuradur</b>	<b>Deposit dan atau Premi yang Ditahan di Perusahaan Cabang</b>	<b>Cadangan Teknis Beban Reasuradur</b>	<b>Rasio Deposit dengan Cadangan Teknis Beban Reasuradur ((2) :((3)</b>	<b>Faktor</b>	<b>Jumlah Deviasi ((3) : (5))</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Reasuradur Dalam Negeri</b>				0,00	
<b>Reasuradur LN dengan rating BBB atau lebih tinggi</b>				0,00	
<b>Reasuradur LN dengan rating kurang dari BBB dengan deposito*</b>					
<b>Reasuradur LN dengan rating kurang dari BBB tanpa deposito**</b>				0,10	
<b>Total</b>					

**Catatan :**

Faktor diisi dengan cara sebagai berikut :

- \* Bila terdapat deposit, maka faktor sama dengan  $10 \% \times (1 - \text{kolom } 4)$
- \*\* Bila tidak terdapat deposit, maka faktor sama dengan  $10 \%$

## 9) Menghitung Batas Tingkat Solvabilitas

**Tabel 3. 9**  
**BATAS TINGKAT SOLVABILITAS**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 20x1**

(dalam jutaan rupiah)

	Keterangan	Jumlah
<b>A</b>	<b>Tingkat Solvabilitas</b>	
	Kekayaan yang Diperkenankan (Langkah 1)	
	Kewajiban (kecuali Pinjaman Subordinasi) (Langkah 2)	
	Jumlah Tingkat Solvabilitas	
<b>B</b>	<b>Batas Tingkat Solvabilitas Minimum (BTSM)</b>	
	Kegagalan Pengelolaan Kekayaan (Langkah 3)	
	Proyeksi Arus Kekayaan dan Kewajiban (Langkah 4)	
	Kekayaan dan Kewajiban dalam Setiap Jenis Mata Uang (Langkah 5)	
	Beban Klaim yang Terjadi dan Beban Klaim yang Diperkirakan (Langkah 6)	
	Ketidakcukupan Premi Akibat Perbedaan Hasil Investasi yang Diasumsikan dengan Hasil Investasi yang Diperoleh (Langkah 7)	
	Resiko Reasuradur (Langkah 8)	
	Jumlah BTSM	
<b>C</b>	<b>Kelebihan (Kekurangan) Batas Tingkat Solvabilitas</b>	
<b>D</b>	<b>Rasio Pencapaian Solvabilitas (dalam %) *)</b>	

\*) Jumlah Tingkat Solvabilitas dibagi dengan Jumlah BTSM

## 2. Perhitungan Rasio Profitabilitas

Untuk memecahkan masalah kedua maka teknik analisis yang digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas adalah :

- a. Menghitung rasio-rasio profitabilitas yang meliputi:

$$1) \textit{Return on Equity} = \frac{\text{Laba (Rugi) setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

$$2) \textit{Yield on Investment} = \frac{\text{Hasil investasi}}{\text{Jumlah investasi}}$$

$$3) \textit{Net operating gain to income} = \frac{\text{Laba (rugi) setelah pajak}}{\text{Jumlah pendapatan}}$$

- b. Setelah rasi-rasio dihitung, data hasil perhitungan tersebut diinterpretasikan sehingga dapat diketahui kondisi dan potensi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk melihat perkembangan perusahaan digunakan analisis trend dalam persentase (*trend percentages*). Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis trend dalam persentase adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tahun dasar

Dalam penelitian ini tahun dasar yang ditetapkan adalah tahun yang paling awal dari laporan keuangan yang akan dianalisis yaitu tahun 1996.

- 2) Setiap indikator dalam laporan keuangan yang dipilih sebagai tahun dasar diberi angka index 100.

- 3) Menghitung trend atau kenaikan/penurunan dari masing-masing indikator, dengan rumus:

$$\frac{\text{Indikator tahun n}}{\text{Indikator tahun dasar}} \times 100\%$$

- 4) Menghubungkan indikator-indikator yang sama dari setiap periode dianalisis dengan indikator dari tahun dasar

Rasio-rasio profitabilitas ini akan dihitung selama enam periode, yaitu tahun 1996 sampai 2001. Dari hasil perhitungan tersebut akan terlihat perkembangan profitabilitas antar periode. Selanjutnya dari rasio yang ada, dapat dilihat apakah tingkat profitabilitasnya rendah atau tinggi. Tinggi rendahnya suatu rasio keuangan perusahaan dapat dilihat melalui perbandingan rasio industrinya.

Rasio profitabilitas mungkin tidak memberikan target rasio yang diinginkan. Rasio industri hanya memberikan panduan atau posisi keuangan dari perusahaan-perusahaan dalam suatu industri. Hasil ini tidak menunjukkan suatu nilai rasio ideal atau terbaik, tetapi hanya sebagai perbandingan.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Riwayat Singkat Perusahaan**

Perusahaan didirikan dengan nama P.T. Asuransi Jiwa Panin Putra berdasarkan Akta No.192, tanggal 19 Juli 1974, yang kemudian diubah dengan Akta No.226, tanggal 27 Februari 1975, keduanya dibuat di hadapan Ridwan Susulo, S.H., Notaris di Jakarta. Kedua akta tersebut mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/83/6, tanggal 4 April 1975, didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta berturut-turut di bawah No.1196 dan 1197, tanggal 14 April 1975 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 30, tanggal 15 April 1975, Tambahan No. 203.

Pada tahun 1975, Perusahaan memperoleh ijin usaha di bidang asuransi jiwa dari Menteri Keuangan melalui Keputusan No. Kep-1405/Djm/III.5/10/1974 tanggal 24 Oktober 1974 tentang Pemberian Ijin Usaha Dalam Bidang Asuransi Jiwa kepada Perusahaan, yang kemudian beberapa kali diperpanjang. Ijin yang berlaku saat ini adalah berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI No.Kep089/KM.11/1986 tanggal 21 Agustus 1986 yang berlaku selama perusahaan menjalankan kegiatan usahanya terhitung sejak tanggal 30 Januari 1986.

Tanggal 31 Maret 1998, Perusahaan mengubah anggaran dasarnya untuk disesuaikan dengan UU RI No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas,

termasuk penyesuaian nama menjadi PT Panin Life Tbk. Perubahan Anggaran Dasar ini dilakukan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No 352, tanggal 31 Maret 1998, dibuat di hadapan Benny Kristianto, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-4460.HT.01.04 TH '98, tanggal 30 April 1998 serta penerimaan laporan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 30 April 1998 di bawah No. C2-HT.01.04.A-3792 dan didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan No.TDP 09021814920 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Barat No. 1269/BH.09-02/VI/98 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 82, tanggal 13 Oktober 1998, Tambahan Nomor 5782.

Berdasarkan Akto No.64, tanggal 30 Juni 1999, dibuat di hadapan Benny Kristianto, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah dilaporkan ke Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 3 Agustus 1999 di bawah No. C-14066 HT.01.04.TH.99 dan berdasarkan Akta No. 25, tanggal 20 Juli 1999, dibuat di hadapan Benny Kristianto, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C-14065 HT.01.04.TH.99 tanggal 3 Agustus 1999, keduanya telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Barat pada tanggal 6 Agustus 1999 di bawah No. 1269.1/BH.09-02/VIII/99 dan keduanya diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 78/79, tanggal 28 September 1999, Tambahan Nomor 6277/99. Anggaran Dasar Perusahaan terakhir diubah dengan Akta No.51 tanggal 22 September 1999 dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta,

dan telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 30 September 1999 No. C-17107.HT.01.04-TH.99 dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Barat tanggal 11 Oktober 1999 di bawah No. 2781/BH.09-02/X/99.

## **B. Manajemen**

Sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar, Perusahaan dipimpin oleh Direksi di bawah pengawasan Komisaris, yang keanggotaannya dipilih serta diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) masing-masing untuk jangka waktu terhitung sejak tanggal RUPS yang mengangkatnya sampai penutupan RUPS tahunan yang ketiga untuk Anggota Direksi dan penutupan RUPS tahunan yang kedua untuk Anggota Komisaris setelah tanggal pengangkatan mereka. Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Presiden Komisaris : I. N. Suwandha, S. H. (Komisaris Independen)

Wakil Presiden Komisaris: S. D. Wadyapradja

Komisaris : Mu'min Ali Gunawan

Dewan Direksi:

Presiden Direktur : Fadjar Gunawan

Wakil Presiden Direktur : Kurniawati Sadeli

Wakil Presiden Direktur : Tri Djoko Santoso

Direktur : Lilian J. Harris

Direktur : Adrianto Hadrian

### **C. Sumber Daya Manusia**

Manajemen Perusahaan menyadari bahwa sumber daya manusia yang mempunyai loyalitas dan dedikasi tinggi merupakan aset usaha yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan Perusahaan. Sehubungan dengan hal ini, proses rekrutmen dilakukan secara selektif agar dapat merekrut para calon yang memiliki kualitas dan potensi untuk berkembang.

Mengingat pentingnya sumber daya manusia, maka disamping membayar gaji sesuai kontribusi yang diberikan pada Perusahaan dan sesuai dengan standar Upah Minimum Regional, Perusahaan juga menyediakan berbagai fasilitas, antara lain:

#### **1. Pendidikan**

Perusahaan memiliki program pendidikan yang terpadu untuk meningkatkan kualitas karyawan dinas dalam maupun karyawan dinas luar melalui program *in-house training* maupun *out-house training* yang berkesinambungan agar proses peningkatan mutu sumber daya manusia dapat terwujud dalam rangka menghadapi dan mengantisipasi tingginya persaingan di bidang usaha asuransi jiwa yang mengarah pada profesionalisme dan mutu pelayanan yang tinggi. Pelaksanaannya dilakukan melalui pelatihan dan

kursus-kursus baik secara tutorial maupun pada lembaga-lembaga pendidikan asuransi jiwa sebagai berikut:

a. *In-house training* (pelatihan internal) dengan tenaga instruktur baik dari Perusahaan maupun mengundang instruktur dari luar. *In house training* ini terdiri dari program-program berikut:

1) Dasar (*Basic*)

Program ini diperuntukkan bagi para calon agen dan staf pemasaran serta agen dan staf pemasaran pemula. Program ini terdiri dari:

- a) orientasi dan pelatihan bagi para calon agen dan staf pemasaran
- b) pelatihan dasar bagi para agen dan staf pemasaran pemula
- c) pelatihan untuk memperoleh ijin sebagai agen sebagaimana yang ditetapkan oleh DAI (Dewan Asuransi Indonesia)

2) Menengah (*Intermediate*)

Program ini diperuntukkan bagi para agen dan staf pemasaran yang telah bekerja selama satu tahun atau lebih. Melalui program ini, para agen dan staf pemasaran mempelajari ketrampilan menjual dan memasarkan produk Perusahaan.

3) Lanjutan (*Advance*)

Para agen dan staf pemasaran yang telah bekerja selama dua tahun atau lebih memiliki kesempatan untuk mengembangkan karir mereka. Program ini bertujuan memberikan ketrampilan yang dapat mendukung

pengembangan karir tersebut melalui pelatihan ketrampilan menjual, serta peningkatan motivasi dan sikap profesional.

#### 4) *Agency Leader Orientation Program*

Program ini diperuntukkan bagi para agen yang akan dipromosikan ke posisi yang lebih tinggi. Melalui program ini, agen diberikan ketrampilan untuk merekrut, menyusun perencanaan, memimpin, dan manajemen.

## 2. Fasilitas Pinjaman

Perusahaan memberikan fasilitas pinjaman kepada karyawan dengan memperhatikan masa kerja dan prestasi. Fasilitas pinjaman yang diberikan mencakup:

- a. Pinjaman untuk membeli, membangun, merenovasi rumah
- b. Pinjaman untuk membeli kendaraan bermotor
- c. Pinjaman lain-lain

## 3. Tunjangan Hari Raya

Tunjangan Hari Raya sesuai dengan peraturan yang berlaku

## 4. Bonus Prestasi

Bonus Prestasi berdasarkan hasil usaha Perusahaan/Kantor Pemasaran

## 5. Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek)

Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) mencakup:

- a. Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK)
- b. Jaminan Hari Tua (JHT)
- c. Jaminan Kematian (JKM)

## 6. Biaya Rawat Inap

Biaya rawat inap di rumah sakit berdasarkan golongan/tingkat karyawan yang bersangkutan dan ketentuan dalam Jamsostek.

## 7. Bantuan Suka dan Duka

- a. Apabila karyawan menikah atau menikahkan anaknya, kepada karyawan yang bersangkutan dapat diberikan bantuan sesuai kebijaksanaan Perusahaan
- b. Perusahaan memberikan uang duka sehubungan dengan kematian keluarga terdekat (istri/suami, anak, ayah/ibu, ayah /ibu mertua) yang besarnya disesuaikan dengan kebijaksanaan Perusahaan
- c. Jika karyawan meninggal dunia maka Perusahaan akan memberikan kepada ahli warisnya sebagai berikut:
  - 1) Gaji/upah karyawan ditambah dengan tunjangan-tunjangan bulan berjalan
  - 2) Bantuan sesuai perhitungan asuransi jangka warsa karyawan

## 8. Jaminan Hari Tua (Pensiun)

Kepada karyawan yang telah mencapai usia 55 tahun akan diberikan uang pensiun atau kepada ahli warisnya yang ditunjuk akan diberikan pensiun yang dibayarkan sesuai peraturan Dana Pensiun.

### **D. Produk**

Secara umum, produk asuransi jiwa Perusahaan terdiri dari Pertanggungans Perorangan dan Pertanggungans Kumpulan.

#### 1. Pertanggungans Perorangan

##### *a. Panin Cash*

- 1) Memberikan manfaat asuransi secara bertahap setiap tiga tahun
- 2) Bila Tertanggung meninggal dalam masa pertanggungans bukan akibat kecelakaan, maka Yang Ditunjuk menerima 100% Uang Pertanggungans, dan pertanggungans berakhir
- 3) Bila Tertanggung meninggal akibat kecelakaan pada usia 65 tahun atau sebelumnya dan masih dalam masa pertanggungans, maka Yang Ditunjuk menerima 200% Uang Pertanggungans, dan pertanggungans berakhir.
- 4) Bila Tertanggung mengalami kecelakaan pada usia 65 tahun atau sebelumnya dan masih dalam masa pertanggungans yang mengakibatkan cacat tetap, kepadanya dibayarkan Uang Pertanggungans sesuai dengan persentase.

*b. Panin Cash Junior*

Merupakan pertanggungan *Panin Cash* dimana Tertanggungnya adalah anak-anak berusia 1 sampai 17 tahun.

*c. Panin Smart Plan*

- 1) Masa pembayaran premi selama 20 tahun, namun Tertanggung tetap dilindungi sampai usia 85 tahun
- 2) Memberikan manfaat asuransi secara bertahap setiap 4 tahun
- 3) Bila tertanggung hidup sampai sampai akhir masa pertanggungan, kepadanya dibayarkan 100% Uang Pertanggungan, dan pertanggungan berakhir.
- 4) Apabila tertanggung meninggal bukan akibat kecelakaan dalam masa pertanggungan, Yang Ditunjuk menerima 100% Uang Pertanggungan, dan pertanggungan berakhir.
- 5) Bila tertanggung meninggal akibat kecelakaan pada usia 65 tahun atau sebelumnya, maka Yang Ditunjuk menerima 200% Uang Pertanggungan, dan pertanggungan berakhir.
- 6) Bila tertanggung mengalami kecelakaan pada usia 65 tahun atau sebelumnya yang mengakibatkan cacat tetap, kepadanya dibayarkan Uang Pertanggungan sesuai dengan persentase.

*d. Panin Smart Plan Junior*

Merupakan pertanggungan *Panin Smart Plan* dimana Tertanggungnya adalah anak-anak berusia 1 sampai dengan 17 tahun.

*e. Panin Dynamic*

- 1) Bila Tertanggung hidup sampai dengan akhir masa pertanggungan, kepadanya dibayarkan 100% Uang Pertanggungan Akhir Masa.
- 2) Bila tertanggung meninggal dalam masa pertanggungan, Yang Ditunjuk menerima santunan yang telah ditetapkan beserta bonus yang dijamin, dan pertanggungan berakhir.

*f. Panin Dynamic Junior*

Merupakan pertanggungan *Panin Dynamic* dimana Tertanggungnya adalah anak-anak berusia 1 sampai dengan 17 tahun.

*g. Panin Education*

- 1) Memberikan jaminan kelangsungan biaya pendidikan anak sehingga tidak tergantung pada kehidupan orang tua.
- 2) Jika orang tua meninggal dalam masa pembayaran premi, Yang Ditunjuk menerima santunan yang ditetapkan dan anak tetap mendapat beasiswa.
- 3) Persentase Uang Pertanggungan dibayarkan jika terjadi cacat tetap karena kecelakaan.

*h. Panin Super Saving*

- 1) Bila Tertanggung hidup sampai dengan akhir masa pertanggungan, kepadanya dibayarkan 100% Uang Pertanggungan, dan pertanggungan berakhir.
- 2) Bila tertanggung meninggal dalam masa pertanggungan, Yang Ditunjuk menerima santunan sebesar 100% Uang Pertanggungan, dan pertanggungan berakhir.

*i. Panin Super Saving Junior*

Merupakan pertanggungan *Panin Super Saving* dimana Tertanggungnya adalah anak-anak berusia 1 sampai dengan 17 tahun.

*j. Multidana Plus*

- 1) Merupakan perlindungan bagi keluarga yang disertai jaminan bunga sampai akhir tahun polis ke-4.
- 2) Bila tertanggung meninggal dalam masa pertanggungan bukan akibat kecelakaan, maka Yang Ditunjuk menerima 100% Uang Pertanggungan beserta pengembangan investasi akhir tahun polis berjalan.
- 3) Bila tertanggung meninggal akibat kecelakaan pada usia 65 tahun atau sebelumnya dan masih dalam masa pertanggungan, maka Yang Ditunjuk menerima 200% Uang Pertanggungan beserta pengembangan investasi akhir tahun polis berjalan.
- 4) Bila tertanggung mengalami kecelakaan pada usia 65 tahun atau sebelumnya dan masih dalam masa pertanggungan yang mengakibatkan cacat tetap, kepadanya dibayarkan Uang Pertanggungan sesuai dengan persentase.

*k. Panin Protector Plus*

- 1) Memberikan perlindungan sampai Tertanggung berusia 85 tahun.
- 2) Bila tertanggung hidup mencapai usia 85 tahun, kepadanya dibayarkan 100% Uang Pertanggungan, dan pertanggungan berakhir.

- 3) Apabila tertanggung meninggal dalam masa pertanggungan bukan akibat kecelakaan, maka Yang Ditunjuk menerima 110% Uang Pertanggungan, dan pertanggungan berakhir.
- 4) Bila tertanggung meninggal dalam masa pertanggungan akibat kecelakaan pada usia 65 tahun atau sebelumnya, maka Yang Ditunjuk menerima 220% Uang Pertanggungan, dan pertanggungan berakhir.

*l. Panin Protector Junior Plus*

Merupakan pertanggungan *Panin Protector Plus* dimana Tertanggungnya adalah anak-anak berusia 1 sampai dengan 17 tahun.

*m. Panin Executive*

- 1) Pertanggungan sampai dengan usia 85 tahun dengan pembayaran premi selama 5 tahun
- 2) Tahapan diberikan setiap 3 tahun selama 15 tahun
- 3) Bonus sebesar 7,50%. Uang pertanggungan dibayarkan setiap tahun selama 15 tahun.
- 4) Bila Tertanggung hidup sampai akhir masa pertanggungan, kepadanya dibayarkan 100% Uang Pertanggungan, dan pertanggungan berakhir.
- 5) Bila Tertanggung meninggal, Yang Ditunjuk menerima 100% Uang Pertanggungan ditambah dengan:
  - a) 100% Uang Pertanggungan, jika Tertanggung meninggal pada akhir tahun polis ke-15 atau sebelumnya; dan
  - b) 100% Uang Pertanggungan, jika Tertanggung meninggal akibat kecelakaan pada usia 65 tahun atau sebelumnya.

- 6) Bila tertanggung mengalami kecelakaan pada usia 65 tahun atau sebelumnya yang mengakibatkan cacat tetap, kepadanya dibayarkan Uang Pertanggung sesuai dengan persentase.
- 7) Bila Tertanggung mengalami cacat tetap total atau pertama kali didiagnosa menderita penyakit kritis pada usia 60 tahun atau sebelumnya, dibebaskan dari pembayaran premi selanjutnya.

*n. Panin Executive Plus*

- 1) Pertanggung sampai dengan usia 85 tahun dengan pembayaran premi selama 5 tahun
- 2) Tahapan diberikan setiap 3 tahun selama 15 tahun
- 3) Bonus sebesar 7,50%. Uang pertanggung dibayarkan setiap tahun selam 15 tahun.
- 4) Bila Tertanggung hidup sampai akhir tahun polis ke-15, dibayarkan bonus sebesar 50% Uang Pertanggung.
- 5) Bila Tertanggung meninggal, Yang Ditunjuk menerima 100% Uang Pertanggung ditambah dengan:
  - a) 100% Uang Pertanggung + Bonus Meninggal, jika Tertanggung meninggal pada akhir tahun polis ke-15 atau sebelumnya; dan
  - b) 100% Uang Pertanggung, jika Tertanggung meninggal akibat kecelakaan pada usia 65 tahun atau sebelumnya.
- 6) Bila tertanggung mengalami kecelakaan pada usia 65 tahun atau sebelumnya yang mengakibatkan cacat tetap, kepadanya dibayarkan Uang Pertanggung sesuai dengan persentase.

- 7) Bila Tertanggung mengalami cacat tetap total atau pertama kali didiagnosa menderita penyakit kritis pada usia 60 tahun atau sebelumnya, dibebaskan dari pembayaran premi selanjutnya.

*o. Panin Ideal*

- 1) Pertanggungansampai dengan usia 65 tahun dengan pembayaran premi selama 8 tahun
- 2) Bila Tertanggung hidup sampai dengan masa pembayaran premi, kepadanya dibayarkan 100% Uang Pertanggungans.
- 3) Bila tertanggung hidup mencapai usia 65 tahun, kepadanya dibayarkan 100% Uang Pertanggungans, dan pertanggungans berakhir.
- 4) Bila Tertanggung meninggal bukan akibat kecelakaan.
  - a) Dalam masa pembayaran premi, Yang Ditunjuk menerima 200% Uang Pertanggungans, dan pertanggungans berakhir.
  - b) Dalam masa pertanggungans setelah masa pembayaran premi, Yang Ditunjuk menerima  $(100\% + 10\%) \times (t-8)$  Uang Pertanggungans, dan pertanggungans berakhir.
- 5) Bila tertanggung meninggal akibat kecelakaan
  - a) Dalam masa pembayaran premi, Yang Ditunjuk menerima 400% Uang Pertanggungans, dan pertanggungans berakhir.
  - b) Dalam masa pertanggungans setelah masa pembayaran premi, Yang Ditunjuk menerima  $(200\% + 20\%) \times (t-8)$  Uang Pertanggungans, dan pertanggungans berakhir.

6) Bila Tertanggung mengalami kecelakaan yang mengakibatkan Cacat Tetap, kepadanya dibayarkan santunan Cacat Tetap sesuai Pertanggung Tambahan *Accident*.

Catatan: t menunjukkan dalam tahun polis ke berapa Tertanggung meninggal.

*p. Panin Ideal Junior*

Merupakan pertanggung *Panin Ideal* dimana Tertanggungnya adalah anak-anak berusia 1 sampai dengan 17 tahun.

*q. Panin Golden Plan*

- 1) Pertanggung sampai dengan usia 80 tahun
- 2) Tahapan diberikan pada tahun ke-3, 6, dan 9.
- 3) Bila Tertanggung hidup pada usia yang dipilih (50, 55, atau 60) akan menerima 110% Uang Pertanggung dikurangi total tahapan yang sudah diterima; dan setelah itu dibayarkan 10% Uang Pertanggung setiap ulang tahun polis sampai dengan usia 79 tahun.
- 4) Bila Tertanggung hidup pada ulang tahun polis yang terdekat dengan usia 80 tahun, kepadanya dibayarkan 100% Uang Pertanggung, dan pertanggung berakhir.
- 5) Bila Tertanggung meninggal pada usia yang dipilih (50, 55, atau 60) atau sebelumnya, Yang Ditunjuk menerima:
  - a) 200% Uang Pertanggung
  - b) 10% Uang Pertanggung setiap ulang tahun polis berikutnya sampai dengan akhir masa pertanggung

6) Bila Tertanggung meninggal setelah usia yang dipilih (50, 55, atau 60),

Yang Ditunjuk menerima:

a) 100% Uang Pertanggungan

b) 10% Uang Pertanggungan setiap ulang tahun polis berikutnya sampai dengan akhir masa pertanggungan

*r. Panin Cover*

Memberikan santunan kepada keluarga apabila Tertanggung meninggal dalam masa pertanggungan.

*s. Panin Secure*

Memberikan santunan apabila Tertanggung meninggal atau menderita cacat tetap akibat kecelakaan dalam masa pertanggungan.

*t. Panin Care*

Memberikan penggantian harian dalam jumlah yang telah dipilih oleh Tertanggung selama perawatan di Rumah Sakit.

2. Pertanggungan Kumpulan

a. Proteksi + Dana (ProDana)

Merupakan kombinasi dari Asuransi Eka/Jangka Warsa dan Asuransi Tabungan.

b. Asuransi Keymen

1) Asuransi bagi kelompok pimpinan perusahaan (eksekutif).

2) Jenis asuransi bisa berupa Asuransi Eka/Jangka Warsa, Asuransi Kecelakaan Diri atau Proteksi + Dana (ProDana).

c. Asuransi Eka/Jangka Warsa

Memberikan santunan sebesar Uang Pertanggungan apabila Tertanggung meninggal dunia.

d. Asuransi kecelakaan Diri

Memberikan santunan meninggal, cacat tetap total/sebagian karena kecelakaan.

e. Asuransi Kumpulan Rumah Sakit dan Pembedahan

Membayar kembali biaya perawatan dan pembedahan selama rawat inap di Rumah Sakit.

f. Medisarana

1) Merupakan produk gabungan yang dikelola antara Manajemen Pelayanan Kesehatan dan Asuransi Kesehatan

2) Pelayanan kesehatan yang diberikan meliputi pelayanan rawat jalan, rawat inap, rawat gigi, santunan persalinan, obat-obatan, dan santunan meninggal.

3) Terdiri dari dua sistem jaminan kesehatan:

a) Sistem *Provider*

Dengan hanya menunjukkan kartu kepesertaan dan tanpa dipungut biaya terlebih dahulu, Peserta akan langsung dilayani dan ditangani oleh penyedia pelayanan kesehatan bila menggunakan fasilitas pelayanan yang telah ditunjuk.

b) Sistem *Reimburse*

Penggantian yang diberikan sesuai dengan jumlah biaya yang tertera pada kuitansi yang diajukan dengan batas maksimum sebesar nilai yang dipilih.

### **E. Pemasaran**

Perusahaan memiliki 26 kantor pemasaran yang tersebar di Pulau Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Perusahaan siap memberikan solusi keuangan yang menyangkut perencanaan dan perlindungan finansial bagi masyarakat Indonesia.

Dalam upaya menjaga citra Perusahaan terhadap nasabahnya, Perusahaan senantiasa berusaha untuk tanggap terhadap kebutuhan para nasabahnya. Khususnya pengajuan klaim meninggal akan segera diproses agar pihak ahli waris dapat segera mengetahui hasilnya dalam waktu singkat.

Untuk menjamin komunikasi yang terbuka dengan para nasabahnya, Perusahaan menerbitkan buletin sebagai saran informasi secara berkala. Upaya meningkatkan kenyamanan para nasabah dilakukan dengan menciptakan berbagai alternatif cara pembayaran premi bagi para nasabah, yaitu pembayaran melalui penagih, pembayaran langsung di kantor pemasaran Perusahaan, transfer bank, *auto debit* melalui bank atau debit langsung dari kartu kredit.



## **F. Teknologi**

Sejak tahun 1996, Perusahaan telah mengembangkan perangkat lunak untuk mengelola sistem administrasi polis. Untuk memaksimalkan produktivitas serta memberikan pelayanan yang prima pada nasabah, setiap staf layanan pelanggan (*customer service*) dilengkapi dengan perangkat lunak dan perangkat keras yang telah distandarisasi. Pada tahun 1998, Perusahaan telah melakukan antisipasi dengan melakukan penyesuaian sistem komputerisasi untuk menghadapi tahun 2000. Perusahaan menggunakan program yang dikembangkan sendiri dengan menggunakan AS 400. Semakin ketatnya kompetisi dalam industri asuransi jiwa merupakan suatu tantangan bagi Perusahaan untuk mengembangkan dan memaksimalkan manfaat informasi teknologi agar dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan mutu pelayanan.

## **BAB V**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Laporan Keuangan PT Panin Life Tbk**

Pada setiap akhir periode pembukuan, yaitu setiap akhir tahun PT Panin Life Tbk menyusun laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan PT Panin Life Tbk yang akan dianalisis adalah neraca dan laporan laba rugi untuk tahun 1996 sampai dengan tahun 2001. Laporan keuangan tersebut dapat dilihat pada lampiran 1, 2, dan 3.

Hasil analisis batas tingkat solvabilitas perusahaan akan dibandingkan dengan batas tingkat solvabilitas yang harus tersedia menurut Keputusan Menteri Keuangan R.I. No.481/KMK.017/1999 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan reasuransi. Sedangkan hasil analisis profitabilitas perusahaan akan dibandingkan dengan hasil rasio dari industri sebagai indikator atau pembandingan kinerja.

#### **B. Batas Tingkat Solvabilitas**

Untuk mengetahui apakah PT Panin Life Tbk telah memenuhi Batas Tingkat Solvabilitas seperti pada Keputusan Menteri Keuangan RI No.481/KMK.017/1999 maka akan digunakan perhitungan sebagai berikut:

## 1. Menganalisis Jumlah Kekayaan yang Diperkenankan

**Tabel 5. 1**  
**KEKAYAAN YANG DIPERKENANKAN**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Per 31 Desember 1996**

(dalam jutaan rupiah)

No	Uraian	Saldo Buku Besar (SAK*)	Selisih Penilaian SAK dan SAP**	Penilaian Berdasarkan SAP	Kekayaan yang tidak Diperkenankan	Kekayaan yang Diperkenankan (Saldo SAP)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>I</b>	<b>Investasi</b>					
1	Deposito	160.031	0,00	72.331	87.700	72.331
2	Sertifikat Deposito	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Sertifikat BI	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Saham	2.108	0,00	2.108	0,00	2.108
5	Obligasi	9.000	0,00	9.000	0,00	9.000
6	Surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah	22.777	0,00	22.777	0,00	22.777
7	Reksadana	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8	Penyertaan langsung	151.690	0,00	36.166	115.524	36.166
9	Bangunan, Tanah dengan Bangunan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
10	Pinjaman Hipotik	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
11	Pinjaman Polis	15.927	0,00	15.927	0,00	15.927
12	Investasi Lain	123		123	123	
	<b>Jumlah Investasi</b>	<b>361.656</b>		<b>158.432</b>	<b>203.347</b>	<b>158.309</b>
<b>II</b>	<b>Bukan Investasi</b>					
1	Kas dan Bank	1.412	0,00	1.412	0,00	1.412
2	Piutang Premi Penutupan langsung	1.347	0,00	1.342	5	1.342
3	Piutang reasuransi	335	0,00	335	0,00	335
4	Piutang hasil Investasi	1.696	0,00	1.681	15	1.681
5	Bangunan, Tanah dengan Bangunan	2.961	0,00	2.961	0,00	2.961
6	Perangkat Keras Komputer	182	0,00	182	0,00	182
7	Aktiva Tetap Lain	315		315	315	
8	Aktiva Lain	4.477		4.477	4.477	
	<b>Jumlah Bukan Investasi</b>	<b>12.725</b>		<b>12.705</b>	<b>4.812</b>	<b>7.913</b>
	<b>JUMLAH KEKAYAAN (I + II)</b>	<b>374.381</b>		<b>171.137</b>	<b>208.159</b>	<b>166.222</b>

**Tabel 5. 2**  
**KEKAYAAN YANG DIPERKENANKAN**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Per 31 Desember 1997**

(dalam jutaan rupiah)

No	Uraian	Saldo Buku Besar (SAK*)	Selisih Penilaian SAK dan SAP**	Penilaian Berdasarkan SAP	Kekayaan yang tidak Diperkenankan	Kekayaan yang diperkenankan (Saldo SAP)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>I</b>	<b>Investasi</b>					
1	Deposito	62.262	0,00	62.262	0,00	62.262
2	Sertifikat Deposito	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Sertifikat BI	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Saham	1.553	0,00	1.553	0,00	1.553
5	Obligasi	16.000	0,00	16.000	0,00	16.000
6	Surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7	Reksadana	0	0,00	0	0,00	0,00
8	Penyertaan langsung	258.748	0	36.715	222.034	36.715
9	Bangunan, Tanah dengan Bangunan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
10	Pinjaman Hipotik	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
11	Pinjaman Polis	28.459	0,00	21.031	0,00	21.031
12	Investasi Lain	123		123	123	
	<b>Jumlah Investasi</b>	<b>367.145</b>		<b>378.856</b>	<b>463.329</b>	<b>137.561</b>
<b>II</b>	<b>Bukan Investasi</b>					
1	Kas dan Bank	116.060	0,00	116.060	0,00	116.060
2	Piutang Premi Penutupan langsung	2.000	0,00	1.983	17	1.983
3	Piutang reasuransi	254	0,00	254	0,00	254
4	Piutang hasil Investasi	2.454	0,00	1.773	681	1.773
5	Bangunan, Tanah dengan Bangunan	2.832	0,00	2.832	0,00	2.832
6	Perangkat Keras Komputer	464	0,00	464	0,00	464
7	Aktiva Tetap Lain	708		708	708	
8	Aktiva Lain	7.160		7.160	7.160	
	<b>Jumlah Bukan Investasi</b>	<b>131.932</b>		<b>131.234</b>	<b>8.566</b>	<b>123.366</b>
	<b>JUMLAH KEKAYAAN (I + II)</b>	<b>499.077</b>		<b>268.918</b>	<b>230.723</b>	<b>260.927</b>

**Tabel 5. 3**  
**KEKAYAAN YANG DIPERKENANKAN**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Per 31 Desember 1998**

(dalam jutaan rupiah)

No	Uraian	Saldo Buku Besar (SAK*)	Selisih Penilaian SAK dan SAP**	Penilaian Berda- sarkan SAP	Kekayaan yang tidak Diperke- nankan	Kekayaan yang diperke- nankan (Saldo SAP)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>I</b>	<b>Investasi</b>					
1	Deposito	11.600	0,00	11.600	0,00	11.600
2	Sertifikat Deposito	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Sertifikat BI	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Saham	2.660	0,00	2.660	0,00	2.660
5	Obligasi	5.987	0,00	5.987	0,00	5.987
6	Surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7	Reksadana	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8	Penyertaan langsung	331.634	0,00	38.526	293.108	38.526
9	Bangunan, Tanah dengan Bangunan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
10	Pinjaman Hipotik	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
11	Pinjaman Polis	33.259	0,00	33.259	0,00	33.259
12	Investasi Lain	123		123	123	
	<b>Jumlah Investasi</b>	<b>385.263</b>		<b>92.155</b>	<b>293.231</b>	<b>92.032</b>
<b>II</b>	<b>Bukan Investasi</b>					
1	Kas dan Bank	233.806	0,00	233.806	0,00	233.806
2	Piutang Premi Penutupan langsung	3.212	0,00	3.021	191	3.021
3	Piutang reasuransi	40	0,00	40	0,00	40
4	Piutang hasil Investasi	2.800	0,00	2.675	125	2.675
5	Bangunan, Tanah dengan Bangunan	3.127	0,00	3.127	0,00	3.127
6	Perangkat Keras Komputer	694	0,00	694	0,00	694
7	Aktiva Tetap Lain	860		860	860	
8	Aktiva Lain	16.848		16.848	16.848	
	<b>Jumlah Bukan Investasi</b>	<b>261.387</b>		<b>261.071</b>	<b>18.024</b>	<b>243.363</b>
	<b>JUMLAH KEKAYAAN (I + II)</b>	<b>646.650</b>		<b>353.226</b>	<b>311.255</b>	<b>335.395</b>

**Tabel 5. 4**  
**KEKAYAAN YANG DIPERKENANKAN**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Per 31 Desember 1999**

(dalam jutaan rupiah)

No	Uraian	Saldo Buku Besar (SAK*)	Selisih Penilaian SAK dan SAP**	Penilaian Berda- sarkan SAP	Kekayaan yang tidak Diperke- nankan	Kekayaan yang diperke- nankan (Saldo SAP)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>I</b>	<b>Investasi</b>					
1	Deposito	42.407	0,00	42.407	0,00	42.407
2	Sertifikat Deposito	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Sertifikat BI	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Saham	3.826	0,00	3.826	0,00	3.826
5	Obligasi	5.585	0,00	5.585	0,00	5.585
6	Surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7	Reksadana	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8	Penyertaan langsung	1.024.299	0,00	109.504	914.796	109.504
9	Bangunan, Tanah dengan Bangunan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
10	Pinjaman Hipotik	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
11	Pinjaman Polis	18.795	0,00	18.795	0,00	18.795
12	Investasi Lain	123		123	123	
	<b>Jumlah Investasi</b>	<b>1.095.035</b>		<b>180.240</b>	<b>914.919</b>	<b>180.117</b>
<b>II</b>	<b>Bukan Investasi</b>					
1	Kas dan Bank	152.963	0,00	152.963	0,00	152.963
2	Piutang Premi Penutupan langsung	6.503	0,00	6.493	10	6.493
3	Piutang reasuransi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Piutang hasil Investasi	1.500	0,00	1.465	35	1.465
5	Bangunan, Tanah dengan Bangunan	3.359	0,00	3.359	0,00	3.359
6	Perangkat Keras Komputer	839	0,00	839	0,00	839
7	Aktiva Tetap Lain	1.093		1.093	1.093	
8	Aktiva Lain	30.253		30.253	30.253	
	<b>Jumlah Bukan Investasi</b>	<b>196.510</b>		<b>196.465</b>	<b>31.391</b>	<b>165.119</b>
	<b>JUMLAH KEKAYAAN (I + II)</b>	<b>1.291.545</b>		<b>376.705</b>	<b>946.310</b>	<b>345.236</b>

**Tabel 5.5**  
**KEKAYAAN YANG DIPERKENANKAN**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Per 31 Desember 2000**

(dalam jutaan rupiah)

No	Uraian	Saldo Buku Besar (SAK*)	Selisih Penilaian SAK dan SAP**	Penilaian Berdasarkan SAP	Kekayaan yang tidak Diperkenankan	Kekayaan yang diperkenankan (Saldo SAP)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>I</b>	<b>Investasi</b>					
1	Deposito	36.325	0,00	36.325	0,00	36.325
2	Sertifikat Deposito	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Sertifikat BI	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Saham	793	0,00	793	0,00	793
5	Obligasi	182.702	0,00	182.702	0,00	182.702
6	Surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7	Reksadana	321	0,00	321	0,00	321
8	Penyertaan langsung	1.051.092	0,00	129.239	921.853	129.239
9	Bangunan, Tanah dengan Bangunan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
10	Pinjaman Hipotik	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
11	Pinjaman Polis	21.031	0,00	21.031	0,00	21.031
12	Investasi Lain	123		123	123	
	<b>Jumlah Investasi</b>	<b>1.292.387</b>		<b>370.534</b>	<b>921.976</b>	<b>370.411</b>
<b>II</b>	<b>Bukan Investasi</b>					
1	Kas dan Bank	6.413	0,00	6.413	0,00	6.413
2	Piutang Premi Penutupan langsung	3.718	0,00	2.487	1.231	2.487
3	Piutang reasuransi	62	0,00	62	0,00	62
4	Piutang hasil Investasi	14.625	0,00	11.765	2.860	11.765
5	Bangunan, Tanah dengan Bangunan	3.165	0,00	3.165	0,00	3.165
6	Perangkat Keras Komputer	962	0,00	962	0,00	962
7	Aktiva Tetap Lain	1.344		1.344	1.344	
8	Aktiva Lain	38.595		38.595	38.595	
	<b>Jumlah Bukan Investasi</b>	<b>68.884</b>		<b>64.793</b>	<b>44.030</b>	<b>24.854</b>
	<b>JUMLAH KEKAYAAN (I + II)</b>	<b>1.361.271</b>		<b>435.327</b>	<b>966.006</b>	<b>395.265</b>

**Tabel 5. 6**  
**KEKAYAAN YANG DIPERKENANKAN**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Per 31 Desember 2001**

(dalam jutaan rupiah)

No	Uraian	Saldo Buku Besar (SAK*)	Selisih Penilaian SAK dan SAP**	Penilaian Berda- sarkan SAP	Kekayaan yang tidak Diperke- nankan	Kekayaan yang diperke- nankan (Saldo SAP)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>I</b>	<b>Investasi</b>					
1	Deposito	49.270	0,00	49.270	0,00	49.270
2	Sertifikat Deposito	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Sertifikat BI	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Saham	482	0,00	482	0,00	482
5	Obligasi	173.002	0,00	173.002	0,00	173.002
6	Surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7	Reksadana	3.294	0,00	3.294	0,00	3.294
8	Penyertaan langsung	1.061.787	0,00	130.561	931.226	130.561
9	Bangunan, Tanah dengan Bangunan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
10	Pinjaman Hipotik	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
11	Pinjaman Polis	17.631	0,00	17.631	0,00	17.631
12	Investasi Lain	143		143	143	
	<b>Jumlah Investasi</b>	<b>1.305.609</b>		<b>374.383</b>	<b>931.369</b>	<b>374.240</b>
<b>II</b>	<b>Bukan Investasi</b>					
1	Kas dan Bank	10.549	0,00	10.549	0,00	10.549
2	Piutang Premi Penutupan langsung	5.405	0,00	4.537	868	4.537
3	Piutang reasuransi	63	0,00	63	0,00	63
4	Piutang hasil Investasi	9.119	0,00	5.228	3.891	5.228
5	Bangunan, Tanah dengan Bangunan	2.957	0,00	2.957	0,00	2.957
6	Perangkat Keras Komputer	1.173	0,00	1.173	0,00	1.173
7	Aktiva Tetap Lain	1.011		1.011	1.011	
8	Aktiva Lain	30.794		30.794	30.794	
	<b>Jumlah Bukan Investasi</b>	<b>61.071</b>		<b>56.312</b>	<b>36.564</b>	<b>24.507</b>
	<b>JUMLAH KEKAYAAN (I + II)</b>	<b>1.366.680</b>		<b>430.695</b>	<b>967.933</b>	<b>398.747</b>

\* ) SAK= Standar Akuntansi Keuangan

\*\* ) SAP= Statutory Accounting Public, merupakan peraturan-peraturan yang dibuat pemerintah tentang usaha perasuransian

Kebijakan akuntansi yang dianut Perusahaan adalah sesuai dengan standar khusus untuk asuransi jiwa pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 36, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk asuransi jiwa. Penilaian kekayaan yang diperkenankan sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan *Statutory Accounting Public* (SAP) yaitu Keputusan Menteri Keuangan RI No.481/KMK.017/1999 sehingga tidak ada selisih antara saldo SAK dan saldo SAP.

Dari Tabel 5. 1 – 5. 6 dapat dilihat jumlah kekayaan yang diperkenankan mulai tahun 1996 sampai dengan tahun 2001 secara berurutan adalah sebesar Rp.166.222 juta, Rp. 260.927 juta, Rp. 335.395 juta, Rp. 345.236 juta, Rp. 395.265 juta, dan Rp. 398.747 juta.

Tahun 1996 jumlah kekayaan menurut neraca PT Panin Life Tbk sebesar Rp.374.381 juta, kekayaan yang tidak diperkenankan sebesar Rp.208.159 juta dan kekayaan yang diperkenankan sebesar Rp. 166.222 juta. Jumlah kekayaan yang tidak diperkenankan tersebut didapat dari:

- a. Deposito berjangka sebesar Rp. 87.700 juta. Menurut Keputusan Menteri Keuangan No.481/KMK.017/1999 Pasal 7, investasi dalam bentuk deposito berjangka, seluruhnya tidak melebihi 20% dari jumlah investasi. Pada tahun 1996 Deposito berjangka perusahaan sebesar Rp. 160.031 juta dari jumlah investasi sebesar Rp. 361.656 juta atau 44% dari jumlah investasi. Sehingga deposito berjangka yang diperkenankan sebesar Rp. 72. 331 juta.
- b. Penyertaan langsung sebesar Rp. 115.524 juta. Menurut Keputusan Menteri Keuangan No.481/KMK.017/1999 Pasal 7, investasi dalam bentuk

penyertaan langsung, seluruhnya tidak melebihi 10% dari jumlah investasi. Pada tahun 1996 PT Panin Life Tbk mempunyai penyertaan langsung sebesar Rp.151.690 juta dari total investasi sebesar Rp. 361.656 juta atau 42% dari jumlah investasi. Berdasarkan KMK tersebut maka penyertaan langsung yang diperkenankan hanya sebesar 10% dari jumlah investasi yaitu sebesar Rp.36.166 juta.

- c. Piutang Premi penutupan langsung sebesar Rp. 5 juta karena berumur lebih dari 90 hari.
- d. Piutang hasil Investasi sebesar Rp. 15 juta karena berumur lebih dari 90 hari.
- e. Investasi lain sebesar Rp. 123 juta karena tidak termasuk kekayaan yang diperkenankan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor:481/KMK.017/1999 Pasal 5.
- f. Aktiva Tetap Lain terdiri dari kendaraan bermotor, perabot kantor, dan inventaris kantor dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp. 315 juta.
- g. Aktiva Lain yang terdiri dari Piutang lain-lain, Pajak dibayar di muka, Biaya dibayar di muka, dan Aktiva lain-lain dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp.4.477 juta.

Pada tahun 1997 jumlah kekayaan menurut neraca PT Panin Life Tbk sebesar Rp. 499.077 juta, kekayaan yang tidak diperkenankan sebesar Rp. 260.927 juta dan kekayaan yang diperkenankan sebesar Rp. 230.723 juta. Jumlah kekayaan yang tidak diperkenankan tersebut didapat dari:

- a. Penyertaan langsung sebesar Rp. 222.034 juta. Pada tahun 1997 PT Panin Life Tbk mempunyai penyertaan langsung sebesar Rp.258.748 juta dari total investasi sebesar Rp. 367.145 juta atau 70% dari jumlah investasi. Menurut Keputusan Menteri Keuangan No.481/KMK.017/1999 Pasal 7 penyertaan langsung yang diperkenankan hanya sebesar 10% dari total investasi yaitu sebesar Rp.36.715 juta.
- b. Piutang premi penutupan langsung sebesar Rp. 17 juta karena berumur lebih dari 90 hari
- c. Piutang hasil Investasi sebesar Rp. 681 juta karena berumur lebih dari 90 hari.
- d. Investasi lain sebesar Rp. 123 juta karena tidak termasuk kekayaan yang diperkenankan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 481/KMK.017/1999 Pasal 5.
- e. Aktiva Tetap Lain terdiri dari kendaraan bermotor, perabot kantor, dan inventaris kantor dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp. 708 juta.
- f. Aktiva lain yang terdiri dari Piutang lain-lain, Pajak dibayar di muka, Biaya dibayar di muka, dan Aktiva lain-lain dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp.7.160 juta.

Pada tahun 1998 jumlah kekayaan menurut neraca PT Panin Life Tbk sebesar Rp. 646.650 juta, kekayaan yang tidak diperkenankan sebesar Rp. 311.255 juta dan kekayaan yang diperkenankan sebesar Rp. 335.395 juta. Jumlah kekayaan yang tidak diperkenankan tersebut didapat dari:

- a. Penyertaan langsung sebesar Rp. 293.108 juta. Pada tahun 1998 PT Panin Life Tbk mempunyai penyertaan langsung sebesar Rp.331.634 juta dari total investasi sebesar Rp. 385.263 juta atau 86% dari jumlah investasi. Menurut Keputusan Menteri Keuangan No.481/KMK.017/1999 Pasal 7 penyertaan langsung yang diperkenankan hanya sebesar 10% dari total investasi yaitu sebesar Rp.38.526 juta.
- b. Piutang Premi penutupan langsung sebesar Rp. 191 juta karena berumur lebih dari 90 hari.
- c. Piutang hasil investasi sebesar Rp. 125 juta karena berumur lebih dari 90 hari.
- d. Investasi lain sebesar Rp. 123 juta karena tidak termasuk kekayaan yang diperkenankan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 481/KMK.017/1999 Pasal 5.
- e. Aktiva Tetap Lain terdiri dari kendaraan bermotor, perabot kantor, dan inventaris kantor dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp. 860 juta.
- f. Aktiva Lain yang terdiri dari Piutang lain-lain, Pajak dibayar di muka, Biaya dibayar di muka, dan Aktiva lain-lain dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp. 16.848 juta.

Pada tahun 1999 jumlah kekayaan menurut neraca PT Panin Life Tbk sebesar Rp. 1.291.545 juta, kekayaan yang tidak diperkenankan sebesar Rp.946.310 juta dan kekayaan yang diperkenankan sebesar Rp. 345.236 juta. Jumlah kekayaan yang tidak diperkenankan tersebut didapat dari:

- a. Penyertaan langsung sebesar Rp. 914.796 juta. Pada tahun 1999 PT Panin Life Tbk mempunyai penyertaan langsung sebesar Rp.1.024.299 juta dari total investasi sebesar Rp. 1.095.035 juta atau 94% dari jumlah investasi. Menurut Keputusan Menteri Keuangan No.481/KMK.017/1999 Pasal 7 penyertaan langsung yang diperkenankan hanya sebesar 10% dari total investasi yaitu sebesar Rp. 109.504 juta.
- b. Piutang premi penutupan langsung sebesar Rp. 10 juta karena berumur lebih dari 90 hari.
- c. Piutang hasil investasi sebesar Rp. 35 juta karena berumur lebih dari 90 hari.
- d. Investasi lain sebesar Rp. 123 juta karena tidak termasuk kekayaan yang diperkenankan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 481/KMK.017/1999 Pasal 5.
- e. Aktiva tetap lain terdiri dari kendaraan bermotor, perabot kantor, dan inventaris kantor dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp. 1.093 juta.
- f. Aktiva Lain yang terdiri dari Piutang lain-lain, Pajak dibayar di muka, Biaya dibayar di muka, dan Aktiva lain-lain dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp.30.253 juta.

Pada tahun 2000 jumlah kekayaan menurut neraca PT Panin Life Tbk sebesar Rp. 1.361.271 juta, kekayaan yang tidak diperkenankan sebesar Rp.966.006 juta dan kekayaan yang diperkenankan sebesar Rp. 395.265 juta. Jumlah kekayaan yang tidak diperkenankan tersebut didapat dari:

- a. Penyertaan langsung sebesar Rp. 921.853 juta. Pada tahun 2000 PT Panin Life Tbk mempunyai penyertaan langsung sebesar Rp.1.051.092 juta dari total investasi sebesar Rp. 1.292.387 juta atau 81% dari jumlah investasi. Menurut Keputusan Menteri Keuangan No.481/KMK.017/1999 Pasal 7 penyertaan langsung yang diperkenankan hanya sebesar 10% dari total investasi yaitu sebesar Rp.129.239 juta.
- b. Piutang premi penutupan langsung sebesar Rp. 1.231 juta karena berumur lebih dari 90 hari.
- c. Piutang hasil investasi sebesar Rp. 2.860 juta karena berumur lebih dari 90 hari.
- d. Investasi lain sebesar Rp. 123 juta karena tidak termasuk kekayaan yang diperkenankan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 481/KMK.017/1999 Pasal 5.
- e. Aktiva tetap lain terdiri dari kendaraan bermotor, perabot kantor dan inventaris kantor dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp. 1.344 juta.
- f. Aktiva lain yang terdiri dari Piutang lain-lain, Pajak dibayar di muka, Biaya dibayar di muka, dan Aktiva lain-lain dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp.38.595 juta.

Pada tahun 2001 jumlah kekayaan menurut neraca PT Panin Life Tbk sebesar Rp. 1.366.680 juta, kekayaan yang tidak diperkenankan sebesar Rp.967.933 juta dan kekayaan yang diperkenankan sebesar Rp. 398.747 juta. Jumlah kekayaan yang tidak diperkenankan tersebut didapat dari:

- a. Penyertaan langsung sebesar Rp. 931.226 juta. Pada tahun 2001 PT Panin Life Tbk mempunyai penyertaan langsung sebesar Rp.1.061.787 juta dari total investasi sebesar Rp. 1.305.609 juta atau 81% dari jumlah investasi. Menurut Keputusan Menteri Keuangan No.481/KMK.017/1999 Pasal 7 penyertaan langsung yang diperkenankan hanya sebesar 10% dari total investasi yaitu sebesar Rp.130.561 juta.
- b. Piutang premi penutupan langsung sebesar Rp. 868 juta karena berumur lebih dari 90 hari.
- c. Piutang hasil investasi sebesar Rp. 3.891 juta karena berumur lebih dari 90 hari.
- d. Investasi lain sebesar Rp. 143 juta karena tidak termasuk kekayaan yang diperkenankan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 481/KMK.017/1999 Pasal 5.
- e. Aktiva tetap lain terdiri dari kendaraan bermotor, perabot kantor, dan inventaris kantor dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp. 1.011 juta.
- f. Aktiva lain yang terdiri dari Piutang lain-lain, Pajak dibayar di muka, Biaya dibayar di muka, dan Aktiva lain-lain dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp.30.794 juta.

## 2. Menghitung Jumlah Kewajiban

**Tabel 5. 7**  
**JUMLAH KEWAJIBAN**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Per 31 Desember 1996 – 2001**

(dalam jutaan rupiah)

No	Uraian	1996	1997	1998	1999	2000	2001
<b>I</b>	<b>Utang</b>						
1	Utang Klaim	3.161	2.246	3.570	3.257	3.938	4.258
2	Utang Reasuransi	47	0,00	20	697	664	640
3	Utang Komisi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Utang pajak	876	712	1.167	763	713	366
5	Utang yg masih harus dibayar	58	126	288	366	91	154
6	Utang lain	1.221	1.571	1.818	1.668	2.280	996
7	<b>Jumlah Utang</b>	<b>5.363</b>	<b>4.655</b>	<b>6.863</b>	<b>6.751</b>	<b>7.686</b>	<b>6.414</b>
<b>II</b>	<b>Cadangan Teknis</b>						
1	Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan (Cadangan Premi)	120.821	222.427	288.334	261.705	316.102	317.450
2	Premi yang Belum Merupakan Pendapatan	180	166	1.221	2.218	2.704	3.671
3	Estimasi kewajiban Klaim (Cadangan Klaim)	338	39	106	811	1.977	2.579
	<b>Jumlah Cadangan Teknis</b>	<b>121.339</b>	<b>222.632</b>	<b>289.661</b>	<b>264.734</b>	<b>320.783</b>	<b>323.700</b>
	<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>126.702</b>	<b>227.287</b>	<b>296.524</b>	<b>271.485</b>	<b>328.469</b>	<b>330.114</b>

### 3. Menganalisis Kegagalan Pengelolaan Kekayaan

**Tabel 5. 8**  
**KEGAGALAN PENGELOLAAN KEKAYAAN**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 1996**

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	Jumlah Kekayaan yg diperkenankan	Faktor	Jumlah Deviasi
<b>Investasi</b>			
Deposito dan Sertifikat Deposito	72.331	0,00	0,00
Sertifikat Bank Indonesia	0,00	0,00	0,00
Saham			
LQ 45 di Bursa Efek Jakarta		0,00	
Di luar LQ 45	2.108	10,00	211
Obligasi			
AAA, atau yang setara		0,25	
AA, atau yang setara		0,50	
A, atau yang setara		1,00	
BBB, atau yang setara	9.000	2,00	180
BB, atau yang setara		4,00	
B, atau yang setara		8,00	
<B, atau yang setara			
atau yang tidak berperingkat		16,00	
Surat Berharga Yang Dijamin Pemerintah	22.777	0,00	0,00
Unit Penyertaan Reksadana	0,00	15,00	0,00
Penyertaan Langsung	36.166	16,00	5.786
Bangunan, atau Tanah dengan Bangunan			
Hasil investasi sekurang-kurangnya 4%		7,00	0,00
Hasil investasi kurang dari 4%		15,00	0,00
Pinjaman Hipotik	0,00	8,00	0,00
Pinjaman Polis	15.927	0,00	0,00
<b>Bukan Investasi</b>			
Kas dan Bank	1.412	0,00	0,00
Tagihan Premi Penutupan Langsung	1.342	8,00	107
Tagihan Reasuransi			
Perusahaan Dalam Negeri	335	0,00	0,00
Perusahaan Luar Negeri			
- Peringkat sekurang-kurangnya BBB		0,00	
- Peringkat kurang dari BBB		8,00	
Tagihan hasil Investasi	1.681	0,00	0,00
Bangunan, atau Tanah dengan Bangunan yang dipakai sendiri	2.961	8,00	237
Perangkat Keras Komputer	182	8,00	15
<b>Sub Total I</b>	166.222		6.536
Investasi yang direstrukturisasi	0,00	25,00	0,00
Investasi yang diragukan	0,00	12,50	0,00
<b>Sub Total II</b>	0,00		0,00
<b>Total (I + II)</b>	166.222		6.536

**Tabel 5. 9**  
**KEGAGALAN PENGELOLAAN KEKAYAAN**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 1997**

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	Jumlah Kekayaan yg diperkenankan	Faktor	Jumlah Deviasi
<b>Investasi</b>			
Deposito dan Sertifikat Deposito	62.262	0,00	0,00
Sertifikat Bank Indonesia	0,00	0,00	0,00
<b>Saham</b>			
LQ 45 di Bursa Efek Jakarta		0,00	
Di luar LQ 45	1.553	10,00	155
<b>Obligasi</b>			
AAA, atau yang setara		0,25	
AA, atau yang setara		0,50	
A, atau yang setara	8.000	1,00	80
BBB, atau yang setara	8.000	2,00	160
BB, atau yang setara		4,00	
B, atau yang setara		8,00	
<B, atau yang setara atau yang tidak berperingkat		16,00	
Surat Berharga Yang Dijamin Pemerintah	0,00	0,00	0,00
Unit Penyertaan Reksadana	0,00	15,00	0,00
Penyertaan Langsung	36.715	16,00	5.874
<b>Bangunan, atau Tanah dengan Bangunan</b>			
Hasil investasi sekurang-kurangnya 4%		7,00	
Hasil investasi kurang dari 4%		15,00	
Pinjaman Hipotik	0,00	8,00	0,00
Pinjaman Polis	21.031	0,00	0,00
<b>Bukan Investasi</b>			
Kas dan Bank	116.060	0,00	0,00
Tagihan Premi Penutupan Langsung	1.983	8,00	159
<b>Tagihan Reasuransi</b>			
Perusahaan Dalam Negeri	254	0,00	0,00
Perusahaan Luar Negeri			
- Peringkat sekurang-kurangnya BBB		0,00	
- Peringkat kurang dari BBB		8,00	
Tagihan hasil Investasi	1.773	0,00	0,00
<b>Bangunan, atau Tanah dengan Bangunan yang dipakai sendiri</b>			
Perangkat Keras Komputer	464	8,00	37
<b>Sub Total I</b>	260.927	-	6.692
Investasi yang direstrukturisasi	0,00	25,00	0,00
Investasi yang diragukan	0,00	12,50	0,00
<b>Sub Total II</b>	0,00	-	0,00
<b>Total (I + II)</b>	260.927	-	6.692

**Tabel 5. 10**  
**KEGAGALAN PENGELOLAAN KEKAYAAN**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 1998**

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	Jumlah Kekayaan yg diperkenankan	Faktor	Jumlah Deviasi
<b>Investasi</b>			
Deposito dan Sertifikat Deposito	11.600	0,00	0,00
Sertifikat Bank Indonesia	0,00	0,00	0,00
Saham			
LQ 45 di Bursa Efek Jakarta		0,00	
Di luar LQ 45	2.660	10,00	266
Obligasi			
AAA, atau yang setara		0,25	
AA, atau yang setara		0,50	
A, atau yang setara		1,00	
BBB, atau yang setara		2,00	
BB, atau yang setara	2.994	4,00	120
B, atau yang setara	748	8,00	60
<B, atau yang setara			
atau yang tidak berperingkat	2.245	16,00	359
Surat Berharga Yang Dijamin Pemerintah	0,00	0,00	0,00
Unit Penyertaan Reksadana	0,00	15,00	0,00
Penyertaan Langsung	38.526	16,00	6.164
Bangunan, atau Tanah dengan Bangunan			
Hasil investasi sekurang-kurangnya 4%		7,00	
Hasil investasi kurang dari 4%		15,00	
Pinjaman Hipotik	0,00	8,00	0,00
Pinjaman Polis	33.259	0,00	0,00
<b>Bukan Investasi</b>			
Kas dan Bank	233.806	0,00	0,00
Tagihan Premi Penutupan Langsung	3.021	8,00	242
Tagihan Reasuransi			
Perusahaan Dalam Negeri	40	0,00	0,00
Perusahaan Luar Negeri			
- Peringkat sekurang-kurangnya BBB		0,00	
- Peringkat kurang dari BBB		8,00	
Tagihan hasil Investasi	2.675	0,00	0,00
Bangunan, atau Tanah dengan Bangunan yang dipakai sendiri	3.127	8,00	250
Perangkat Keras Komputer	694	8,00	56
<b>Sub Total I</b>	335.395	-	7.516
Investasi yang direstrukturisasi	0,00	25,00	0,00
Investasi yang diragukan	0,00	12,50	0,00
<b>Sub Total II</b>	0,00	-	0,00
<b>Total (I + II)</b>	335.395	-	7.516

**Tabel 5. 11**  
**KEGAGALAN PENGELOLAAN KEKAYAAN**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 1999**

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	Jumlah Kekayaan yg diperkenankan	Faktor	Jumlah Deviasi
<b>Investasi</b>			
Deposito dan Sertifikat Deposito	42.407	0,00	0,00
Sertifikat Bank Indonesia	0,00	0,00	0,00
<b>Saham</b>			
LQ 45 di Bursa Efek Jakarta		0,00	
Di luar LQ 45	3.826	10,00	383
<b>Obligasi</b>			
AAA, atau yang setara		0,25	
AA, atau yang setara		0,50	
A, atau yang setara		1,00	
BBB, atau yang setara		2,00	
BB, atau yang setara		4,00	
B, atau yang setara		8,00	
<B, atau yang setara			
atau yang tidak berperingkat	5.585	16,00	894
Surat Berharga Yang Dijamin Pemerintah	0,00	0,00	0,00
Unit Penyertaan Reksadana	0,00	15,00	0,00
Penyertaan Langsung	109.504	16,00	17.521
<b>Bangunan, atau Tanah dengan Bangunan</b>			
Hasil investasi sekurang-kurangnya 4%		7,00	
Hasil investasi kurang dari 4%		15,00	
Pinjaman Hipotik	0,00	8,00	0,00
Pinjaman Polis	18.795	0,00	0,00
<b>Bukan Investasi</b>			
Kas dan Bank	152.963	0,00	0,00
Tagihan Premi Penutupan Langsung	6.493	8,00	519
<b>Tagihan Reasuransi</b>			
Perusahaan Dalam Negeri		0,00	
Perusahaan Luar Negeri			
- Peringkat sekurang-kurangnya BBB		0,00	
- Peringkat kurang dari BBB		8,00	
Tagihan hasil Investasi	1.465	0,00	0,00
<b>Bangunan, atau Tanah dengan Bangunan yang dipakai sendiri</b>			
Perangkat Keras Komputer	839	8,00	67
<b>Sub Total I</b>	<b>345.236</b>		<b>19.652</b>
Investasi yang direstrukturisasi	0,00	25,00	0,00
Investasi yang diragukan	0,00	12,50	0,00
<b>Sub Total II</b>	<b>0,00</b>		<b>0,00</b>
<b>Total (I + II)</b>	<b>345.236</b>		<b>19.652</b>

**Tabel 5. 12**  
**KEGAGALAN PENGELOLAAN KEKAYAAN**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 2000**

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	Jumlah Kekayaan yg diperkenankan	Faktor	Jumlah Deviasi
<b>Investasi</b>			
Deposito dan Sertifikat Deposito	36.325	0,00	0,00
Sertifikat Bank Indonesia	0,00	0,00	0,00
<b>Saham</b>			
LQ 45 di Bursa Efek Jakarta		0,00	
Di luar LQ 45	793	10,00	79
<b>Obligasi</b>			
AAA, atau yang setara		0,25	
AA, atau yang setara	65.684	0,50	328
A, atau yang setara	103.694	1,00	1.037
BBB, atau yang setara		2,00	
BB, atau yang setara		4,00	
B, atau yang setara		8,00	
<B, atau yang setara			
atau yang tidak berperingkat	13.324	16,00	2.132
Surat Berharga Yang Dijamin Pemerintah	0,00	0,00	0,00
Unit Penyertaan Reksadana	321	15,00	48
Penyertaan Langsung	129.239	16,00	20.678
<b>Bangunan, atau Tanah dengan Bangunan</b>			
Hasil investasi sekurang-kurangnya 4%		7,00	
Hasil investasi kurang dari 4%		15,00	
Pinjaman Hipotik	0,00	8,00	0,00
Pinjaman Polis	21.031	0,00	0,00
<b>Bukan Investasi</b>			
Kas dan Bank	6.413	0,00	0,00
Tagihan Premi Penutupan Langsung	2.487	8,00	199
<b>Tagihan Reasuransi</b>			
Perusahaan Dalam Negeri	62	0,00	0,00
Perusahaan Luar Negeri			
- Peringkat sekurang-kurangnya BBB		0,00	
- Peringkat kurang dari BBB		8,00	
Tagihan hasil Investasi	11.765	0,00	0,00
<b>Bangunan, atau Tanah dengan Bangunan</b>			
yang dipakai sendiri	3.165	8,00	253
Perangkat Keras Komputer	962	8,00	77
<b>Sub Total I</b>	395.265	█	24.832
Investasi yang direstrukturisasi	0,00	25,00	0,00
Investasi yang diragukan	0,00	12,50	0,00
<b>Sub Total II</b>	0,00	█	0,00
<b>Total (I + II)</b>	395.265	█	24.832

**Tabel 5. 13**  
**KEGAGALAN PENGELOLAAN KEKAYAAN**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 2001**

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	Jumlah Kekayaan yg diperkenankan	Faktor	Jumlah Deviasi
<b>Investasi</b>			
Deposito dan Sertifikat Deposito	49.270	0,00	0,00
Sertifikat Bank Indonesia	0,00	0,00	0,00
Saham			
LQ 45 di Bursa Efek Jakarta		0,00	
Di luar LQ 45	482	10,00	48
Obligasi			
AAA, atau yang setara	32.458	0,25	81
AA, atau yang setara	65.114	0,50	326
A, atau yang setara	7.695	1,00	77
BBB, atau yang setara	57.208	2,00	1.144
BB, atau yang setara		4,00	
B, atau yang setara		8,00	
<B, atau yang setara			
atau yang tidak berperingkat	10.528	16,00	1.684
Surat Berharga Yang Dijamin Pemerintah	0,00	0,00	0,00
Unit Penyertaan Reksadana	3.294	15,00	494
Penyertaan Langsung	130.561	16,00	20.890
Bangunan, atau Tanah dengan Bangunan			
Hasil investasi sekurang-kurangnya 4%		7,00	
Hasil investasi kurang dari 4%		15,00	
Pinjaman Hipotik	0,00	8,00	0,00
Pinjaman Polis	17.631	0,00	0,00
<b>Bukan Investasi</b>			
Kas dan Bank	10.549	0,00	0,00
Tagihan Premi Penutupan Langsung	4.537	8,00	363
Tagihan Reasuransi			
Perusahaan Dalam Negeri	63	0,00	0,00
Perusahaan Luar Negeri			
- Peringkat sekurang-kurangnya BBB		0,00	
- Peringkat kurang dari BBB		8,00	
Tagihan hasil Investasi	5.228	0,00	0,00
Bangunan, atau Tanah dengan Bangunan yang dipakai sendiri	2.957	8,00	237
Perangkat Keras Komputer	1.173	8,00	94
<b>Sub Total I</b>	<b>398.747</b>		<b>25.344</b>
Investasi yang direstrukturisasi	0,00	25,00	0,00
Investasi yang diragukan	0,00	12,50	0,00
<b>Sub Total II</b>	<b>0,00</b>		<b>0,00</b>
<b>Total (I + II)</b>	<b>398.747</b>		<b>25.344</b>

Dari Tabel 5.8 – 5.13 dapat dilihat hasil analisis kegagalan pengelolaan kekayaan mulai tahun 1996 sampai dengan tahun 2001 secara berurutan adalah sebesar Rp. 6.536 juta, Rp. 6.692 juta, Rp. 7.516 juta, Rp. 19.652 juta, Rp. 24.832 juta, dan Rp.25.344 juta.

Pada tahun 1996 jumlah kekayaan yang diperkenankan sebesar Rp.166.222 juta. Jumlah deviasi dari kegagalan pengelolaan kekayaan sebesar Rp.6.536 juta. Semua saham yang dimiliki oleh PT Panin Life Tbk pada tahun 1996 merupakan saham-saham di luar LQ 45 sehingga faktor yang digunakan untuk perhitungan deviasi adalah 10%. (Sumber: Lampiran Pengumuman No.Peng-114/BEJ-1.1/U/1997 tgl. 6 Februari 1997 tentang Daftar saham yang masuk dalam Index LQ 45)

Obligasi-obligasi yang dimiliki oleh PT Panin Life Tbk yaitu: (Sumber: BES, *List of listed bond on Surabaya Stock Exchange as of December 31, 1996*)

**Tabel 5. 14**  
**Obligasi**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 1996**

No	Nama Obligasi	Rating	Jumlah
1	PT Pakuwon Jati	BBB	3.000
2	PT Ciputra Development	BBB	3.000
3	PT Mulialand II	BBB+	3.000
	<b>Jumlah</b>		<b>9.000</b>

Pada tahun 1997 jumlah kekayaan yang diperkenankan sebesar Rp.260.927 juta. Jumlah deviasi dari kegagalan pengelolaan kekayaan sebesar Rp.6.692 juta. Semua saham yang dimiliki oleh PT Panin Life Tbk pada tahun 1997 merupakan saham-saham di luar LQ 45 sehingga faktor yang digunakan

untuk perhitungan deviasi adalah 10%. (Sumber: Lampiran Pengumuman BEJ No.Peng-1020/BEJ-1.1/U/0797 tanggal 31 Juli 1997 tentang Daftar saham emiten yang masuk dalam perhitungan Indeks LQ 45 periode Agustus 1997 – Januari 1998).

Obligasi-obligasi yang dimiliki oleh PT Panin Life Tbk yaitu: (Sumber: BES, *List of listed bond on Surabaya Stock Exchange as of December 31, 1997*)

**Tabel 5. 15**  
**Obligasi**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 1997**

No	Nama Obligasi	Rating	Jumlah
1	PT Barito Pacific Timber	A+	5.000
2	PT Mulialand II	A+	3.000
	Jumlah		8.000
3	PT Pakuwon Jati	BBB+	3.000
4	PT Ciputra Development	BBB	3.000
5	PT Suryamas Duta Makmur	BBB-	3.000
	<b>Jumlah</b>		9.000

Pada tahun 1998 jumlah kekayaan yang diperkenankan sebesar Rp.335.395 juta. Jumlah deviasi dari kegagalan pengelolaan kekayaan sebesar Rp.7.516 juta. Semua saham yang dimiliki oleh PT Panin Life Tbk tahun 1998 merupakan saham-saham di luar LQ 45 sehingga faktor yang digunakan untuk perhitungan deviasi adalah 10%. (Sumber: Lampiran Pengumuman BEJ No.Peng-19/BEJ-1.1/U/0798 tanggal 29 Juli 1998 tentang Daftar saham emiten yang masuk dalam perhitungan Indeks LQ 45 periode Agustus 1998 – Januari 1999)

Obligasi-obligasi yang dimiliki oleh PT Panin Life Tbk yaitu: (Sumber: BES, *List of listed bond on Surabaya Stock Exchange as of December 31, 1998*)

**Tabel 5. 16**  
**Obligasi**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 1998**

No	Nama Obligasi	Rating	Jumlah
1	PT Barito Pacific Timber	BB+	1.871
2	PT Mulialand II	BB+	1.123
3	PT Suryamas Duta Makmur	B	748
	<b>Jumlah</b>		<b>3.742</b>
4	PT Pakuwon Jati II	D	748
5	PT Pakuwon Jati	D	374
6	PT Ciputra Development	D	1.123
	<b>Jumlah</b>		<b>2.245</b>

Pada tahun 1999 jumlah kekayaan yang diperkenankan sebesar Rp.335.395 juta. Jumlah deviasi dari kegagalan pengelolaan kekayaan sebesar Rp.7.516 juta. Semua saham yang dimiliki oleh PT Panin Life Tbk pada tahun 1999 merupakan saham-saham di luar LQ 45 sehingga faktor yang digunakan untuk perhitungan deviasi adalah 10%. (Sumber: Lampiran Pengumuman BEJ No.Peng-28/BEJ-DAG/U/07-1999 tanggal 29 Juli 1999 tentang Daftar saham emiten yang masuk dalam perhitungan Indeks LQ 45 periode Agustus 1999 – Januari 2000)

Obligasi-obligasi yang dimiliki oleh PT Panin Life Tbk yaitu: (Sumber: BES, *Listed Corporate Bonds in 1999*)



**Tabel 5. 17**  
**Obligasi**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 1999**

No	Nama Obligasi	Rating	Jumlah
1	PT Mulialand II	D	1.203
2	PT Pakuwon Jati II	D	802
3	PT Suryamas Duta Makmur	D	802
4	PT Pakuwon Jati	D	401
	<b>Jumlah</b>		<b>3.207</b>
5	PT Barito Pacific Timber	-	2.004
6	PT Ciputra Development	-	374
	<b>Jumlah</b>		<b>2.378</b>

Pada tahun 2000 jumlah kekayaan yang diperkenankan sebesar Rp.335.395 juta. Jumlah deviasi dari kegagalan pengelolaan kekayaan sebesar Rp.7.516 juta. Semua saham yang dimiliki oleh PT Panin Life Tbk pada tahun 2000 merupakan saham-saham di luar LQ 45 sehingga faktor yang digunakan untuk perhitungan deviasi adalah 10%. (Sumber: Lampiran Pengumuman BEJ No.Peng-33/BEJ-DAG/U/07-2000 tanggal 29 Juli 2000 tentang Daftar saham emiten yang masuk dalam perhitungan Indeks LQ 45 periode Agustus 2000 – Januari 2001)

Obligasi-obligasi yang dimiliki oleh PT Panin Life Tbk yaitu: (Sumber: BES, *Listed corporate bond in 2000*)

**Tabel 5. 18**  
**Obligasi**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 2000**

No	Nama Obligasi	Rating	Jumlah
1	PT Indofood Sukses Makmur I	AA+	65.684
2	PT HM. Sampoerna I	A+	64.570
3	PT Astra Agro Lestari	A-	7.639
	PT Astra Sedaya Finance	A-	31.485
	<b>Jumlah</b>		<b>103.694</b>
5	PT Suryamas Duta Makmur	D	1.913
6	PT Ciputra Development	D	892
7	PT Mulialand II	D	2.869
8	PT Barito Pacific Timber	-	4.782
9	PT Pakuwon Jati II	-	1.913
10	PT Pakuwon Jati	-	956
	<b>Jumlah</b>		<b>13.324</b>

Pada tahun 2001 jumlah kekayaan yang diperkenankan sebesar Rp.335.395 juta. Jumlah deviasi dari kegagalan pengelolaan kekayaan sebesar Rp.7.516 juta. Semua saham yang dimiliki oleh PT Panin Life Tbk pada tahun 2001 merupakan saham-saham di luar LQ 45 sehingga faktor yang digunakan untuk perhitungan deviasi adalah 10%. (Sumber: Lampiran Pengumuman BEJ No.Peng-61/BEJ-DAG/U/07-2001 tanggal 29 Juli 2001 tentang Daftar saham perusahaan tercatat yang masuk dalam perhitungan Indeks LQ 45 periode Agustus 2001 – Januari 2002)

Obligasi-obligasi yang dimiliki oleh PT Panin Life Tbk yaitu: (Sumber: BES, *List of listed bond on Surabaya Stock Exchange as of January 31, 2002*)

**Tabel 5. 19**  
**Obligasi**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 2001**

No	Nama Obligasi	Rating	Jumlah
1	PT Astra Overseas Finance BV	AAA	32.458
2	PT HM. Sampoerna I	A+	65.114
3	PT Astra Agro Lestari	A-	7.695
	<b>Jumlah</b>		105.266
4	PT Bank Victoria A	BBB+	34.275
5	PT Bank NISP II	BBB	22.933
	<b>Jumlah</b>		57.208
6	PT Barito Pacific Timber	D	4.815
7	PT Suryamas Duta Makmur	D	1.926
8	PT Pakuwon Jati II	-	1.926
9	PT Pakuwon Jati	-	963
10	PT Ciputra Development	-	898
	<b>Jumlah</b>		10.528

**4. Menganalisis Ketidakeimbangan antara Proyeksi Arus Kekayaan dan Kewajiban**

**Tabel 5. 20**  
**PROYEKSI ARUS KEKAYAAN DAN KEWAJIBAN**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 1996 – 2001**

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Cadangan Teknis	Faktor	Jumlah Deviasi
1996	120.821	4,00	4.833
1997	222.427	4,00	8.897
1998	288.334	4,00	11.533
1999	261.705	4,00	10.468
2000	316.102	4,00	12.644
2001	317.450	4,00	12.698

\*) Sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan Nomor 6096/LK/1999 Perhitungan Proyeksi Arus Kekayaan dan Kewajiban menggunakan formula 4% dari cadangan premi

**5. Menganalisis Ketidakseimbangan antara Nilai Kekayaan dan Kewajiban dalam setiap Jenis Mata Uang**

**Tabel 5. 21**  
**KEKAYAAN DAN KEWAJIBAN**  
**DALAM SETIAP JENIS MATA UANG**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 1996**

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	USD	IDR	
<b>I</b>	<b>Kekayaan Yang Diperkenankan</b>			
1	Deposito dan Sertifikat Deposito	13.785.369	39.481	
2	Saham dan Obligasi	6.812.342	17.651	
3	Investasi yang Diperkenankan Lainnya	6.148.515	37.441	
4	Kas dan Bank	273	1.411	
5	Tagihan Premi	279.183	677	
6	Tagihan Reasuransi	77.329	151	
7	Tagihan Hasil Investasi	386.599	760	
8	Aktiva yang Diperkenankan Lainnya	0,00	3.143	
9	<b>Jumlah Kekayaan yang Diperkenankan Lainnya (1 s/d 8)</b>	<b>27.489.610</b>	<b>100.714</b>	
<b>II</b>	<b>Kewajiban</b>			
10	Utang Klaim	930.427	944	
11	Cadangan Premi	40.575.353	24.130	
12	Estimasi Klaim Retensi Sendiri	0,00	338	
13	Premi yang Belum Merupakan Pendapatan	0,00	180	
14	Utang Reasuransi	72	47	
15	Utang Komisi	0,00	0,00	
16	Kewajiban Lain	7.280	2.138	
17	<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>41.513.132</b>	<b>27.776</b>	
18	Kurs	2.383,00	1,00	Total (1)-(2)
19	Jumlah Kekayaan yang Diperkenankan dalam Rupiah (9 x 18)	65.508	100.714	166.222
20	Jumlah Kewajiban dalam Rupiah (17 x 18)	98.926	27.776	126.702
21	Selisih Lebih Kewajiban atas Kekayaan yang Diperkenankan (20 - 19) **)	33.418		33.418
22	Faktor			0,50
23	<b>Jumlah Deviasi dalam Kekayaan dan Kewajiban dalam setiap jenis mata uang (21 x 22)</b>			<b>16.709</b>

\*) Kolom ini bisa ditambah sesuai dengan jenis mata uang asing yang ada

\*\*\*) Selisih ini diisi apabila Kewajiban untuk Setiap Jenis Mata Uang lebih besar dari pada Kekayaan Yang Diperkenankannya.

**Tabel 5. 22**  
**KEKAYAAN DAN KEWAJIBAN**  
**DALAM SETIAP JENIS MATA UANG**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 1997**

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	USD	IDR	
<b>I</b>	<b>Kekayaan Yang Diperkenankan</b>			
1	Deposito dan Sertifikat Deposito	13.000.000	1.812	
2	Saham dan Obligasi	0,00	17.553	
3	Investasi yang Diperkenankan Lainnya	5.786.694	30.837	
4	Kas dan Bank	24.061.334	4.175	
5	Tagihan Premi	306.038	560	
6	Tagihan Reasuransi	47.901	31	
7	Tagihan Hasil Investasi	342.228	182	
8	Aktiva yang Diperkenankan Lainnya	0,00	3.296	
9	<b>Jumlah Kekayaan yang Diperkenankan Lainnya (1 s/d 8)</b>	<b>43.544.195</b>	<b>58.446</b>	
<b>II</b>	<b>Kewajiban</b>			
10	Utang Klaim	340.649	662	
11	Cadangan Premi	39.882.067	36.975	
12	Estimasi Klaim Retensi Sendiri	0,00	39	
13	Premi yang Belum Merupakan Pendapatan	0,00	166	
14	Utang Reasuransi	0,00	0,00	
15	Utang Komisi	0,00	0,00	
16	Kewajiban Lain	87.984	2.000	
17	<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>40.310.700</b>	<b>39.842</b>	
18	Kurs	4.650	1,00	Total (1)-(2)
19	Jumlah Kekayaan yang Diperkenankan dalam Rupiah (9 x 18)	202.481	58.446	260.927
20	Jumlah Kewajiban dalam Rupiah (17 x 18)	187.445	39.842	227.287
21	Selisih Lebih Kewajiban atas Kekayaan yang Diperkenankan (20 - 19) **)			
22	Faktor			0,50
23	<b>Jumlah Deviasi dalam Kekayaan dan Kewajiban dalam setiap jenis mata uang (21 x 22)</b>			<b>0,00</b>

**Tabel 5. 23**  
**KEKAYAAN DAN KEWAJIBAN**  
**DALAM SETIAP JENIS MATA UANG**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 1998**

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	USD	IDR	
<b>I</b>	<b>Kekayaan Yang Diperkenankan</b>			
1	Deposito dan Sertifikat Deposito	0,00	11.600	
2	Saham dan Obligasi	0,00	8.647	
3	Investasi yang Diperkenankan Lainnya	4.005.984	39.637	
4	Kas dan Bank	26.808.420	18.668	
5	Tagihan Premi	295.173	652	
6	Tagihan Reasuransi	0,00	40	
7	Tagihan Hasil Investasi	281.085	419	
8	Aktiva yang Diperkenankan Lainnya	0,00	3.821	
9	<b>Jumlah Kekayaan yang Diperkenankan Lainnya (1 s/d 8)</b>	<b>31.390.662</b>	<b>83.485</b>	
<b>II</b>	<b>Kewajiban</b>			
10	Utang Klaim	347.386	782	
11	Cadangan Premi	28.003.452	63.606	
12	Estimasi Klaim Retensi Sendiri	0,00	106	
13	Premi yang Belum Merupakan Pendapatan	0,00	1.221	
14	Utang Reasuransi	0,00	20	
15	Utang Komisi	0,00	0,00	
16	Kewajiban Lain	0,00	3.273	
17	<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>28.350.838</b>	<b>69.009</b>	
18	Kurs	8.025	1,00	Total (1)-(2)
19	Jumlah Kekayaan yang Diperkenankan dalam Rupiah (9 x 18)	251.910	83.485	335.395
20	Jumlah Kewajiban dalam Rupiah (17 x 18)	227.515	69.009	296.524
21	Selisih Lebih Kewajiban atas Kekayaan yang Diperkenankan (20 - 19) **)			
22	Faktor			0,50
23	<b>Jumlah Deviasi dalam Kekayaan dan Kewajiban dalam setiap jenis mata uang (21 x 22)</b>			0,00

**Tabel 5. 24**  
**KEKAYAAN DAN KEWAJIBAN**  
**DALAM SETIAP JENIS MATA UANG**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 1999**

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	USD	IDR	
<b>I</b>	<b>Kekayaan Yang Diperkenankan</b>			
1	Deposito dan Sertifikat Deposito	3.200.730	19.681	
2	Saham dan Obligasi	0,00	9.411	
3	Investasi yang Diperkenankan Lainnya	2.442.045	110.960	
4	Kas dan Bank	20.950.174	4.217	
5	Tagihan Premi	232.337	4.843	
6	Tagihan Reasuransi	0,00	0,00	
7	Tagihan Hasil Investasi	140.121,00	470	
8	Aktiva yang Diperkenankan Lainnya	0,00	4.198	
9	<b>Jumlah Kekayaan yang Diperkenankan Lainnya (1 s/d 8)</b>	<b>26.965.407</b>	<b>153.780</b>	
<b>II</b>	<b>Kewajiban</b>			
10	Utang Klaim	342.767	823	
11	Cadangan Premi	25.151.470	83.130	
12	Estimasi Klaim Retensi Sendiri	0,00	811	
13	Premi yang Belum Merupakan Pendapatan	0,00	2.218	
14	Utang Reasuransi	43.485	388	
15	Utang Komisi	0,00	0,00	
16	Kewajiban Lain	0,00	2.797	
17	<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>25.537.722</b>	<b>90.167</b>	
18	Kurs	7.100,00	1,00	Total (1)-(2)
19	Jumlah Kekayaan yang Diperkenankan dalam Rupiah (9 x 18)	191.454	153.780	345.235
20	Jumlah Kewajiban dalam Rupiah (17 x 18)	181.318	90.167	271.485
21	Selisih Lebih Kewajiban atas Kekayaan yang Diperkenankan (20 - 19) **)			
22	Faktor			0,50
23	<b>Jumlah Deviasi dalam Kekayaan dan Kewajiban dalam setiap jenis mata uang (21 x 22)</b>			<b>0,00</b>

**Tabel 5. 25**  
**KEKAYAAN DAN KEWAJIBAN**  
**DALAM SETIAP JENIS MATA UANG**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 2000**

(dalam jutaan rupiah)

	Keterangan	USD	IDR	
<b>I</b>	<b>Kekayaan Yang Diperkenankan</b>			
1	Deposito dan Sertifikat Deposito	1.800.000	19.054	
2	Saham dan Obligasi	0,00	183.495	
3	Investasi yang Diperkenankan Lainnya	8.271.704	71.224	
4	Kas dan Bank	219.972	4.302	
5	Tagihan Premi	89.320	1.630	
6	Tagihan Reasuransi	0,00	62	
7	Tagihan Hasil Investasi	343.009	8.474	
8	Aktiva yang Diperkenankan Lainnya	0,00	4.127	
9	<b>Jumlah Kekayaan yang Diperkenankan Lainnya (1 s/d 8)</b>	<b>10.724.005</b>	<b>292.368</b>	
<b>II</b>	<b>Kewajiban</b>			
10	Utang Klaim	325.060	819	
11	Cadangan Premi	21.336.842	111.375	
12	Estimasi Klaim Retensi Sendiri	0,00	1.977	
13	Premi yang Belum Merupakan Pendapatan	0,00	2.704	
14	Utang Reasuransi	52.966	156	
15	Utang Komisi	0,00	0,00	
16	Kewajiban Lain	0,00	3.084	
17	<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>21.714.868</b>	<b>120.115</b>	
18	Kurs	9.595,00	1,00	Total (1)-(2)
19	Jumlah Kekayaan yang Diperkenankan dalam Rupiah (9 x 18)	102.897	292.368	395.265
20	Jumlah Kewajiban dalam Rupiah (17 x 18)	208.354	120.115	328.469
21	Selisih Lebih Kewajiban atas Kekayaan yang Diperkenankan (20 - 19) **)	105.457		105.457
22	Faktor			0,50
23	<b>Jumlah Deviasi dalam Kekayaan dan Kewajiban dalam setiap jenis mata uang (21 x 22)</b>			<b>52.729</b>

**Tabel 5. 26**  
**KEKAYAAN DAN KEWAJIBAN**  
**DALAM SETIAP JENIS MATA UANG**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 2001**

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	USD	IDR	
<b>I</b>	<b>Kekayaan Yang Diperkenankan</b>			
1	Deposito dan Sertifikat Deposito	2.300.000	25.350	
2	Saham dan Obligasi	3.272.308	139.452	
3	Investasi yang Diperkenankan Lainnya	4.967.788	99.821	
4	Kas dan Bank	305.962	7.367	
5	Tagihan Premi	153.820	2.937	
6	Tagihan Reasuransi	0,00	63	
7	Tagihan Hasil Investasi	135.375	3.820	
8	Aktiva yang Diperkenankan Lainnya	0,00	4.130	
9	<b>Jumlah Kekayaan yang Diperkenankan Lainnya (1 s/d 8)</b>	<b>11.135.253</b>	<b>282.940</b>	
<b>II</b>	<b>Kewajiban</b>			
10	Utang Klaim	312.561	1.007	
11	Cadangan Premi	16.243.269	148.520	
12	Estimasi Klaim Retensi Sendiri	0,00	2.579	
13	Premi yang Belum Merupakan Pendapatan	0,00	3.671	
14	Utang Reasuransi	25.870	371	
15	Utang Komisi	0,00	0,00	
16	Kewajiban Lain	0,00	1.516	
17	<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>16.581.700</b>	<b>157.664</b>	
18	Kurs	10.400	1,00	Total (1)-(2)
19	Jumlah Kekayaan yang Diperkenankan dalam Rupiah (9 x 18)	115.807	282.940	398.747
20	Jumlah Kewajiban dalam Rupiah (17 x 18)	172.450	157.664	330.114
21	Selisih Lebih Kewajiban atas Kekayaan yang Diperkenankan (20 - 19) **)	56.643		56.643
22	Faktor			0,5
23	<b>Jumlah Deviasi dalam Kekayaan dan Kewajiban dalam setiap jenis mata uang (21 x 22)</b>			<b>28.322</b>

Ketidakseimbangan antara nilai kekayaan dan kewajiban dalam setiap jenis mata uang PT Panin Life Tbk dapat dilihat pada Tabel 5. 21 – 5. 26. Jumlah deviasi dalam kekayaan dan kewajiban dalam setiap jenis mata uang timbul karena selisih lebih kewajiban terhadap kekayaan yang diperkenankan untuk setiap jenis mata uang. Pada tahun 1996 jumlah deviasi sebesar Rp. 167 juta. Pada tahun 1997 sampai dengan tahun 1999 jumlah deviasi nol karena jumlah kewajiban lebih kecil daripada kekayaan yang diperkenankan untuk setiap mata

uang. Pada tahun 2000 jumlah deviasi naik menjadi Rp. 52.729 juta, dan pada tahun 2001 jumlah deviasi turun sebesar Rp. 28.322 juta.

#### 6. Menganalisis Perbedaan antara Beban Klaim yang Terjadi dan Beban Klaim yang Diperkirakan

**Tabel 5. 27**  
**BEBAN KLAIM YANG TERJADI**  
**DAN BEBAN KLAIM YANG DIPERKIRAKAN**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 1996**

Asuransi Jiwa dan Anuitas (dalam jutaan rupiah)

Uraian	Uang Pertanggungan	Cadangan Premi	Net Amount at Risk (2) - (3)	Faktor	Jumlah Deviasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Asuransi Jiwa dengan Partisipasi	0,00	0,00	0,00	0,001	0,00
Asuransi Jiwa tanpa Partisipasi	530.436	120.821	409.615	0,002	819
Anuitas		5.679		0,100	568
<b>Total Asuransi Jiwa</b>					<b>1.387</b>

**Tabel 5. 28**  
**BEBAN KLAIM YANG TERJADI DAN**  
**BEBAN KLAIM YANG DIPERKIRAKAN**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 1997**

Asuransi Jiwa dan Anuitas (dalam jutaan rupiah)

Uraian	Uang Pertanggungan	Cadangan Premi	Net Amount at Risk (2) - (3)	Faktor	Jumlah Deviasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Asuransi Jiwa dengan Partisipasi	0,00	0,00	0,00	0,001	0,00
Asuransi Jiwa tanpa Partisipasi	824.671	222.427	602.244	0,002	1.204
Anuitas		9.384		0,100	938
<b>Total Asuransi Jiwa</b>					<b>2.143</b>

**Tabel 5. 29**  
**BEBAN KLAIM YANG TERJADI**  
**DAN BEBAN KLAIM YANG DIPERKIRAKAN**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 1998**

Asuransi Jiwa dan Anuitas (dalam jutaan rupiah)

Uraian	Uang Pertanggungan	Cadangan Premi	Net Amount at Risk ((2) - (3))	Faktor	Jumlah Deviasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Asuransi Jiwa dengan Partisipasi	0,00	0,00	0,00	0,001	0,00
Asuransi Jiwa tanpa Partisipasi	1.347.654	288.334	1.059.320	0,002	2.119
Anuitas		6.106		0,100	611
<b>Total Asuransi Jiwa</b>					2.729

**Tabel 5. 30**  
**BEBAN KLAIM YANG TERJADI**  
**DAN BEBAN KLAIM YANG DIPERKIRAKAN**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 1999**

Asuransi Jiwa dan Anuitas (dalam jutaan rupiah)

Uraian	Uang Pertanggungan	Cadangan Premi	Net Amount at Risk ((2) - (3))	Faktor	Jumlah Deviasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Asuransi Jiwa dengan Partisipasi	0,00	0,00	0,00	0,001	0,00
Asuransi Jiwa tanpa Partisipasi	1.929.446	261.705	1.667.741	0,002	3.335
Anuitas		3.429		0,100	343
<b>Total Asuransi Jiwa</b>					3.678

**Tabel 5. 31**  
**BEBAN KLAIM YANG TERJADI DAN**  
**BEBAN KLAIM YANG DIPERKIRAKAN**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 2000**

**Asuransi Jiwa dan Anuitas** (dalam jutaan rupiah)

Uraian	Uang Pertanggungan	Cadangan Premi	Net Amount at Risk ((2) - (3))	Faktor	Jumlah Deviasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Asuransi Jiwa dengan Partisipasi	0,00	0,00	0,00	0,001	0,00
Asuransi Jiwa tanpa Partisipasi	2.978.721	316.102	2.662.619	0,002	5.325
Anuitas		2.297		0,100	230
<b>Total Asuransi Jiwa</b>					<b>5.555</b>

**Tabel 5. 32**  
**BEBAN KLAIM YANG TERJADI**  
**DAN BEBAN KLAIM YANG DIPERKIRAKAN**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 2001**

**Asuransi Jiwa dan Anuitas** (dalam jutaan rupiah)

Uraian	Uang Pertanggungan	Cadangan Premi	Net Amount at Risk ((2) - (3))	Faktor	Jumlah Deviasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Asuransi Jiwa dengan Partisipasi	0,00	0,00	0,00	0,001	0,00
Asuransi Jiwa tanpa Partisipasi	4.598.614	317.450	4.281.164	0,002	8.562
Anuitas		631		0,100	63
<b>Total Asuransi Jiwa</b>					<b>8.625</b>

Hasil analisis beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan sejak tahun 1996 sampai tahun 2001 untuk pertanggungan asuransi jiwa dan anuitas dapat dilihat pada Tabel 5. 27 – 5. 32. Semua produk asuransi jiwa yang dimiliki perusahaan merupakan asuransi jiwa tanpa partisipasi karena perusahaan tidak membagikan devidennya kepada pemegang polis atau tertanggung.

**Tabel 5. 33**  
**BEBAN KLAIM YANG TERJADI DAN**  
**BEBAN KLAIM YANG DIPERKIRAKAN**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 1996 – 2001**

**Asuransi Kecelakaan Diri** (dalam jutaan rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Uang Pertanggungangan (Gross)</b>	<b>Reasuransi</b>	<b>UP Retensi Sendiri ((2) - (3))</b>	<b>Faktor</b>	<b>Jumlah Deviasi</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1996	22.944	2.294	20.650	0,00015	3
1997	44.465	4.446	40.018	0,00015	6
1998	65.478	6.548	58.930	0,00015	9
1999	93.745	9.374	84.370	0,00015	13
2000	144.725	14.473	130.253	0,00015	20
2001	223.430	22.343	201.087	0,00015	30

Hasil analisis beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan sejak tahun 1996 sampai tahun 2001 untuk pertanggungangan asuransi kecelakaan diri Tabel 5. 33. Jumlah rupiah yang direasuransikan kepada pihak reasuradur ditetapkan perusahaan sebesar 10% dari uang pertanggungangan setiap tahunnya.

**Tabel 5. 34**  
**BEBAN KLAIM YANG TERJADI DAN**  
**BEBAN KLAIM YANG DIPERKIRAKAN**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 1996**

Asuransi Kesehatan (dalam jutaan rupiah)

Uraian	Penda- patan Premi	Cadangan Teknis	Re- asuransi	Retensi Sendiri ((3)-(4))	Faktor	Jumlah Deviasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Klaim-Klaim Baru	40				0,01	0,40
Klaim-klaim Lanjutan		26	0,00	26	0,01	0,26
<b>Total Asuransi Kesehatan</b>	40	26	0	26		1
<b>Total Deviasi antara Beban Klaim yang Terjadi dan Beban Klaim yang Diperkirakan</b>						1

**Tabel 5. 35**  
**BEBAN KLAIM YANG TERJADI DAN**  
**BEBAN KLAIM YANG DIPERKIRAKAN**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 1997**

Asuransi Kesehatan (dalam jutaan rupiah)

Uraian	Penda- patan Premi	Cadangan Teknis	Re- asuransi	Retensi Sendiri ((3)-(4))	Faktor	Jumlah Deviasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Klaim-Klaim Baru	140				0,01	1
Klaim-klaim Lanjutan		89	0,00	89	0,01	1
<b>Total Asuransi Kesehatan</b>	140	89	0	89		2
<b>Total Deviasi antara Beban Klaim yang Terjadi dan Beban Klaim yang Diperkirakan</b>						2

**Tabel 5. 36**  
**BEBAN KLAIM YANG TERJADI DAN**  
**BEBAN KLAIM YANG DIPERKIRAKAN**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 1998**

**Asuransi Kesehatan** (dalam jutaan rupiah)

Uraian	Penda- patan Premi	Teknis	Re- asuransi	Retensi Sendiri ((3)-(4))	Faktor	Jumlah Deviasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Klaim-Klaim Baru	930				0,01	9
Klaim-klaim Lanjutan		594	0,00	594	0,01	6
<b>Total Asuransi Kesehatan</b>	930	594	0,00	594		15
<b>Total Deviasi antara Beban Klaim yang Terjadi dan Beban Klaim yang Diperkirakan</b>						15

**Tabel 5. 37**  
**BEBAN KLAIM YANG TERJADI DAN**  
**BEBAN KLAIM YANG DIPERKIRAKAN**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 1999**

**Asuransi Kesehatan** (dalam jutaan rupiah)

Uraian	Penda- patan Premi	Cadangan Teknis	Re- asuransi	Retensi Sendiri ((3)-(4))	Faktor	Jumlah Deviasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Klaim-Klaim Baru	1.802				0,01	18
Klaim-klaim Lanjutan		1.151	0,00	1.151	0,01	12
<b>Total Asuransi Kesehatan</b>	1.802	1.151	0,00	1.151		30
<b>Total Deviasi antara Beban Klaim yang Terjadi dan Beban Klaim yang Diperkirakan</b>						30

**Tabel 5. 38**  
**BEBAN KLAIM YANG TERJADI DAN**  
**BEBAN KLAIM YANG DIPERKIRAKAN**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 2000**

**Asuransi Kesehatan** (dalam jutaan rupiah)

Uraian	Penda- patan Premi	Cadangan Teknis	Re- asuransi	Retensi Sendiri ((3)-(4))	Faktor	Jumlah Deviasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Klaim-Klaim Baru	1.715				0,01	17
Klaim-klaim Lanjutan		1.096	0,00	1.096	0,01	11
<b>Total Asuransi Kesehatan</b>	1.715	1.096	0,00	1.096		28
<b>Total Deviasi antara Beban Klaim yang Terjadi dan Beban Klaim yang Diperkirakan</b>						28

**Tabel 5. 39**  
**BEBAN KLAIM YANG TERJADI DAN**  
**BEBAN KLAIM YANG DIPERKIRAKAN**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 2001**

**Asuransi Kesehatan** (dalam jutaan rupiah)

Uraian	Penda- patan Premi	Cadangan Teknis	Re- asuransi	Retensi Sendiri ((3)-(4))	Faktor	Jumlah Deviasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Klaim-Klaim Baru	1.721				0,01	17
Klaim-klaim Lanjutan		1.100	0,00	1.100	0,01	11
<b>Total Asuransi Kesehatan</b>	1.721	1.100	0,00	1.100		28
<b>Total Deviasi antara Beban Klaim yang Terjadi dan Beban Klaim yang Diperkirakan</b>						28

Hasil analisis beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan sejak tahun 1996 sampai tahun 2001 untuk pertanggung jawaban asuransi kesehatan dapat dilihat pada Tabel 5. 34 – Tabel 5. 39.

Dalam perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas, jumlah deviasi dari beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan adalah total deviasi dari Asuransi Jiwa dan Anuitas, Asuransi Kecelakaan Diri, dan Asuransi Kesehatan.

**7. Menganalisis Ketidacukupan Premi akibat Perbedaan hasil Investasi yang Diasumsikan dalam Penetapan Premi dengan Hasil Investasi yang Diperoleh**

**Tabel 5. 40**  
**PERBEDAAN HASIL INVESTASI YANG DIASUMSIKAN**  
**DENGAN HASIL INVESTASI YANG DIPEROLEH**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 1996 – 2001**

(dalam jutaan rupiah)

<b>Pertanggung dengan Partisipasi</b>	<b>Cadangan Teknis</b>	<b>Faktor</b>	<b>Jumlah Deviasi</b>
1996	120.821	0,010	1.208
1997	222.427	0,010	2.224
1998	288.334	0,010	2.883
1999	261.705	0,010	2.617
2000	316.102	0,010	3.161
2001	317.450	0,010	3.175

**8. Menganalisis ketidakmampuan Pihak Reasuradur untuk Memenuhi Kewajiban Membayar Klaim**

Komponen resiko reasuransi dikaitkan dengan ketidakmampuan penanggung ulang untuk memenuhi kewajibannya. PT Panin Life hanya mereasuransikan sebagian kecil resiko atas pertanggungan yang telah diaksept kepada perusahaan reasuransi. Perusahaan reasuransi tempat perusahaan mereasuransikan pertanggungannya adalah perusahaan dalam negeri yang faktor deviasinya adalah nol sehingga tidak perlu dilakukan perhitungan.

## 9. Menghitung Batas Tingkat Solvabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan masing-masing langkah di atas telah diperoleh hasil perhitungan Tingkat Solvabilitas PT Panin Life Tbk yaitu:

**Tabel 5. 41**  
**PERKEMBANGAN BATAS TINGKAT SOLVABILITAS**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 1996 – 2001**

(dalam jutaan rupiah)

	Keterangan	1996	1997	1998	1999	2000	2001
<b>A</b>	<b>Tingkat Solvabilitas</b>						
	Kekayaan yang Diperkenankan	166.222	260.927	335.395	345.236	395.265	398.747
	Kewajiban (kecuali Pinj. Subordinasi)	126.702	227.287	296.524	271.485	328.469	330.114
	Jumlah Tingkat Solvabilitas	39.520	33.640	38.871	73.751	66.796	68.633
<b>B</b>	<b>Batas Tingkat Solvabilitas Minimum</b>						
	Kegagalan Pengelolaan Kekayaan	6.536	6.692	7.516	19.652	24.832	25.344
	Proyeksi Arus Kekayaan & Kewajiban	4.833	8.897	11.533	10.468	12.644	12.698
	Kekayaan dan Kewajiban dalam						
	Setiap Jenis Mata Uang	16.709	0,00	0,00	0,00	52.729	28.322
	Beban Klaim yang Terjadi dan						
	Beban Klaim yang Diperkirakan	1.391	2.151	2.753	3.721	5.603	8.684
	Ketidakcukupan Premi Akibat						
	Perbedaan Hsl Inv. yg Diasumsikan						
	dengan Hasil Investasi yg Diperoleh	1.208	2.224	2.883	2.617	3.161	3.175
	Resiko Reasuradur	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Jumlah BTSM	30.677	19.965	24.686	36.458	98.968	78.222
<b>C</b>	<b>Kelebihan Batas Tingkat Solvabilitas</b>	8.843	13.675	14.185	37.293	-32.173	-9.589
<b>D</b>	<b>Rasio Pencapaian Solvabilitas *)</b>	129%	168%	157%	202%	67%	88%

\*) Jumlah Tingkat Solvabilitas dibagi dengan Jumlah BTSM

Dari data dan perhitungan tersebut di atas, dapat dilihat Rasio pencapaian solvabilitas PT Panin Life Tbk dari tahun 1996 – 2001 berturut-turut: 129%, 168%, 157%, 202%, 67%, dan 88%.

Pada tahun 1996 Rasio pencapaian solvabilitas adalah 129%. Rasio pencapaian ini didapat dari perbandingan jumlah Tingkat Solvabilitas dengan jumlah Batas Tingkat Solvabilitas Minimum (BTSM). Rasio pencapaian ini sudah tinggi sehingga pada tahun 1996 perusahaan cukup sehat dan mampu menutupi resiko kerugian yang mungkin timbul. Faktor utama dari tingginya rasio pencapaian ini adalah karena pada tahun 1996 perekonomian Indonesia masih stabil sehingga perusahaan mampu beroperasi dengan baik.

Pada tahun 1997 Rasio pencapaian solvabilitas mengalami kenaikan menjadi 168%. Kenaikan ini terjadi karena penurunan jumlah batas tingkat solvabilitas minimum lebih besar dibanding dengan penurunan jumlah batas tingkat solvabilitas. Penyebab naiknya rasio pencapaian solvabilitas adalah karena turunnya jumlah deviasi dari ketidakseimbangan antara kekayaan dan kewajiban dalam setiap mata uang dari Rp. 16.709 juta pada tahun 1996 menjadi nol rupiah pada tahun 1997.

Pada tahun 1998 Rasio pencapaian solvabilitas turun menjadi 157%. Penurunan ini terjadi karena kenaikan jumlah Batas Tingkat Solvabilitas Minimum lebih besar dibanding dengan kenaikan jumlah Tingkat Solvabilitas. Penyebab turunnya rasio pencapaian solvabilitas adalah:

- a. Naiknya jumlah deviasi dari kegagalan pengelolaan kekayaan
- b. Naiknya jumlah deviasi dari proyeksi arus kekayaan dan kewajiban

Pada tahun 1999 Rasio pencapaian solvabilitas naik menjadi 202%. Kenaikan ini terjadi karena kenaikan jumlah Batas Tingkat Solvabilitas lebih besar dari kenaikan jumlah Batas Tingkat Solvabilitas Minimum. Tingkat Solvabilitas meningkat pada tahun 1999 disebabkan oleh:

- a. Naiknya jumlah kekayaan yang diperkenankan dari Rp. 335.395 juta pada tahun 1998 menjadi Rp. 345.236 juta pada tahun 1999 disebabkan oleh penambahan modal disetor oleh perusahaan.
- b. Turunnya jumlah kewajiban dari Rp. 296,524 juta pada tahun 1998 menjadi Rp. 271,485 juta pada tahun 1999.

Pada tahun 2000 Rasio pencapaian solvabilitas turun drastis menjadi 67%. Penurunan ini terjadi karena jumlah batas tingkat solvabilitas minimum naik sangat besar sedangkan jumlah batas tingkat solvabilitas turun. Penyebab turunnya Tingkat Solvabilitas adalah akibat:

- a. Naiknya jumlah kewajiban, dari Rp. 271.485 juta pada tahun 1999 menjadi Rp.328.469 juta pada tahun 2000.
- b. Naiknya jumlah deviasi dari kegagalan pengelolaan kekayaan karena penempatan penyertaan langsung yang mempunyai faktor deviasi yang tinggi.
- c. Naiknya jumlah deviasi dari perhitungan kekayaan dan kewajiban dalam setiap mata uang. Jumlah deviasi ini sebesar Rp. 52.729 juta sangat signifikan karena lebih dari 50% dari jumlah Batas Tingkat Solvabilitas Minimum sedangkan pada tahun sebelumnya jumlahnya nol.

Pada tahun 2001 Rasio pencapaian solvabilitas naik menjadi 88%. Kenaikan ini terjadi karena jumlah Tingkat Solvabilitas naik sedangkan jumlah Batas Tingkat Solvabilitas Minimum turun. Tingkat Solvabilitas meningkat untuk tahun 2001 disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Naiknya jumlah kekayaan yang diperkenankan
- b. Turunnya jumlah deviasi dari perhitungan nilai kekayaan dalam mata uang asing khususnya dalam mata uang Dolar Amerika Serikat lebih kecil daripada nilai kewajiban.

Dari Tabel 5. 41 dapat diketahui pencapaian Batas Tingkat Solvabilitas PTPanin Life Tbk. Batas Tingkat Solvabilitas PT Panin Life Tbk dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2001 terus mengalami penurunan. Kenaikan pencapaian Batas Tingkat Solvabilitas hanya terjadi pada tahun 1999 dan tahun 2001 tetapi masih di bawah pencapaian tahun 1996.

Penurunan pencapaian Batas Tingkat Solvabilitas perusahaan pada tahun 1997 dan tahun 1998 terutama disebabkan oleh naiknya jumlah kewajiban. Pada tahun 1999 perusahaan menaikkan jumlah kekayaannya sehingga pencapaian Batas Tingkat Solvabilitas meningkat. Pada tahun 2000 Batas Tingkat Solvabilitas turun karena naiknya jumlah deviasi dari perhitungan kekayaan dan kewajiban dalam setiap mata uang. Mata uang rupiah yang masih terdepresiasi mengakibatkan penempatan kekayaan dan kewajiban dalam mata uang asing memiliki resiko yang tinggi. Pada tahun 2001 Batas Tingkat Solvabilitas perusahaan naik karena jumlah deviasi dari perhitungan kekayaan dan kewajiban dalam setiap mata uang menurun.

PT Panin Life Tbk dari tahun 1996 sampai tahun 2001 menempatkan investasinya dalam bentuk penyertaan langsung yang beresiko tinggi. Jumlah penyertaan langsung pun sangat besar yaitu di atas 70% dari jumlah investasi, padahal penyertaan langsung yang diperkenankan hanya 10% dari total investasi. Dalam perhitungan batas tingkat solvabilitas, aktiva perusahaan sangat banyak yang tidak diperkenankan yang berdampak pada rendahnya pencapaian Batas Tingkat Solvabilitas yang ditetapkan pemerintah.

Perhitungan Batas tingkat solvabilitas dilakukan supaya perusahaan asuransi yang mempunyai aktivitas yang lebih beresiko menyediakan modal yang lebih besar untuk mencapai batas tingkat solvabilitas. Perusahaan perlu mengevaluasi kembali penempatan kekayaannya dalam bentuk penyertaan langsung dan dalam mata uang asing atau menambah modal ke dalam bentuk kekayaan lain. Rasio pencapaian solvabilitas PT Panin Life Tbk untuk tahun 1996 – 1999 dapat dikategorikan bagus karena telah lebih dari 150%. Pada tahun 2000 rasio pencapaian mengalami penurunan yang sangat signifikan. Pada tahun 2001 rasio pencapaian solvabilitas telah menaik tetapi masih di bawah 100%. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No.481/KMK.017/1999, penyesuaian pemenuhan ketentuan mengenai batas tingkat solvabilitas bagi perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi yang berbentuk badan perseroan terbatas, dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

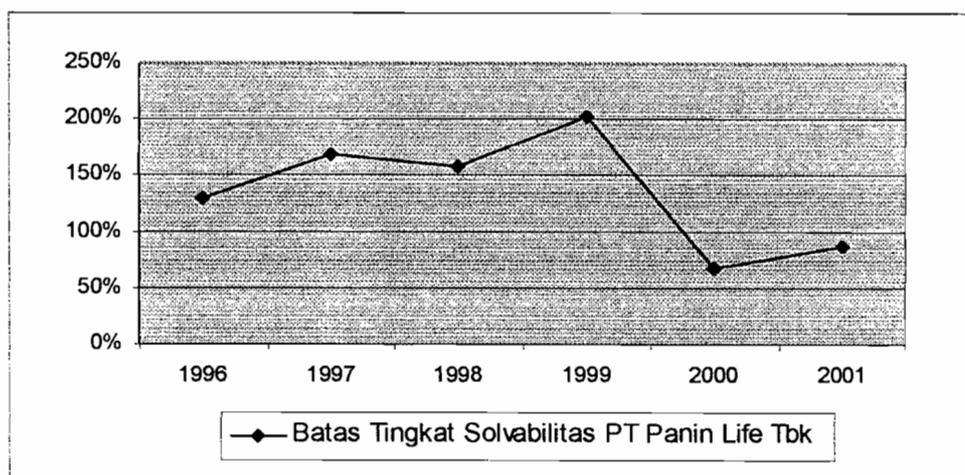
- a. Sejak akhir tahun 2000, batas tingkat solvabilitas sekurang-kurangnya 15% dari batas tingkat solvabilitas minimum.

- b. Sejak akhir tahun 2001, batas tingkat solvabilitas sekurang-kurangnya 40% dari batas tingkat solvabilitas minimum

Batas tingkat solvabilitas perusahaan untuk tahun 2000 adalah sebesar 67% dan pada tahun 2001 sebesar 88% sehingga sudah memenuhi Batas Tingkat Solvabilitas yang ditetapkan pemerintah. Untuk lebih memberi kepercayaan pada masyarakat perusahaan harus menaikkan rasio pencapaian solvabilitas di atas 120% supaya dikategorikan perusahaan asuransi yang solven.

PT Panin Life Tbk berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan R.I. No.481/KMK.017/1999 yang disyaratkan pemerintah telah memenuhi Batas Tingkat Solvabilitas. Hal ini menunjukkan kinerja atau kemampuan perusahaan dalam menjaga tingkat solvabilitas dan menutup resiko yang mungkin timbul cukup baik. Dengan demikian kepercayaan masyarakat terutama para pemegang polis tetap terjaga, mengingat perusahaan asuransi bergerak dalam bidang yang berdasarkan pada kepercayaan masyarakat.

**Grafik 5. 1**  
**Batas Tingkat Solvabilitas**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 1996 – 2001**



### C. Rasio Profitabilitas

Dalam perhitungan rasio profitabilitas perusahaan asuransi data yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. 42**  
**Data Keuangan PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 1996 – 2001**

(Dlm jutaan Rp)

Keterangan	Tahun					
	1996	1997	1998	1999	2000	2001
<b>Investasi</b>	361.656	367.145	385.263	1.095.035	1.292.397	1.305.609
<b>Modal Sendiri</b>	247.679	271.790	350.126	1.020.060	1.032.802	1.036.566
<b>Hasil Investasi</b>	46.184	142.750	184.735	30.519	79.410	19.853
<b>Pendapatan</b>	82.576	189.216	284.398	118.838	183.986	168.844
<b>Laba setelah pjk</b>	25,890	30,031	5,642	24,473	14,170	3,597

Sumber: Laporan Keuangan PT Panin Life Tbk tahun 1996 – 2001 (diolah)

Data yang digunakan untuk perhitungan rasio industri asuransi jiwa adalah Laporan Keuangan PT A. J. Adisarana Wanaartha, A. J. Askrida, PT A. J. Binadaya Nusaindah, PT A. J. Bringin Jiwa Sejahtera, PT A. J. Bumi Asih Jaya, PT A. J. Bumiarta Reksatama, PT A. J. Central Asia Raya, PTPanin Life Tbk, PT A. J. Staco Raharja, dan PT A. J. Tugu Mandiri. Industri asuransi jiwa dikategorikan menjadi tiga berdasarkan kepemilikan perusahaan yaitu: Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/*State Own Company*, swasta nasional/*private*, dan patungan/*joint venture*. Kesepuluh perusahaan di atas merupakan perusahaan yang dimiliki oleh swasta nasional.

### 1. Return of Equity (ROE)

*Return on Equity* mengukur efisiensi keseluruhan perusahaan dalam mengelola modal sendiri dan menghasilkan laba.

**Tabel 5. 43**  
**Return of Equity**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 1996 – 2001**

Tahun	ROE = $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$	Interpretasi
1996	$\frac{25.890}{247.679} = 10,45\%$	Setiap satu rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan setelah pajak sebesar Rp.0,11.
1997	$\frac{30.031}{271.790} = 11,05\%$	Setiap satu rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan setelah pajak sebesar Rp.0,11
1998	$\frac{5.642}{350.126} = 1,61\%$	Setiap satu rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan setelah pajak sebesar Rp.0,02
1999	$\frac{24.473}{1.020.060} = 2,40\%$	Setiap satu rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan setelah pajak sebesar Rp.0,02
2000	$\frac{14.170}{1.032.802} = 1,37\%$	Setiap satu rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan setelah pajak sebesar Rp.0,01
2001	$\frac{3.597}{1.305.609} = 0,35\%$	Setiap satu rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan setelah pajak sebesar Rp. 0,004



**Tabel 5. 44**  
**Return on Equity**  
**Industri Asuransi Jiwa**  
**Tahun 1996 – 2001**

No	Nama Perusahaan	Tahun					
		1996	1997	1998	1999	2000	2001
1	PT A. J. Adisarana Wanaartha	23.35%	23.86%	61.43%	40.12%	-31.97%	15.63%
2	A. J. Askrida	-0.65%	12.93%	14.52%	12.97%	26.90%	29.63%
3	PT A. J. Binadaya Nusaindah	11.56%	7.05%	4.94%	-9.02%	-5.79%	6.15%
4	PT A. J. Bringin Jiwa Sejahtera	23.26%	1.91%	5.01%	11.45%	27.50%	31.90%
5	PT A. J. Bumi Asih Jaya	7.18%	21.92%	-754.75%	3.37%	42.57%	29.68%
6	PT A. J. Bumiarta Reksatama	2.12%	8.33%	10.83%	7.22%	7.10%	-48.99%
7	PT A. J. Central Asia Raya	29.81%	30.95%	37.62%	26.59%	25.01%	17.17%
8	PT Panin Life Tbk	10.45%	11.05%	1.61%	2.40%	1.37%	0.35%
9	PT A. J. Staco Raharja	31.12%	8.34%	-48.21%	-107.27%	69.84%	-829.06%
10	PT A. J. Tugu Mandiri	19.31%	18.99%	17.79%	9.55%	110.89%	15.27%
	Rata-rata Industri	15.75%	14.53%	-64.92%	-0.26%	27.34%	-73.23%

**Tabel 5. 45**  
**Perkembangan Return on Equity**  
**Tahun 1996 – 2001**

Tahun	PT Panin Life Tbk		Industri Asuransi Jiwa	
	ROE	Trend 1	ROE	Trend 2
1996	11,72%	100,00%	15,75%	100,00%
1997	12,01%	105,70%	14,53%	92,27%
1998	1,30%	15,42%	-64,92%	-412,14%
1999	2,37%	22,95%	-0,26%	-1,66%
2000	1,45%	13,13%	27,34%	173,58%
2001	0,64%	3,32%	-73,23%	-464,88%

Dari Tabel 5. 43 dapat dilihat *Return on Equity* dari PT Panin Life Tbk dari tahun 1996 – 2001. *Return on Equity* dari tahun 1996 hingga tahun 2001 secara berurutan adalah sebesar 10,45%; 11,05%; 1,61%; 2,40%; 1,37%; dan 0,35%.

Pada tahun 1997 *Return on Equity* mengalami peningkatan yang relatif kecil dari 10,45% menjadi 11,05%. Kenaikan ini terjadi karena persentase kenaikan keuntungan setelah pajak lebih besar daripada persentase kenaikan modal sendiri.

Pada tahun 1998 *Return on Equity* turun menjadi 1,61% dari 11,05% pada tahun sebelumnya. Penurunan ini terjadi karena persentase kenaikan modal sendiri lebih besar dibanding persentase kenaikan keuntungan setelah pajak. Faktor penyebabnya adalah:

- a. Turunnya pendapatan premi
- b. Naiknya beban klaim dan manfaat terutama klaim nilai tunai. Naiknya klaim nilai tunai ini merupakan peningkatan penarikan nilai tunai asuransi. Meningkatnya penarikan nilai tunai ini disebabkan oleh kebutuhan masyarakat akan uang tunai akibat menurunnya daya beli masyarakat karena krisis ekonomi yang masih berlangsung dan depresiasi mata uang rupiah.
- c. Naiknya modal saham yang disetor oleh perusahaan berdasarkan hasil Rapat Umum Luar Biasa para Pemegang Saham Perusahaan.

Pada tahun 1999 *Return on Equity* mengalami peningkatan menjadi 2,40% hal ini terjadi karena persentase keuntungan setelah pajak meningkat lebih besar

dari persentase peningkatan modal sendiri. Peningkatan *Return on Equity* perusahaan disebabkan beberapa faktor antara lain:

- a. Naiknya pendapatan premi khususnya dari produk asuransi seumur hidup yang jatuh tempo
- b. Turunnya beban klaim nilai tunai karena menurunnya penarikan nilai tunai asuransi oleh masyarakat.
- c. Adanya penurunan kewajiban manfaat polis masa depan dan estimasi kewajiban klaim. Dengan kata lain jumlah dana yang harus disediakan oleh penanggung untuk membayar manfaat dari klaim yang jatuh tempo pada periode berjalan lebih besar daripada cadangan premi yang jatuh tempo.

Pada tahun 2000 *Return on Equity* turun menjadi 1,37%. Hal ini terjadi karena jumlah modal sendiri naik sedangkan keuntungan setelah pajak turun. Faktor penyebab turunnya *Return on Equity* untuk tahun 2000 adalah:

- a. Adanya kenaikan beban cadangan premi karena estimasi cadangan premi menurut hasil perhitungan aktuaris lebih kecil daripada cadangan premi yang jatuh tempo.
- b. Naiknya biaya usaha yaitu biaya umum dan administrasi yang meliputi: gaji karyawan dan manajemen, administrasi kantor, perbaikan dan reparasi, serta pendidikan dan latihan.

Pada tahun 2001 *Return on Equity* turun menjadi 0,35%. Hal ini terjadi karena jumlah modal sendiri naik sedangkan keuntungan setelah pajak turun. Dilihat dari *Return of Investment*, perusahaan dalam keadaan rendabel karena setiap Rp.1,00 modal sendiri dapat menghasilkan laba.

*Return on Equity* industri asuransi jiwa dapat juga dilihat pada Tabel 5. 44. *Return on Equity* industri asuransi jiwa dari tahun 1996 sampai tahun 2001 secara berurutan adalah sebagai berikut 15,75%, 14,53%, -64,92%, -0,26%, 27,34%, dan -73,23%. Pada tahun 1997 *Return on Equity* mengalami penurunan dari 15,75% menjadi 14,53%. Hal ini terjadi karena peningkatan persentase modal sendiri lebih besar dari peningkatan persentase laba setelah pajak. Pada tahun 1998 *Return on Equity* mengalami penurunan menjadi -64,92%. Hal ini terjadi karena penurunan persentase laba setelah pajak lebih besar dari peningkatan persentase modal sendiri. Pada tahun 1999 *Return on Equity* naik menjadi -0,26%. Hal ini terjadi karena peningkatan persentase laba setelah pajak lebih besar dari peningkatan persentase modal sendiri. Pada tahun 2000 *Return on Equity* naik menjadi 27,34%. Hal ini terjadi karena peningkatan persentase laba setelah pajak lebih besar dari peningkatan persentase modal sendiri. Pada tahun 2001 *Return on Equity* kembali turun menjadi -73,23%. Hal ini terjadi karena peningkatan persentase laba setelah pajak lebih besar dari peningkatan persentase modal sendiri.

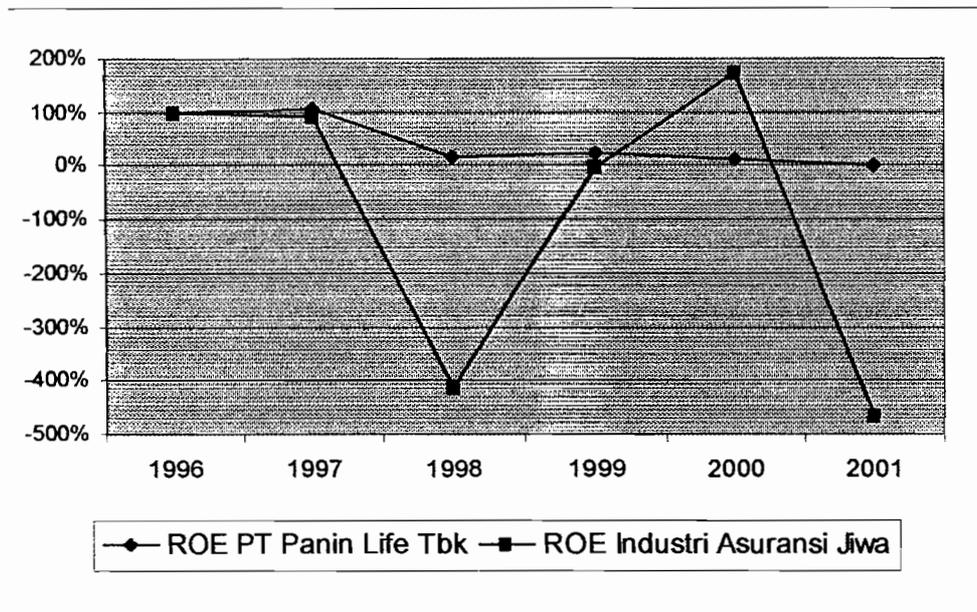
Dari Tabel 5. 45 dapat diketahui persentase perkembangan *Return on Equity* dari PTPanin Life Tbk dan industri asuransi jiwa dengan menggunakan trend dalam persentase (*trend percentages*). Tahun dasar *Return on Equity* PTPanin Life adalah tahun 1996 dengan indikator sebesar 11,72% atau diberi angka index 100. Pada tahun 1997 *Return on Equity* naik 5,70% atau menjadi 105,70% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 1998 *Return on Equity* turun 90,28% dari tahun sebelumnya atau menjadi 15,42% dari tahun 1996. Pada tahun

1999 *Return on Equity* naik 7,53% dari tahun sebelumnya atau menjadi 22,95% dari tahun 1996. Pada tahun 2000 *Return on Equity* turun 9,82% dari tahun sebelumnya atau menjadi 13,13% dari tahun 1996. Pada tahun 2001 *Return on Equity* turun lagi sebesar 9,81% dari tahun sebelumnya atau menjadi 3,32% dari tahun 1996.

Perkembangan *Return on Equity* perusahaan mulai tahun 1996 sampai tahun 2001 mengalami naik turun. Pada tahun 1997 *Return on Equity* perusahaan naik kemudian turun drastis tahun 1998. *Return on Equity* perusahaan naik lagi pada tahun 1999 kemudian turun pada tahun 2000 dan 2001. Pada tahun 1997 *Return on Equity* perusahaan di atas tahun 1996 sedangkan tahun 1998 sampai 2001 *Return on Equity* selalu di bawah rasio tahun 1996. Jika dibandingkan dengan industri, *Return on Equity* perusahaan lebih tinggi kecuali pada tahun 2000 *Return on Equity* perusahaan di atas rata-rata industri. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan perlu mengevaluasi kembali kinerjanya khususnya kemampuan menghasilkan pendapatan.

Hasil analisis trend dalam persentase menunjukkan bahwa persentase perkembangan *Return on Equity* PT Panin Life Tbk di atas persentase perkembangan *Return on Equity* industri. Perkembangan *Return on Equity* PT Panin Life Tbk dan industri dapat dilihat dengan jelas pada grafik 5. 2

**Grafik 5.2**  
**Perkembangan *Return on Equity***  
**PT Panin Life Tbk dan Industri Asuransi Jiwa**  
**Tahun 1996 sampai – 2001**



## 2. Yield on Investment (YOI)

*Yield on Investment* mencerminkan seberapa bagus investasi dikelola oleh perusahaan.

**Tabel 5. 46**  
***Yield on Investment***  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 1996 sampai – 2001**

Tahun	YOI = $\frac{\text{Hasil Investasi}}{\text{Jumlah Investasi}} \times 100\%$	Interpretasi
1996	$\frac{46.184}{361.656} \times 100\% = 12,77\%$	Setiap satu rupiah jumlah investasi memperoleh hasil investasi sebesar Rp.0,13
1997	$\frac{142.750}{367.145} \times 100\% = 38,88\%$	Setiap satu rupiah jumlah investasi memperoleh hasil investasi sebesar Rp.0,39
1998	$\frac{184.735}{385.263} \times 100\% = 47,95\%$	Setiap satu rupiah jumlah investasi memperoleh hasil investasi sebesar Rp.0,48
1999	$\frac{30.519}{1.095.035} \times 100\% = 2,79\%$	Setiap satu rupiah jumlah investasi memperoleh hasil investasi sebesar Rp.0,03
2000	$\frac{79.410}{1.292.397} \times 100\% = 6,14\%$	Setiap satu rupiah jumlah investasi memperoleh hasil investasi sebesar Rp.0,06
2001	$\frac{19.853}{1.305.609} \times 100\% = 1,52\%$	Setiap satu rupiah jumlah investasi memperoleh hasil investasi sebesar Rp.0,02

**Tabel 5. 47**  
***Yield on Investment***  
**Industri Asuransi Jiwa**  
**Tahun 1996 sampai – 2001**

No	Nama Perusahaan	Tahun					
		1996	1997	1998	1999	2000	2001
1	PT A. J. Adisarana Wanaartha	14.05%	15.87%	16.60%	17.09%	7.08%	11.97%
2	A. J. Askrida	9.17%	11.32%	47.63%	39.78%	18.75%	20.22%
3	PT A. J. Binadaya Nusaindah	11.83%	37.82%	117.62%	14.57%	14.84%	15.25%
4	PT A. J. Bringin Jiwa Sejahtera	6.61%	24.52%	20.15%	9.36%	9.87%	9.06%
5	PT A. J. Bumi Asih Jaya	17.87%	16.94%	8.84%	6.30%	3.08%	6.04%
6	PT A. J. Bumiarta Reksatama	10.30%	12.71%	12.47%	9.08%	7.36%	7.83%
7	PT A. J. Central Asia Raya	11.73%	36.03%	15.56%	3.28%	15.69%	11.56%
8	PT Panin Life Tbk	12.77%	38.88%	47.95%	2.79%	6.14%	1.52%
9	PT A. J. Staco Raharja	12.48%	22.30%	10.94%	20.27%	14.00%	14.90%
10	PT A. J. Tugu Mandiri	13.99%	25.82%	39.10%	28.35%	29.10%	27.97%
	Rata-rata Industri	12.08%	24.22%	33.68%	15.09%	12.59%	12.63%

**Tabel 5. 48**  
***Perkembangan Yield on Investment***  
**Tahun 1996 – 2001**

Tahun	PT Panin Life Tbk		Industri Asuransi Jiwa	
	YOI	Trend 1	YOI	Trend 2
1996	12,77%	100,00%	12,08%	100,00%
1997	38,88%	304,47%	24,22%	200,52%
1998	47,95%	375,49%	33,68%	278,87%
1999	2,79%	21,82%	15,09%	124,90%
2000	6,14%	48,12%	12,59%	104,23%
2001	1,52%	11,91%	12,63%	104,58%

Dari Tabel 5. 46 dapat dilihat *Yield on Investment* dari PT Panin Life Tbk dari tahun 1996 sampai 2001. *Yield on Investment* dari tahun 1996 hingga tahun 2001 secara berurutan adalah sebesar 12,77%; 38,88%; 47,95%; 2,79%; 6,14%; dan 1,52%.

Pada tahun 1997 *Yield on Investment* mengalami peningkatan yang besar dari 12,77% menjadi 38,88% hal ini terjadi karena persentase hasil investasi meningkat lebih besar dari persentase peningkatan jumlah investasi. Peningkatan *Yield on Investment* ini disebabkan beberapa faktor antara lain:

- a. Naiknya keuntungan dari selisih kurs mata uang asing. Pada pertengahan tahun 1997 telah terjadi depresiasi luar biasa mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. Pada tanggal 31 Desember 1997 kurs tengah Bank Indonesia adalah sebesar Rp. 4.650 per US\$, sedangkan pada tanggal 31 Desember 1996 kurs tengah Bank Indonesia adalah Rp. 2.383 per US\$. Pada tahun 1997 itu Perusahaan memiliki aktiva dalam valas yang cukup signifikan sehingga Perusahaan mempunyai keuntungan selisih yang besar.
- b. Naiknya bagian laba bersih perusahaan asosiasi hasil dari penyertaan langsung yang dilakukan perusahaan terhadap anak perusahaan PT Bank Pan Indonesia Tbk.

Pada tahun 1998 *Yield on Investment* tetap naik menjadi 47,95%. Kenaikan ini terjadi terjadi karena persentase modal setelah pajak meningkat lebih besar dibanding persentase tambahan hasil investasi. Faktor penyebabnya antara lain:

- a. Naiknya pendapatan dari bunga deposito berjangka. Pada tahun 1998 suku bunga deposito berjangka meningkat tajam dari 20% - 30% per tahun pada tahun 1997 menjadi 43% per tahun.
- b. Naiknya pendapatan dari bunga obligasi. Kenaikan pendapatan ini bukan diakibatkan oleh naiknya suku bunga obligasi per tahun tetapi karena investasi dalam bentuk obligasi bertambah besar sehingga pendapatan bunga pun meningkat.
- c. Naiknya keuntungan yang belum direalisasikan akibat kenaikan harga pasar surat berharga yang ditempatkan pada pihak ketiga
- d. Keuntungan kurs mata uang asing. Pada tahun 1998 masih terjadi depresiasi mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. Pada tanggal 31 Desember 1998 kurs tengah Bank Indonesia adalah sebesar Rp. 4.650 per US\$, pada tanggal 31 Desember 1998 kurs tengah Bank Indonesia turun menjadi Rp. 8.025 per US\$. Pada tahun 1998 itu Perusahaan memiliki aktiva terutama dalam bentuk kas dan bank dalam mata uang Dolar Amerika Serikat yang cukup signifikan sehingga Perusahaan mempunyai keuntungan selisih yang besar .

Pada tahun 1999 *Yield on Investment* mengalami penurunan drastis 47,95% menjadi 2,79% hal ini terjadi karena persentase hasil investasi turun lebih besar dari persentase peningkatan jumlah investasi. Penurunan *Yield on Investment* ini disebabkan beberapa faktor antara lain:

- a. Naiknya deposito berjangka yang ditempatkan pada pihak ketiga.

- b. Naiknya investasi dalam bentuk saham ke anak perusahaan PT Bank Pan Indonesia dari 24,95% pada tahun 1998 menjadi 36,26% pada tahun 1999.
- c. Turunnya pendapatan bunga deposito berjangka, diakibatkan turunnya suku bunga deposito per tahun.
- d. Adanya kerugian kurs mata uang asing. Kerugian pada tahun 1999 ini merupakan kontra produksi dari tahun 1997 dan 1998. Asumsi bahwa mata uang Rupiah akan kembali melemah ternyata salah. Mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 1999 menguat menjadi Rp. 7.100 per US\$ dari Rp.8.025 per US\$ pada tahun 1998 sehingga aktiva dalam valas yang dimiliki perusahaan terdepresiasi.

Pada tahun 2000 *Yield on Investment* naik menjadi 6,14% ini terjadi karena persentase modal setelah pajak meningkat lebih kecil dibanding persentase tambahan hasil investasi. Faktor penyebabnya adalah keuntungan selisih kurs mata uang asing. Pada tahun 2000 perusahaan kembali memperoleh keuntungan selisih kurs mata uang asing setelah tahun 1999 mengalami kerugian. Pada tanggal 31 Desember 1999 kurs tengah Bank Indonesia berada pada posisi Rp.7.100 per US\$, pada tanggal 31 Desember 2000 kurs tengah Bank Indonesia turun menjadi Rp. 9.595 per US\$. Pada tahun 2000 Perusahaan memiliki aktiva terutama dalam bentuk deposito berjangka dan pinjaman polis dalam mata uang Dolar Amerika Serikat yang cukup signifikan sehingga Perusahaan mempunyai keuntungan selisih yang besar.

Pada tahun 2001 *Yield on Investment* turun menjadi 1,52% ini terjadi karena persentase modal setelah pajak meningkat lebih besar dibanding persentase

tambahan hasil investasi. Penurunan *Yield on Investment* ini disebabkan oleh timbulnya kerugian kurs mata uang asing. Kerugian pada tahun 1999 muncul kembali pada tahun 2001. Untuk tahun 2001 kewajiban perusahaan dalam mata uang asing lebih besar daripada aktiva. Rupiah yang makin melemah menjadi Rp. 10.400 per US\$ menambah kerugian selisih kurs mata asing. Dilihat dari *Yield on Investment*, perusahaan dalam keadaan redabel meskipun pada tahun 1999 dan 2001 mengalami penurunan.

*Yield on Investment* Industri asuransi jiwa dapat dilihat pada Tabel.5.47. *Yield on Investment* industri asuransi jiwa dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2001 secara berurutan adalah sebagai berikut 12,08%; 24,22%; 33,68%; 15,09%; 12,59%; dan 12,63%. Pada tahun 1997 *Yield on Investment* mengalami peningkatan dari 12,08% menjadi 24,22%. Hal ini terjadi karena peningkatan persentase hasil investasi lebih besar dari peningkatan persentase jumlah investasi. Pada tahun 1998 *Yield on Investment* mengalami peningkatan kembali menjadi 33,68%. Hal ini terjadi karena peningkatan persentase hasil investasi lebih besar dari peningkatan persentase jumlah investasi. Pada tahun 1999 *Yield on Investment* turun menjadi 15,09%. Hal ini terjadi karena hasil investasi menurun sedangkan jumlah investasi meningkat. Pada tahun 2000 *Yield on Investment* kembali turun menjadi 12,59%. Hal ini terjadi karena hasil investasi menurun sedangkan jumlah investasi meningkat. Pada tahun 2001 *Yield on Investment* sedikit mengalami peningkatan menjadi 12,63%. Hal ini terjadi karena peningkatan persentase hasil investasi lebih besar dari peningkatan persentase jumlah investasi.

Dari Tabel 5. 48 dapat diketahui perkembangan *Yield on Investment* PTPanin Life Tbk dan Industri asuransi jiwa dengan menggunakan trend dalam persentase (*trend percentages*). Tahun dasar dari *Yield on Investment* PT Panin Life adalah tahun 1996 dengan indikator sebesar 12,77% atau diberi angka index 100. Pada tahun 1997 naik 204,47% atau menjadi 304,47% dari *Yield on Investment* tahun 1996. Pada tahun 1998 *Yield on Investment* naik lagi 71,02% atau menjadi 375,49% dari tahun 1996. Pada tahun 1999 *Yield on Investment* turun 353,67% dari tahun sebelumnya atau menjadi 21,82% dari tahun 1996. Pada tahun 2000 *Yield on Investment* naik 26,30% dari tahun sebelumnya atau menjadi 48,12% dari tahun 1996. Pada tahun 2001 *Yield on Investment* turun 36,21% atau menjadi 11,91% dari tahun 1996.

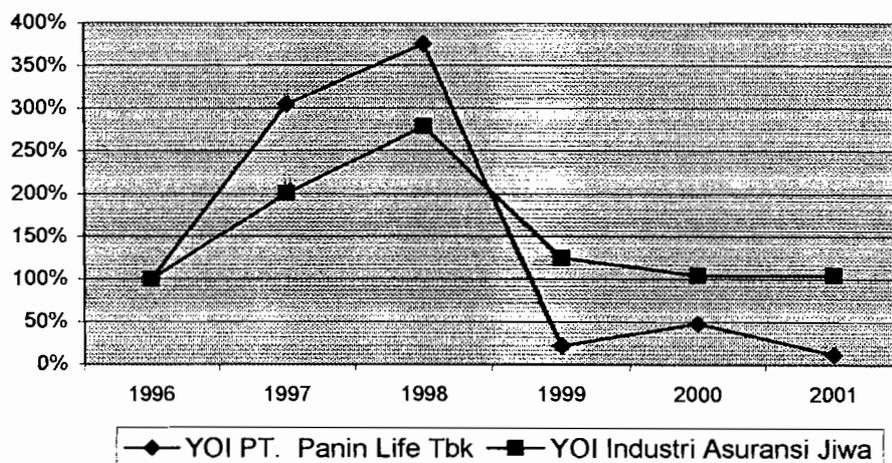
Perkembangan *Yield on Investment* perusahaan mengalami naik turun sejak tahun 1996 sampai 2001. *Yield on Investment* perusahaan meningkat pada tahun 1997 dan 1998 tetapi tahun 1999 turun drastis. Tahun 2000 *Yield on Investment* perusahaan naik lagi kemudian turun tahun 2001. Tahun 1999 sampai 2001 *Yield on Investment* perusahaan di bawah rasio tahun 1996 yang menandakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh hasil investasi belum pulih seperti tahun 1996. Jika dibandingkan dengan industri, *Yield on Investment* perusahaan pada tahun 1997 dan 1998 di atas *Yield on Investment* industri tetapi pada tahun 1999 sampai 2001 kenaikan *Yield on Investment* industri di atas rasio perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa *Yield on Investment* perusahaan di bawah rata-rata industri.

Faktor utama dari naik turunnya *Yield on Investment* ini adalah timbulnya keuntungan atau kerugian akibat selisih kurs mata uang asing. Penempatan aktiva dan kewajiban perusahaan dengan jumlah yang signifikan dalam mata uang asing sangat beresiko terhadap fluktuasi mata uang rupiah.

Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan *Yield on Investment* perusahaan adalah pendapatan bunga deposito berjangka dan pendapatan bunga obligasi. Kedua faktor ini merupakan alternatif penempatan dana yang lebih aman mengingat kondisi perekonomian masih dalam keadaan krisis.

Hasil analisis trend dalam persentase menunjukkan persentase perkembangan *Yield on Investment* PT Panin Life Tbk di bawah persentase perkembangan *Yield on Investment* industri. Perkembangan *Yield on Investment* PT Panin Life Tbk dan *Yield on Investment* Industri dapat dilihat dengan jelas pada grafik 5.3

**Grafik 5.3**  
**Perkembangan *Yield on Investment***  
**PT Panin Life Tbk dan Industri Asuransi Jiwa**  
**Tahun 1996 sampai – 2001**



### 3. Net Operating Gain to Income (NOGTI)

*Net Operating Gain to Income* menunjukkan sebuah perbandingan antara laba (rugi) setelah pajak dengan jumlah pendapatan

**Tabel 5. 49**  
**Net Operating Gain to Income**  
**PT Panin Life Tbk**  
**Tahun 1996 – 2001**

Tahun	NOGTI = Laba setelah pajak ————— x 100% Jumlah pendapatan	Interpretasi
1996	$\frac{25.890}{82.576} \times 100\% = 31,35\%$	Setiap satu rupiah pendapatan memperoleh keuntungan setelah pajak sebesar Rp. 0,31
1997	$\frac{30.031}{189,216} \times 100\% = 15,87\%$	Setiap satu rupiah pendapatan memperoleh keuntungan setelah pajak sebesar Rp. 0,16
1998	$\frac{5.642}{284,398} \times 100\% = 1,98\%$	Setiap satu rupiah pendapatan memperoleh keuntungan setelah pajak sebesar Rp. 0,02
1999	$\frac{24.473}{118,838} \times 100\% = 20,59\%$	Setiap satu rupiah pendapatan memperoleh keuntungan setelah pajak sebesar Rp. 0,21
2000	$\frac{14.170}{183,986} \times 100\% = 7,70\%$	Setiap satu rupiah pendapatan memperoleh keuntungan setelah pajak sebesar Rp. 0,08
2001	$\frac{3.597}{168,844} \times 100\% = 2,13\%$	Setiap satu rupiah pendapatan memperoleh keuntungan setelah pajak sebesar Rp. 0,02

**Tabel 5. 50**  
**Net Operating Gain to Income**  
**Industri Asuransi Jiwa**  
**Tahun 1996 – 2001**

No	Nama Perusahaan	Tahun					
		1996	1997	1998	1999	2000	2001
1	PT A. J. Adisarana Wanaartha	5.13%	6.08%	42.36%	14.81%	-20.75%	19.22%
2	A. J. Askrida	-1.03%	6.11%	4.39%	3.91%	4.14%	4.19%
3	PT A. J. Binadaya Nusaindah	6.19%	2.28%	1.13%	-5.33%	-2.04%	2.01%
4	PT A. J. Bringin Jiwa Sejahtera	4.60%	0.37%	0.90%	2.43%	6.64%	8.81%
5	PT A. J. Bumi Asih Jaya	0.55%	1.14%	-61.83%	0.27%	3.88%	2.94%
6	PT A. J. Bumiarta Reksatama	3.86%	12.97%	16.80%	9.80%	8.22%	-33.57%
7	PT A. J. Central Asia Raya	3.42%	2.37%	8.47%	8.07%	4.58%	3.05%
8	PT Panin Life Tbk	31.35%	15.87%	1.98%	20.59%	7.70%	2.13%
9	PT A. J. Staco Raharja	11.23%	2.56%	-17.37%	-68.85%	16.68%	-21.35%
10	PT A. J. Tugu Mandiri	5.87%	5.02%	3.52%	2.45%	-186.13%	3.29%
	<b>Rata-rata Industri</b>	<b>7.12%</b>	<b>5.48%</b>	<b>0.03%</b>	<b>-1.18%</b>	<b>-15.71%</b>	<b>-0.93%</b>

**Tabel 5. 51**  
**Perkembangan Net Operation Gain to Income**  
**Tahun 1996 – 2001**

Tahun	PT Panin Life Tbk		Industri Asuransi Jiwa	
	NOGTI	Trend 1	NOGTI	Trend 2
1996	31,35%	100,00%	7,12%	100,00%
1997	15,87%	50,62%	5,48%	76,96%
1998	1,98%	6,33%	0,03%	0,46%
1999	20,59%	65,68%	-1,18%	-16,64%
2000	7,70%	24,56%	-15,71%	-220,72%
2001	2,13%	6,79%	-0,93%	-13,03%

Dari Tabel 5. 49 dapat dilihat *Net Operation Gain to Income* PT Panin Life Tbk dari tahun 1996 – 2001. *Net Operation Gain to Income* dari tahun 1996 hingga tahun 2001 secara berurutan adalah sebesar 31,35%; 15,87%; 1,98%; 20,59%; 7,70%; dan 2,13%.

Pada tahun 1997 *Net Operation Gain to Income* Perusahaan mengalami penurunan dari 31,35% menjadi 15,87%. Penurunan ini terjadi karena persentase kenaikan pendapatan lebih besar dari persentase kenaikan laba setelah pajak. Penurunan *Net Operation Gain to Income* perusahaan disebabkan karena faktor-faktor di bawah ini:

- a. Naiknya beban klaim dan manfaat yaitu klaim habis kontrak dan klaim nilai tunai
- b. Naiknya kewajiban manfaat polis masa depan dan estimasi kewajiban klaim. Peningkatan kewajiban manfaat polis masa depan ini dikarenakan depresiasi luar biasa mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, mengingat 45% dari kontrak asuransi jiwa jangka panjang merupakan kontrak dalam Dolar Amerika Serikat.

Pada tahun 1998 *Net Operation Gain to Income* turun lagi menjadi 1,98%. Penurunan ini terjadi karena pendapatan naik sedangkan laba setelah pajak turun. Penyebab penurunan ini yaitu karena naiknya beban klaim dan manfaat yang lebih dari 400%. Naiknya klaim nilai tunai ini merupakan peningkatan penarikan nilai tunai asuransi. Meningkatnya penarikan nilai tunai ini disebabkan oleh kebutuhan masyarakat akan uang tunai akibat menurunnya daya beli masyarakat karena krisis ekonomi yang masih berlangsung.

Pada tahun 1999 *Net Operation Gain to Income* mengalami kenaikan menjadi 20,59%. Kenaikan *Net Operation Gain to Income* ini terjadi karena laba setelah pajak naik sedangkan pendapatan turun. Kenaikan ini terjadi karena faktor:

- a. Turunnya kewajiban klaim masa depan
- b. Turunnya beban klaim dan manfaat.

Pada tahun 2000 *Net Operation Gain to Income* turun menjadi 7,70%, hal ini terjadi karena pendapatan naik sedangkan laba setelah pajak turun. Faktor penyebab turunnya *Net Operation Gain to Income* untuk tahun 2000 adalah kenaikan beban cadangan premi karena estimasi cadangan premi menurut hasil perhitungan aktuaris lebih kecil daripada cadangan premi yang jatuh tempo.

Pada tahun 2001 *Net Operation Gain to Income* turun lagi menjadi 2,13%, hal ini terjadi karena persentase penurunan laba setelah pajak lebih besar dibandingkan persentase penurunan pendapatan. Penurunan ini disebabkan oleh faktor-faktor:

- a. Naiknya beban klaim dan manfaat
- b. Naiknya biaya akuisisi.

Dilihat dari *Net Operation Gain to Income*, perusahaan dalam keadaan rendabel karena masih dapat menghasilkan laba.

*Net Operation Gain to Income* industri asuransi jiwa dapat dilihat pada Tabel 5. 50. *Net Operation Gain to Income* industri asuransi jiwa dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2001 secara berurutan adalah sebagai berikut 7,12%; 5,48%; 0,03%; -1,18%; -15,71%; dan -0,93%. Pada tahun 1997 *Net Operation Gain to Income* industri mengalami penurunan dari 7,12% menjadi 5,48%. Hal

ini terjadi karena peningkatan persentase pendapatan lebih besar dari peningkatan persentase laba setelah pajak. Pada tahun 1998 *Net Operation Gain to Income* kembali mengalami penurunan 0,03%. Hal ini terjadi karena peningkatan persentase pendapatan lebih besar dari peningkatan persentase laba setelah pajak. Pada tahun 1999 *Net Operation Gain to Income* mengalami penurunan kembali menjadi -1,18%. Hal ini terjadi karena penurunan persentase pendapatan lebih besar dari penurunan persentase laba setelah pajak. Pada tahun 2000 *Net Operation Gain to Income* turun menjadi -15,71%. Hal ini terjadi karena peningkatan persentase pendapatan lebih besar dari peningkatan persentase laba setelah pajak. Pada tahun 2001 *Net Operation Gain to Income* mengalami kenaikan menjadi -0,93%. Hal ini terjadi karena peningkatan persentase pendapatan lebih besar dari peningkatan persentase laba setelah pajak.

Dari Tabel 5. 51 dapat diketahui perkembangan *Net Operation Gain to Income* PT Panin Life Tbk dan Industri asuransi jiwa dengan menggunakan trend dalam persentase (*trend percentages*). Tahun dasar dari *Net Operation Gain to Income* PT Panin Life adalah tahun 1996 dengan indikator sebesar 31,35% atau diberi angka index 100. Pada tahun 1997 turun sebesar 49,38% dari tahun 1996. Pada tahun 1998 *Net Operation Gain to Income* turun lagi 44,29% dari tahun sebelumnya atau menjadi 6,33% dari tahun 1996. Pada tahun 1999 *Net Operation Gain to Income* naik 59,35% dari tahun sebelumnya atau menjadi 65,68% dari tahun 1996. Pada tahun 2000 *Net Operation Gain to Income* turun 41,12% dari tahun sebelumnya atau menjadi 24,56% dari tahun 1996. Pada tahun 2001 *Net*

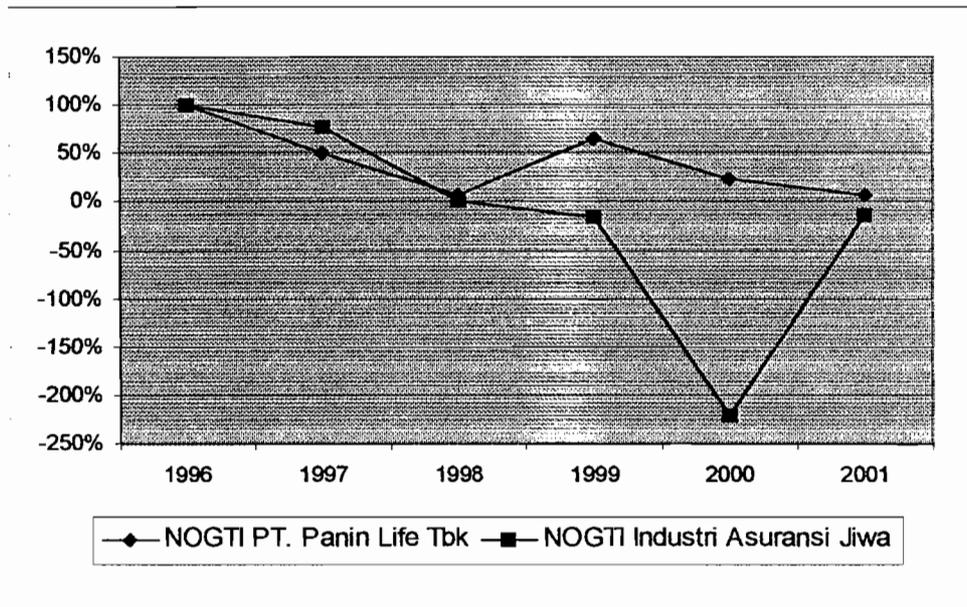
*Operation Gain to Income* turun lagi 17,77% dari tahun sebelumnya atau menjadi 6,79% dari tahun 1996.

*Net Operation Gain to Income* perusahaan mulai tahun 1997 sampai tahun 2001 selalu mengalami penurunan kecuali tahun 1999. Sejak penurunan tahun 1997 *Net Operation Gain to Income* perusahaan tidak pernah di atas rasio tahun 1996 atau selalu di bawah rasio tahun 1996. Jika dibandingkan dengan industri, perkembangan *Net Operation Gain to Income* perusahaan selalu di atas rata-rata industri mulai tahun 1997 sampai tahun 2001.

Penyebab utama dari penurunan *Net Operation Gain to Income* adalah adanya krisis ekonomi dan depresiasi mata uang rupiah yang sangat signifikan yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan harus mengevaluasi kembali penempatan kewajibannya dalam mata uang asing karena depresiasi mata uang Rupiah yang terjadi. Turunnya nilai Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat berdampak pada meningkatnya beban kewajiban dalam rupiah yang akan mengurangi pendapatan.

Dari hasil analisis trend dalam persentase dapat dilihat bahwa persentase perkembangan *Net Operation Gain to Income* PT Panin Life Tbk di atas persentase perkembangan *Net Operation Gain to Income* industri. Perkembangan *Net Operation Gain to Income* PT Panin Life Tbk dan industri dapat dilihat dengan jelas pada grafik 5. 4

**Grafik 5. 4**  
**Perkembangan *Net Operation Gain to Income***  
**PT Panin Life Tbk dan Industri Asuransi Jiwa**  
**Tahun 1996 – 2001**



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis Laporan Keuangan PT Panin Life Tbk dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, yaitu solvabilitas dan profitabilitas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

#### **A. Batas Tingkat Solvabilitas**

PT Panin Life Tbk telah memenuhi Batas Tingkat Solvabilitas yang disyaratkan pemerintah dalam Keputusan Menteri Keuangan R.I. No.481/KMK.017/1999. Hal ini menunjukkan kinerja atau kemampuan perusahaan dalam menjaga tingkat solvabilitas dan menutup resiko yang mungkin timbul cukup baik. Dengan demikian kepercayaan masyarakat terutama para pemegang polis tetap terjaga, mengingat perusahaan asuransi bergerak dalam bidang yang berdasarkan pada kepercayaan masyarakat.

#### **B. Profitabilitas**

##### **1. Return on Equity (ROE)**

Ditinjau dari hasil perhitungan tahun 1996 sampai 2001, perkembangan *Return on Equity* perusahaan mengalami naik turun sejak tahun 1997 sampai 2001. *Return on Equity* perusahaan meningkat pada tahun 1997 kemudian turun pada tahun 1998. Pada tahun 1999 *Return on Equity* perusahaan kembali naik kemudian turun pada tahun 2000 dan 2001. *Return on Equity* perusahaan pada tahun 1997 di atas rasio tahun 1996 sedangkan tahun 1998 sampai 2001

di bawah rasio tahun 1996. Hasil analisis trend dalam persentase (*trend percentages*) menunjukkan perkembangan *Return on Equity* PT Panin Life Tbk di atas rata-rata industri.

## **2. *Yield on Investment (YOI)***

Ditinjau dari hasil perhitungan tahun 1996 sampai 2001 perkembangan *Yield on Investment* perusahaan mengalami naik turun. *Yield on Investment* perusahaan meningkat pada tahun 1997 dan 1998 tetapi tahun 1999 turun drastis. Tahun 2000 *Yield on Investment* perusahaan naik lagi kemudian turun tahun 2001. Sejak tahun 1999 sampai 2001 *Yield on Investment* perusahaan selalu di bawah rasio tahun 1996. Hasil analisis trend dalam persentase menunjukkan persentase perkembangan *Yield on Investment* PT Panin Life Tbk di bawah rata-rata industri.

## **3. *Net Operation Gain to Income (NOGTI)***

Ditinjau dari hasil perhitungan tahun 1996 sampai 2001 perkembangan *Net Operation Gain to Income* perusahaan selalu mengalami penurunan kecuali tahun 1999. Sejak penurunan tahun 1997 *Net Operation Gain to Income* perusahaan tidak pernah di atas rasio tahun 1996. Hasil analisis trend dalam persentase menunjukkan persentase perkembangan *Net Operation Gain to Income* PT Panin Life Tbk di atas rata-rata industri.

### C. Keterbatasan Penelitian

1. Data yang digunakan adalah Laporan Keuangan PT Panin Life Tbk tahun 1996 sampai 2001 yang diperoleh dari Bursa Efek Jakarta. Data yang digunakan untuk perhitungan rasio industri diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan di media massa, sehingga ada data yang tidak dapat diperoleh dengan lengkap
2. Karena dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, yaitu pencatatan terhadap data sekunder yang telah didokumentasikan maka penulis kurang dapat melacak kebenaran data yang ada dalam perusahaan.
3. Kesimpulan yang diambil berdasarkan analisis data dan pembahasan dengan asumsi bahwa data yang diperoleh menunjukkan kondisi yang sebenarnya terjadi. Maka kesimpulan yang diambil terbatas pada data yang diperoleh.

### D. Saran

Batas Tingkat Solvabilitas dan rasio profitabilitas PT Panin Life Tbk berada dalam keadaan baik. Walaupun demikian PT Panin Life Tbk harus memperbaiki *investment mix* yang digunakan selama ini. PT Panin Life Tbk dapat mengubah struktur aktivasinya dengan jalan mengurangi penyertaan langsung dan menempatkan sebagian kekayaannya ke bentuk investasi lain seperti: Sertifikat Deposito, Sertifikat Bank Indonesia, Surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah, Bangunan, Tanah dengan Bangunan, atau Pinjaman Hipotik.

Perusahaan juga harus mengevaluasi penempatan kekayaan dan kewajiban dalam mata uang asing yang rentan dengan depresiasi mata uang Rupiah. Dengan menggunakan sebagian kekayaannya ke bentuk investasi yang lebih aman diharapkan resiko yang dihadapi lebih kecil. PT Panin Life Tbk juga dapat meningkatkan jumlah modal sendiri untuk menutup resiko pengelolaan kekayaan dan kewajiban yang mungkin timbul.



## DAFTAR PUSTAKA

- Blach, Kenneth, Jr., & Skipper, Harold D., Jr. (1994). *Life Insurance*, London: Prentice Hall.
- Business News 6368. (03 November 1999). *Keputusan Menteri Keuangan R.I. No. 481/KMK.017/1999 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi*.
- Dwi Prastowo D. (1995). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harrington, Scott E., & Niehaus, Gregory R. (1999). *Risk Management and Insurance*, Boston: Irwin/Mc. Graw Hill.
- Herman Darmawi. (2001). *Manajemen Asuransi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*.
- Munawir, S. (1995). *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.
- Potabuya, M. Hassan. (1995). *Kamus Asuransi*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- PT Panin Life Tbk. (18 Oktober 1999). *Prospektus*.
- PT Panin Life Tbk. (1998). *Laporan Keuangan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 1997 dan 1996 dan Laporan Auditor Independen*.
- PT Panin Life Tbk.. (2000). *Laporan Keuangan Konsolidasi untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 1999 dan 1998 dan Laporan Auditor Independen*.
- PT Panin Life Tbk. (2002). *Laporan Auditor Independen Atas Laporan Keuangan Konsolidasi Tahun Buku yang Berakhir 31 Desember 2001 dan 2000*.
- Purba, Radiks. (1992). *Memahami Asuransi di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Binaan Pressindo.
- Revsine, Lawrence., Collins, Daniel W. & Johnson, W. Bruce. (1998). *Financial Reporting & Analysis*, New Jersey: Prentice Hall.

- R.I. Departemen Keuangan. (1999). *Keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan No. 5314/LK/1999 tentang Pedoman Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas.*
- Seri Peraturan Perundang-Undangan R.I. 1985 – 1992. (1993). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian*, Jakarta: PT Wikrama Waskitha.
- The Directorate of Insurance, Ministry of Finance – Indonesia & Insurance Council of Indonesia (DAI). (2001). *Indonesian Insurance in 2000.*
- Weston, J. Fred & Brigham, Eugene F. (1990). *Essentials of Managerial Finance*, Orlando: The Dryden Press.
- White, Gerald I., Sondhi, Ashwinpaul C. & Fried, Dov. (1998). *The Analysis and Use of Financial Statements*, New York: John Wiley & Sons, Inc.

# **LAMPIRAN**

P.T. PANIN LIFE

NERACA

31 DESEMBER 1997 DAN 1996

(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali nilai per saham)

	Catatan	1997	1996
<b>AKTIVA</b>			
Investasi	2b, 2c, 2d, 5, 28, 30, 32		
Pihak ketiga			
Deposito berjangka		62.262	160.031
Surat berharga		17.553	33.885
Pinjaman polis		28.459	15.927
Investasi lain		123	123
Jumlah		<u>108.397</u>	<u>209.966</u>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			
Deposito berjangka		19.038	2.167
Surat berharga		3.422	4.185
Investasi dalam bentuk saham		236.288	145.338
Jumlah		<u>258.748</u>	<u>151.690</u>
Jumlah Investasi		<u>367.145</u>	<u>361.656</u>
Kas dan bank	2a, 2b, 2c, 6, 30, 32		
Kas		70	32
Bank			
Pihak ketiga		1.063	301
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		114.927	1.079
Jumlah Kas dan bank		<u>116.060</u>	<u>1.412</u>
Piutang premi	2b, 2c, 2e, 7, 28, 30, 32	2.000	1.347
Piutang reasuransi	2b, 3, 8, 32	254	335
Piutang hasil investasi	2b, 2c, 9, 28, 30, 32	2.454	1.696
Piutang lain-lain	2c, 10, 30	788	201
Pajak dibayar di muka	2k, 17	801	1.576
Biaya dibayar di muka	2c, 30	852	520
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 5.178 juta pada tahun 1997 dan Rp 4.607 juta pada tahun 1996	2f, 11	4.004	3.458
Aktiva lain-lain	2g, 12	<u>4.719</u>	<u>2.180</u>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<u><u>499.077</u></u>	<u><u>374.381</u></u>

	Catatan	1997	1996
<b><u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u></b>			
<b>KEWAJIBAN</b>			
Kewajiban kepada pemegang polis	2b, 2h, 13, 32		
Kewajiban manfaat polis masa depan		222.427	120.821
Estimasi kewajiban klaim		39	338
Hutang klaim		2.246	3.161
Premi yang belum merupakan pendapatan		166	180
Jumlah kewajiban kepada pemegang polis		<u>224.878</u>	<u>124.500</u>
Titipan premi	14	125	48
Hutang reasuransi	2b, 3, 15, 32	-	47
Hutang lain-lain	2b, 16, 32	770	243
Biaya yang masih harus dibayar	2b, 32	126	58
Hutang pajak	2k, 17	712	876
Hutang dividen	27	<u>676</u>	<u>930</u>
Jumlah Kewajiban		<u>227.287</u>	<u>126.702</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 500 per saham			
Modal dasar - 590.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor -			
147.998.456 saham	18	73.999	73.999
Agio saham	19	106.408	106.408
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2f	593	593
Saldo laba		<u>90.790</u>	<u>66.679</u>
Jumlah Ekuitas		<u>271.790</u>	<u>247.679</u>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<u><u>499.077</u></u>	<u><u>374.381</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

P.T. PANIN LIFE  
 LAPORAN LABA RUGI  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1997 DAN 1996  
 (Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali nilai per saham)

	Catatan	1997	1996
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan premi			
Premi bruto	2i, 21	46.710	36.360
Premi reasuransi	2i, 3	(937)	(830)
Penurunan premi yang belum merupakan pendapatan	2i, 13	14	247
Jumlah pendapatan premi		45.787	35.777
Hasil investasi	2d, 2i, 22	142.750	46.184
Pendapatan lain	2i, 23	679	615
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>189.216</b>	<b>82.576</b>
<b>BEBAN</b>			
Klaim dan manfaat	2i, 24	42.575	24.395
Klaim reasuransi	2i, 3	(955)	(675)
Kenaikan kewajiban manfaat polis masa depan dan estimasi kewajiban klaim	2h, 2i, 13	101.307	17.453
Beban akuisisi	2g	1.959	1.924
Beban usaha			
Pemasaran	2i, 25	2.838	2.805
Umum dan administrasi	2i, 26	8.085	7.517
Beban lain	2i	762	125
<b>Jumlah Beban</b>		<b>156.571</b>	<b>53.544</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>32.645</b>	<b>29.032</b>
<b>PAJAK PENGHASILAN</b>	2k, 17	<b>(2.614)</b>	<b>(3.142)</b>
<b>LABA BERSIH</b>		<b>30.031</b>	<b>25.890</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM</b>	2l	<b>203</b>	<b>175</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

P.T. PANIN LIFE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
 NERACA KONSOLIDASI  
 31 DESEMBER 1999 DAN 1998  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai per saham)

	Catatan	1999	1998 (Disajikan kembali - Catatan 2)
<b>AKTIVA</b>			
Investasi	3d,3e,6,32,34		
Pihak ketiga			
Deposito berjangka		42.407	11.600
Surat berharga		9.411	8.647
Pinjaman polis		18.795	33.259
Investasi lain		123	123
Jumlah		<u>70.736</u>	<u>53.629</u>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			
Deposito berjangka		4.373	81
Surat berharga		-	150
Investasi dalam bentuk saham		1.019.926	331.403
Jumlah		<u>1.024.299</u>	<u>331.634</u>
Jumlah Investasi		<u>1.095.035</u>	<u>385.263</u>
Kas dan bank	3d,7,34		
Kas		42	43
Bank			
Pihak ketiga		2.836	18.430
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		150.085	215.333
Jumlah Kas dan bank		<u>152.963</u>	<u>233.806</u>
Piutang premi	3d,3f,8,32,34	6.503	3.212
Piutang reasuransi	4,9	-	40
Piutang hasil investasi	3d,3e,10,32,34	1.500	2.800
Piutang lain-lain dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3d,11,32,34	759	802
Pajak dibayar di muka	19,32	-	117
Biaya dibayar di muka	3d,3g,32,34	1.334	657
Aktiva pajak tangguhan	3n,29,32	6.184	5.847
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 6.963 juta tahun 1999 dan Rp 5.989 juta tahun 1998	3h,12,32	5.291	4.681
Biaya akuisisi ditangguhkan	3i,13,32	19.231	7.766
Aktiva lain-lain	3j,14,32	2.745	1.659
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<u><u>1.291.545</u></u>	<u><u>646.650</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

P.T. PANIN LIFE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
 NERACA KONSOLIDASI  
 31 DESEMBER 1999 DAN 1998 (Lanjutan)  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai per saham)

	Catatan	1999	1998 (Disajikan kembali - Catatan 2)
<b><u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u></b>			
<b>KEWAJIBAN</b>			
Kewajiban kepada pemegang polis	3k,15		
Kewajiban manfaat polis masa depan		261.705	288.334
Estimasi kewajiban klaim		811	106
Hutang klaim		3.257	3.570
Premi yang belum merupakan pendapatan		2.218	1.221
Jumlah Kewajiban kepada Pemegang Polis		267.991	293.231
Titipan premi	16	602	918
Hutang reasuransi	4,17	697	20
Hutang lain-lain	18	386	220
Biaya yang masih harus dibayar		366	288
Hutang pajak	3n,19	763	1.167
Hutang dividen	31	680	680
Jumlah Kewajiban		271.485	296.524
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - 5.790 juta saham tahun 1999 dan 590 juta saham tahun 1998			
Modal ditempatkan dan disetor - 2.994.156.035 saham tahun 1999 dan 295.996.912 saham tahun 1998	20	1.497.078	147.998
Agio saham	21	106.408	106.408
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	22	(703.619)	-
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	3h	593	593
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		760	560
Tidak ditentukan penggunaannya		118.840	94.567
Jumlah Ekuitas		1.020.060	350.126
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>1.291.545</b>	<b>646.650</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

P.T. PANIN LIFE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
 LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1999 DAN 1998  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai per saham)

	Catatan	1999	1998 (Disajikan kembali - Catatan 2)
<b>PENDAPATAN</b>			
<b>Pendapatan premi</b>			
Premi bruto	3d,3l,23,34	88.192	71.972
Premi reasuransi	3l,4	(1.830)	(1.576)
Kenaikan premi yang belum merupakan pendapatan	3l,15	(997)	(1.055)
Jumlah pendapatan premi		85.365	69.341
Hasil investasi	3c,3d,3e,3l,24,34	30.519	184.735
Pendapatan lain	3c,3d,3l,25,34	2.954	30.322
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>118.838</b>	<b>284.398</b>
<b>BEBAN</b>			
<b>Klaim dan manfaat</b>			
Klaim reasuransi	3l,4	(645)	(479)
Kenaikan (penurunan) kewajiban manfaat polis masa depan dan estimasi kewajiban klaim	3k,3l,15	(25.924)	65.974
Amortisasi biaya akuisisi ditangguhkan	3l,13	8.531	2.532
<b>Beban usaha</b>			
Pemasaran	3l,27	4.792	4.540
Umum dan administrasi	3d,3l,28,34	13.420	11.427
Beban lain	3l	953	1.008
<b>Jumlah Beban</b>		<b>94.702</b>	<b>279.832</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>24.136</b>	<b>4.566</b>
<b>PENGHASILAN PAJAK</b>	3n,29	<b>337</b>	<b>1.076</b>
<b>LABA BERSIH</b>		<b>24.473</b>	<b>5.642</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM</b>			
Dasar	3o,30	33,4	21,6
Dilusian		32,9	-

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.



PT PANIN LIFE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
 NERACA KONSOLIDASI  
 31 DESEMBER 2001 DAN 2000  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai per saha.n)

	Catatan	2001	2000
<b>AKTIVA</b>			
Investasi	3d,3e,6,33,35		
Pihak ketiga			
Deposito berjangka		49.270	36.325
Surat berharga		176.778	183.816
Pinjaman polis		17.631	21.031
Investasi lain		143	123
Jumlah		243.822	241.295
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			
Deposito berjangka		127.003	103.440
Investasi dalam bentuk saham		934.784	947.652
Jumlah		1.061.787	1.051.092
Jumlah Investasi		1.305.609	1.292.387
Kas dan bank	3d,7,35		
Kas		31	26
Bank			
Pihak ketiga		4.235	3.350
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		6.283	3.037
Jumlah Kas dan bank		10.549	6.413
Piutang premi	3d,3f,8,33,35	5.405	3.718
Piutang reasuransi	4,9	63	62
Piutang hasil investasi	3d,3e,10,33,35	9.119	14.625
Piutang lain-lain dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3d,11,33,35	2.579	1.411
Biaya dibayar di muka	3d,3g,33,35	1.550	1.245
Aktiva pajak tangguhan	3n,30,33	827	5.431
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 8.941 juta tahun 2001 dan Rp 8.120 juta tahun 2000	3h,12,33	5.141	5.471
Biaya akuisisi ditangguhkan	3i,13,33	22.880	28.318
Aktiva lain-lain	14,33	2.958	2.190
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b>1.366.680</b>	<b>1.361.271</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.



PT PANIN LIFE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
 NERACA KONSOLIDASI  
 31 DESEMBER 2001 DAN 2000  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai per saham)

	Catatan	2001	2000
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN</b>			
Kewajiban kepada pemegang polis	3j,15		
Kewajiban manfaat polis masa depan		317.450	316.102
Estimasi kewajiban klaim		2.579	1.977
Hutang klaim		4.258	3.938
Premi yang belum merupakan pendapatan		3.671	2.704
Jumlah Kewajiban kepada Pemegang Polis		327.958	324.721
Titipan premi	16	317	285
Hutang reasuransi	4,17	640	664
Hutang lain-lain	18	670	1.315
Biaya yang masih harus dibayar		154	91
Hutang pajak	3n,19	366	713
Hutang dividen	32	9	680
Jumlah Kewajiban		330.114	328.469
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - 5.790.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 2.994.156.035 saham	20	1.497.078	1.497.078
Tambahan modal disetor - bersih	3k,21	104.643	104.643
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	22	(703.619)	(703.619)
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	23	167	-
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	3h	593	593
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		1.155	1.010
Tidak ditentukan penggunaannya		136.546	133.094
Jumlah Ekuitas		1.036.566	1.032.802
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>1.366.680</b>	<b>1.361.271</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.



PT PANIN LIFE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
 LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2001 DAN 2000  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai per saham)

	Catatan	2001	2000
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan premi			
Premi bruto	3d,3l,24,35	152.005	106.975
Premi reasuransi	3l,4	(4.342)	(3.529)
Kenaikan premi yang belum merupakan pendapatan	3l,15	(967)	(486)
Jumlah pendapatan premi		146.696	102.960
Hasil investasi	3c,3d,3e,3l,25,35	19.853	79.410
Pendapatan lain	3c,3d,3l,26,35	2.295	1.616
Jumlah Pendapatan		168.844	183.986
<b>BEBAN</b>			
Klaim dan manfaat	3l,27	105.286	72.529
Klaim reasuransi	3l,4	(2.005)	(909)
Kenaikan kewajiban manfaat polis masa depan dan estimasi kewajiban klaim	3j,3l,15	1.803	55.563
Biaya akuisisi	3i,13	30.985	20.021
Beban usaha			
Pemasaran	3l,28	4.098	5.313
Umum dan administrasi	3d,3l,29,35	20.310	16.676
Beban lain	3l	-	13
Jumlah Beban		160.477	169.206
LABA SEBELUM PAJAK		8.367	14.780
BEBAN PAJAK	3n,30	(4.770)	(610)
LABA BERSIH		3.597	14.170
LABA BERSIH PER SAHAM	3o,31		
Dasar		1,20	4,73
Dilusian		1,20	4,73

*Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.*



# PENGUMUMAN / PERATURAN PEMERINTAH

## KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI DAN PERUSAHAAN REASURANSI (Keputusan Menteri Keuangan R.I. No. 481/KMK.017/1999 tanggal 7 Oktober 1999)

MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang :

- a. bahwa dengan berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 1999 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1992 tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian, perlu dilakukan penyesuaian secara menyeluruh terhadap ketentuan mengenai kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi;
- b. bahwa sehubungan dengan itu, dipandang perlu untuk mengatur kembali ketentuan mengenai kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi dengan Keputusan Menteri Keuangan.

Mengingat :

1. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1992 (*BN No. 5224 hal. 1B-10B*) tentang Usaha Perasuransian (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 13, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3467);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1992 (*BN No. 5332 hal. 1B-9B*) tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3506) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 1999 (*BN No. 6341 hal. 1B-4B*) (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 118, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3861);
3. Keputusan Presiden Nomor 122/M Tahun 1998 (*BN No. 6164 hal. 9B*).

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN TENTANG KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI DAN PERUSAHAAN REASURANSI.

### BAB I KETENTUAN UMUM Pasal 1

Dalam Keputusan Menteri ini yang dimaksud dengan :

1. Bank adalah Bank Umum sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang tentang Perbankan yang berlaku;
2. Premi Retensi Sendiri adalah premi yang diperoleh dari pertanggungan yang menjadi beban sendiri;
3. Modal Sendiri adalah jumlah modal sendiri yang tercantum dalam neraca yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK);
4. Deposito Jaminan adalah deposito berjangka yang ditatausahakan atas nama Menteri sebagai jaminan terakhir dalam rangka melindungi kepentingan pemegang polis;
5. Kekayaan Yang Diperkenankan adalah kekayaan yang dimiliki dan diakui dalam perhitungan tingkat solvabilitas;
6. Kekayaan Yang Tidak Diperkenankan adalah kekayaan yang dimiliki, tetapi tidak diakui dalam perhitungan tingkat solvabilitas;
7. Reasuradur adalah pihak yang menerima pertanggungan ulang dari suatu penutupan asuransi.

### BAB II TINGKAT SOLVABILITAS Pasal 2

Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi setiap saat wajib memenuhi tingkat solvabilitas sekurang-kurangnya 120% (seratus dua puluh per seratus) dari risiko kerugian yang mungkin timbul

sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban.

- (2) Deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) terdiri dari :
  - a. kegagalan pengelolaan kekayaan;
  - b. ketidak-seimbangan antara proyeksi arus kekayaan dan kewajiban;
  - c. ketidak-seimbangan antara nilai kekayaan dan kewajiban dalam setiap jenis mata uang;
  - d. perbedaan antara beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan;
  - e. ketidak-cukupan premi akibat perbedaan hasil investasi yang diasumsikan dalam penetapan premi dengan hasil investasi yang diperoleh;
  - f. ketidak-mampuan pihak reasuradur untuk memenuhi kewajiban membayar klaim;
  - g. deviasi lainnya yang timbul dari pengelolaan kekayaan dan kewajiban.
- (3) Perhitungan besarnya risiko kerugian yang mungkin timbul sebagaimana dimaksud pada ayat (1) didasarkan pada pedoman yang ditetapkan dengan Keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan.

### Pasal 3

Perhitungan tingkat solvabilitas didasarkan pada laporan keuangan non-konsolidasi.

### Pasal 4

- (1) Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi wajib menyampaikan laporan perhitungan tingkat solvabilitas triwulanan per 31 Maret, 30 Juni, 30 September, dan 31 Desember, selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah berakhirnya triwulan yang bersangkutan, kepada Menteri.
- (2) Apabila dalam perhitungan tingkat solvabilitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak mencapai batas minimum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, maka Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi diwajibkan pula menyampaikan laporan perhitungan tingkat solvabilitas bulanan per akhir bulan, selambat-lambatnya tanggal 15 (lima belas) bulan berikutnya.
- (3) Apabila dalam perhitungan tingkat solvabilitas tidak mencapai 100% dari risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban, maka Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dikenakan sanksi.

### BAB III KEKAYAAN YANG DIPERKENANKAN Bagian Pertama Jenis Kekayaan yang Diperkenankan Pasal 5

- (1) Kekayaan yang diperkenankan harus dimiliki dan dikuasai oleh Perusahaan Asuransi atau Perusahaan Reasuransi, dalam bentuk :
  - a. investasi;
  - b. bukan investasi.
- (2) Jenis investasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a terdiri dari :
  - a. deposito berjangka dan sertifikat deposito pada Bank;
  - b. Sertifikat Bank Indonesia;
  - c. saham yang tercatat di bursa efek;
  - d. obligasi yang tercatat di bursa efek;

- e. surat berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh Pemerintah;
  - f. unit penyertaan reksadana;
  - g. penyertaan langsung;
  - h. bangunan, atau tanah dengan bangunan untuk investasi;
  - i. pinjaman hipotik;
  - j. pinjaman polis.
- (3) Jenis kekayaan yang bukan investasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, terdiri dari :
- a. kas dan bank;
  - b. tagihan premi penutupan langsung;
  - c. tagihan reasuransi;
  - d. tagihan hasil investasi;
  - e. bangunan, atau tanah dengan bangunan yang dipakai sendiri;
  - f. perangkat keras komputer.
- (9) Investasi yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman hipotik, seluruhnya tidak melebihi 20% (dua puluh per seratus) dari jumlah investasi dan memenuhi persyaratan sebagai berikut :
- a. pinjaman tersebut diberikan hanya kepada perorangan dan dijamin dengan hipotik pertama;
  - b. penghipotikan tersebut dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
  - c. besarnya setiap pinjaman tidak melebihi 75% (tujuh puluh lima per seratus) dari nilai jaminan yang terkecil di antara nilai yang ditetapkan oleh lembaga penilai yang terdaftar pada instansi yang berwenang atau Nilai Jual Objek Pajak (NJOP).
- (10) Investasi dalam bentuk pinjaman polis besarnya tidak melebihi 80% (delapan puluh per seratus) dari nilai tunai polis yang bersangkutan.

#### Bagian Kedua

#### Penilaian Kekayaan Yang Diperkenankan

##### Pasal 6

- (1) Penilaian atas kekayaan investasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (2) adalah sebagai berikut :
- a. deposito berjangka, berdasarkan nilai nominal;
  - b. Sertifikat Bank Indonesia, berdasarkan nilai tunai;
  - c. saham dan obligasi yang tercatat di bursa efek, berdasarkan nilai pasar;
  - d. unit penyertaan reksadana, berdasarkan nilai aktiva bersih;
  - e. sertifikat deposito dan surat berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh Pemerintah, berdasarkan nilai tunai;
  - f. penyertaan langsung, berdasarkan nilai ekuitas;
  - g. bangunan, atau tanah dengan bangunan untuk investasi, berdasarkan nilai yang ditetapkan oleh lembaga penilai yang terdaftar pada instansi yang berwenang, atau berdasarkan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP);
  - h. pinjaman hipotik dan pinjaman polis, berdasarkan nilai sisa pinjaman.
- (2) Penilaian atas kekayaan bukan investasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (3) adalah sebagai berikut :
- a. kas dan bank, tagihan premi penutupan langsung, tagihan reasuransi dan tagihan hasil investasi, berdasarkan nilai nominal;
  - b. bangunan, atau tanah dengan bangunan yang dipakai sendiri, berdasarkan nilai yang ditetapkan oleh lembaga penilai yang terdaftar pada instansi yang berwenang, atau berdasarkan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP);
  - c. perangkat keras komputer, berdasarkan nilai buku.

#### Bagian Ketiga

#### Pembatasan Kekayaan Yang Diperkenankan

##### Dalam Bentuk Investasi.

##### Pasal 7

- (1) Investasi dalam bentuk deposito berjangka dan atau sertifikat deposito pada setiap bank, tidak melebihi 20% (dua puluh per seratus) dari jumlah investasi.
- (2) Investasi dalam bentuk saham yang terdaftar di bursa efek Indonesia, untuk setiap emiten masing-masing tidak melebihi 20% (dua puluh per seratus) dari jumlah investasi.
- (3) Investasi dalam bentuk obligasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia untuk setiap emiten masing-masing tidak melebihi 20% (dua puluh per seratus) dari jumlah investasi.
- (4) Investasi dalam bentuk saham yang terdaftar di bursa efek di luar negeri, untuk setiap emiten masing-masing tidak melebihi 10% (sepuluh per seratus) dari jumlah investasi.
- (5) Investasi dalam bentuk obligasi yang terdaftar di bursa efek di luar negeri, untuk setiap emiten masing-masing tidak melebihi 10% (sepuluh per seratus) dari jumlah investasi.
- (6) Investasi dalam bentuk unit penyertaan reksadana, seluruhnya tidak melebihi 20% (dua puluh per seratus) dari jumlah investasi.
- (7) Investasi dalam bentuk penyertaan langsung, seluruhnya tidak melebihi 10% (sepuluh per seratus) dari jumlah investasi.
- (8) Investasi yang ditempatkan dalam bentuk bangunan atau tanah dengan bangunan, seluruhnya tidak melebihi 20% (dua puluh per seratus) dari jumlah investasi.

##### Pasal 8

- (1) Penempatan investasi pada satu pihak tidak melebihi 25% (dua puluh lima per seratus) dari jumlah investasi, kecuali penempatan pada surat berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh Pemerintah Indonesia atau Sertifikat Bank Indonesia.
- (2) Pihak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah satu perusahaan, atau sekelompok perusahaan yang memiliki hubungan afiliasi satu dengan yang lain.

##### Pasal 9

- Jumlah investasi yang digunakan sebagai dasar perhitungan batasan maksimum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7, Pasal 8, dan Pasal 25 adalah nilai seluruh jenis investasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (2) per tanggal neraca yang penilaiannya didasarkan pada ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1).

#### Bagian Keempat

#### Pembatasan Kekayaan Yang Diperkenankan

##### Dalam Bentuk Bukan Investasi

##### Pasal 10

- (1) Kas dan Bank sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (3) huruf a merupakan saldo kas kecil dan rekening giro, tidak termasuk deposito on call atau deposito yang berjangka waktu kurang dari atau sama dengan 1 (satu) bulan;
- (2) Tagihan premi penutupan langsung sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (3) huruf b umurnya tidak lebih dari 3 (tiga) bulan dihitung sejak :
  - a. polis diterbitkan atau pertanggungannya dimulai; atau
  - b. tanggal jatuh tempo pembayaran premi bagi polis yang pembayaran preminya dilakukan secara cicilan.
- (3) Tagihan reasuransi dan tagihan hasil investasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (3) huruf c dan huruf d umurnya tidak lebih dari 3 (tiga) bulan dihitung sejak tanggal jatuh tempo pembayaran.
- (4) Bangunan atau tanah dengan bangunan yang dipakai sendiri sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (3) huruf e seluruhnya tidak melebihi 20% (dua puluh per seratus) bagi Perusahaan Asuransi Kerugian dan Perusahaan Reasuransi, atau 30% (tiga puluh per seratus) bagi Perusahaan Asuransi Jiwa, masing-masing dari Modal Sendiri periode berjalan.
- (5) Perangkat keras komputer sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (3) huruf f seluruhnya tidak melebihi 20% (dua puluh per seratus) dari Modal Sendiri periode berjalan.

##### Pasal 11

- (1) Kekayaan dan kewajiban yang bersumber dari produk asuransi jiwa yang risiko investasinya sepenuhnya ditanggung oleh pemegang polis (produk *unit link*) pencatatannya harus dipisahkan dari produk asuransi jiwa lainnya.
- (2) Penempatan atas kekayaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) hanya dapat dilakukan dalam bentuk :
  - a. kas dan bank;
  - b. deposito berjangka dan sertifikat deposito;
  - c. saham dan obligasi yang diperdagangkan di bursa efek;
  - d. reksadana

- d. reksadana;
  - e. Sertifikat Bank Indonesia.
- (4) Penempatan kekayaan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tidak terikat oleh ketentuan pembatasan penempatan kekayaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7.

Bagian Kelima  
Investasi di Luar Negeri  
Pasal 12

Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dapat melakukan investasi di luar negeri hanya dalam bentuk :

- a. penyertaan langsung pada perusahaan perasuransian;
- b. saham yang tercatat di bursa efek;
- c. obligasi yang tercatat di bursa efek dan memiliki peringkat sekurang-kurangnya A.

Bagian Keenam  
Kekayaan Yang Tidak Diperkenankan  
Pasal 13

Kekayaan Yang Tidak Diperkenankan meliputi :

- a. Kekayaan yang jenisnya tidak termasuk dalam Pasal 5;
- b. Kekayaan yang jumlahnya melebihi ketentuan dalam Pasal 7, Pasal 8, dan Pasal 10;
- c. Kekayaan yang diagunkan, atau dalam sengketa, atau diblokir oleh pihak yang berwenang.

BAB IV  
KEWAJIBAN  
Bagian Pertama  
Unsur Kewajiban  
Pasal 14

Jenis kewajiban yang harus diperhitungkan dalam penetapan tingkat solvabilitas meliputi semua jenis kewajiban kepada pemegang polis atau tertanggung dan kepada pihak lain yang menjadi kewajiban Perusahaan Asuransi atau Perusahaan Reasuransi.

Bagian Kedua  
Cadangan Teknis Asuransi Kerugian  
Pasal 15

Besarnya cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan bagi jenis asuransi kerugian, sekurang-kurangnya 40% (empat puluh per seratus) dari Premi Retensi Sendiri.

Pasal 16

Pembentukan cadangan klaim bagi jenis asuransi kerugian, harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- a. Untuk cadangan atas klaim yang masih dalam proses penyelesaian, dihitung berdasarkan estimasi yang wajar atas klaim yang sudah terjadi dan sudah dilaporkan tetapi masih dalam proses penyelesaian, berikut biaya jasa penilai kerugian asuransi, dikurangi dengan beban klaim yang akan menjadi bagian penanggung ulang;
- b. Untuk cadangan atas klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan (Incurred But Not Reported), dihitung berdasarkan estimasi yang wajar atas klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan dengan menggunakan metode rasio klaim atau salah satu dari metode segitiga (triangle method), dengan dikurangi biaya penilai kerugian asuransi, dikurangi dengan beban klaim yang akan menjadi bagian penanggung ulang;
- c. Penggunaan metode perhitungan cadangan klaim sebagaimana dimaksud pada huruf b, harus dilakukan secara konsisten.

Bagian Ketiga  
Cadangan Teknis Asuransi Jiwa  
Pasal 17

- (1) Pembentukan cadangan premi asuransi jiwa termasuk arifitas, harus menggunakan metode prospektif, dengan ketentuan besarnya cadangan premi dimaksud tidak kurang dari besarnya cadangan premi yang dihitung dengan metode prospektif premi neto dengan biaya tahun pertama yang diamortisasikan 30% (tiga puluh per seratus) dari uang pertanggungan.

- (2) Dalam rangka perhitungan cadangan premi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), tingkat bunga yang diterapkan tidak melebihi 90% (sembilan puluh per seratus) untuk pertanggungan dalam mata uang Rupiah, dan tidak melebihi 5% (lima per seratus) untuk pertanggungan dalam mata uang asing.
- (3) Besarnya cadangan premi asuransi jiwa untuk produk atau bagian dari produk yang memberikan manfaat berupa akumulasi dana sekurang-kurangnya sebesar akumulasi dana tersebut ditambah dengan cadangan premi untuk risiko mortalita yang dihadapi.
- (4) Pembentukan cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan dan cadangan klaim untuk produk asuransi kecelakaan diri, asuransi kesehatan ekawarsa, dan asuransi kematian ekawarsa, harus berdasarkan metode sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15 dan Pasal 16.

Bagian Keempat  
Pinjaman Subordinasi  
Pasal 18

- (1) Tanpa mengurangi berlakunya ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14, pinjaman subordinasi tidak diperlakukan sebagai unsur kewajiban dalam penetapan tingkat solvabilitas apabila pinjaman tersebut memenuhi ketentuan sebagai berikut :
  - a. digunakan untuk memenuhi ketentuan batas tingkat solvabilitas;
  - b. perjanjian pinjaman dituangkan dalam akte notaris.
- (2) Dalam perjanjian pinjaman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, harus dinyatakan bahwa :
  - a. pelunasan pinjaman tersebut hanya dapat dilakukan apabila tidak menyebabkan kondisi keuangan perusahaan menjadi tidak solven;
  - b. jangka waktu tidak dibatasi;
  - c. tingkat bunga yang dijanjikan tidak melebihi 20% (dua puluh per seratus) dari tingkat bunga umum.

BAB V  
PERIMBANGAN KEKAYAAN DENGAN KEWAJIBAN  
Pasal 19

Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi harus menempatkan kekayaan dalam bentuk investasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (2), sekurang-kurangnya sebesar jumlah cadangan teknis dan utang klaim.

Pasal 20

- (1) Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi yang menghadapi kemungkinan ketidaksesuaian (mismatch) antara kekayaan dan kewajiban dalam setiap jenis mata uang asing, dan atau ketidaksesuaian (mismatch) antara tingkat bunga kewajiban dan tingkat bunga hasil investasi (tingkat bunga umum), dapat melakukan transaksi turunan surat berharga semata-mata hanya untuk keperluan lindung nilai (*hedging*).
- (2) Transaksi turunan surat berharga sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dapat dilakukan dengan ketentuan :
  - a. hanya dilakukan pada Bank dengan peringkat sekurang-kurangnya A;
  - b. secara terlebih dahulu memberitahukan rencana transaksi tersebut kepada Direktur Jenderal Lembaga Keuangan;
  - (3) Transaksi turunan surat berharga sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b harus sekurang-kurangnya mencakup :
    - a. kondisi ketidaksiapan yang mungkin timbul yang dapat dalam meningkatkan kerugian yang ditanggung;
    - b. bentuk dan cara pelaksanaan pengambilan posisi dan nilai kerugian potensial dan waktu langkah tersebut;
    - c. daftar riwayat transaksi pengelolaan yang telah berpengetahuan tentang pengelolaan risiko investasi.
  - (4) Transaksi dalam waktu 14 (empat belas) hari kerja sejak pemberitahuan diterima, Direktur Jenderal Lembaga Keuangan tidak memberikan tanggapan, perusahaan asuransi dapat melakukan transaksi turunan surat berharga dimaksud.

BAB VI  
RETENSI SENDIRI  
Pasal 21

- (1) Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi harus memiliki retensi sendiri untuk setiap penutupan risiko.
- (2) Penetapan retensi sendiri harus didasarkan pada profil risiko yang dibuat secara tertib, teratur, relevan, dan akurat.
- (3) Besarnya retensi sendiri untuk setiap risiko didasarkan pada Modal Sendiri.
- (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai besarnya retensi sendiri sebagaimana dimaksud pada ayat (3) ditetapkan dengan Keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan.

Pasal 22

- (1) Perusahaan Asuransi Kerugian dan Perusahaan Reasuransi hanya dapat memiliki Premi Retensi Sendiri paling banyak 300% (tiga ratus per seratus) dari Modal Sendiri periode berjalan.
- (2) Perusahaan Asuransi Jiwa hanya dapat memiliki Premi Retensi Sendiri untuk asuransi kecelakaan diri, asuransi kesehatan, dan asuransi kematian ekawarsa, paling banyak 300% (tiga ratus per seratus) dari Modal Sendiri periode berjalan.
- (3) Perusahaan Asuransi dilarang menerima jumlah premi penutupan tidak langsung melebihi jumlah premi penutupan langsung.

BAB VII  
REASURANSI  
Pasal 23

- (1) Dukungan reasuransi otomatis harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :
  - a. Untuk Perusahaan Asuransi Kerugian, sekurang-kurangnya diperoleh dari 1 (satu) Perusahaan Reasuransi dan 1 (satu) Perusahaan Asuransi Kerugian lainnya di dalam negeri.
  - b. Untuk Perusahaan Asuransi Jiwa, sekurang-kurangnya diperoleh dari 1 (satu) Perusahaan Reasuransi di dalam negeri.
- (2) Dukungan reasuransi otomatis dari penanggung ulang di luar negeri bagi Perusahaan Asuransi Kerugian hanya dapat dilakukan apabila perusahaan dimaksud telah terlebih dahulu mendapat dukungan reasuransi dari sekurang-kurangnya 1 (satu) Perusahaan Reasuransi dan 5 (lima) Perusahaan Asuransi Kerugian lainnya di dalam negeri, kecuali dapat dibuktikan bahwa tidak cukup Perusahaan Asuransi Kerugian di dalam negeri yang mampu atau mau untuk memberi dukungan reasuransi.
- (3) Dukungan reasuransi fakultatif hanya dapat dilakukan dalam hal dukungan reasuransi otomatis tidak mencukupi atau jenis risiko yang ditutup tidak termasuk dalam reasuransi otomatis.

Pasal 24

- (1) Dukungan reasuransi dari perusahaan penanggung ulang di luar negeri hanya dapat dilakukan pada perusahaan penanggung ulang yang memiliki peringkat sekurang-kurangnya BBB atau yang setara dengan itu.
- (2) Dalam hal perusahaan penanggung ulang di luar negeri sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak memiliki peringkat dari badan pemeringkat, maka perusahaan penanggung ulang dimaksud harus memiliki reputasi baik yang dapat dibuktikan dengan surat keterangan dari badan pembina dan pengawas asuransi setempat, yang menjelaskan bahwa :
  - a. perusahaan yang bersangkutan masih ada dan beroperasi;
  - b. perusahaan yang bersangkutan telah berdiri dan beroperasi oleh badan pembina dan pengawas asuransi setempat; dan
  - c. kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan sekurang-kurangnya 150% (seratus lima puluh per seratus) dari minimum modal di luar perusahaan Indonesia.
- (3) Bukti pemenuhan persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) atau ayat (2) diajukan oleh Perusahaan Asuransi atau Perusahaan Reasuransi kepada Menteri bersamaan dengan surat penyampaian laporan reasuransi otomatis.

BAB VIII  
LARANGAN  
Pasal 25

- (1) Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dilarang menempatkan kekayaan di luar negeri, kecuali penempatan kekayaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12.
- (2) Penempatan kekayaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 seluruhnya dilarang melebihi 20% (dua puluh per seratus) dari jumlah investasi.

Pasal 26

Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dilarang melakukan transaksi turunan surat berharga kecuali untuk keperluan lindung nilai sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20.

Pasal 27

Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dilarang mengembalikan pinjaman subordinasi, atau membayar dividen kepada pemegang saham, atau melakukan segala bentuk pengalihan modal kepada pemegang saham atau pihak lainnya, apabila hal tersebut akan menyebabkan tidak terpenuhinya ketentuan tingkat solvabilitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 dan atau menyebabkan berkurangnya jumlah modal disetor dibawah ketentuan modal disetor yang dipersyaratkan.

Pasal 28

Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dilarang menambah modal disetor dengan melakukan pertukaran saham (swap share) atas saham perusahaan itu sendiri yang belum pernah diterbitkan.

BAB IX  
KETENTUAN LAIN-LAIN  
Pasal 29

Setiap kekayaan dan kewajiban dalam bentuk dan atau dalam satuan mata uang asing harus dinyatakan dalam mata uang rupiah berdasarkan nilai kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal neraca.

Pasal 30

- (1) Perusahaan Asuransi Kerugian dan Perusahaan Reasuransi setiap tahun harus menambah jumlah Deposito Jaminan sekurang-kurangnya 1% (satu per seratus) dari kenaikan pendapatan premi neto (*net earned premium*).
- (2) Perusahaan Asuransi Jiwa setiap tahun harus menambah jumlah Deposito Jaminan sekurang-kurangnya 5% (lima per seratus) dari kenaikan cadangan premi, termasuk cacangan atas premi yang belum merupakan pendapatan.
- (3) Penambahan Deposito Jaminan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) harus ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka dengan perpanjangan otomatis pada Bank yang bukan afiliasi dari Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi yang bersangkutan serta ditatausahakan atas nama Menteri untuk kepentingan perusahaan yang bersangkutan.

Pasal 31

- (1) Dalam hal Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dikenakan sanksi peringatan lisan, untuk mencapai tingkat solvabilitas sebagaimana dimaksud pada ayat (3), Menteri dapat mewajibkan perusahaan yang bersangkutan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen yang memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 kepada Menteri dan Badan Pembina dan Pengawas Asuransi setempat, yang meliputi :
  - a. laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen yang memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (1);
  - b. laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen yang memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (1);
  - c. laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen yang memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (1);
  - d. laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen yang memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (1);
  - e. laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen yang memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (1);
  - f. laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen yang memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (1);
  - g. laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen yang memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (1);
  - h. laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen yang memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (1);
  - i. laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen yang memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (1);
  - j. laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen yang memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (1);
  - k. laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen yang memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (1);
  - l. laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen yang memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (1);
  - m. laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen yang memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (1);
  - n. laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen yang memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (1);
  - o. laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen yang memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (1);
  - p. laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen yang memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (1);
  - q. laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen yang memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (1);
  - r. laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen yang memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (1);
  - s. laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen yang memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (1);
  - t. laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen yang memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (1);
  - u. laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen yang memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (1);
  - v. laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen yang memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (1);
  - w. laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen yang memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (1);
  - x. laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen yang memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (1);
  - y. laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen yang memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (1);
  - z. laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen yang memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (1);

5B

BAB X  
KETENTUAN PERALIHAN  
Pasal 32

- (1) Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi yang telah mendapat izin usaha sebelum ditetapkannya keputusan ini, wajib melakukan penyesuaian terhadap ketentuan dalam keputusan ini.
- (2) Penyesuaian pemenuhan ketentuan mengenai batas tingkat solvabilitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi yang berbentuk badan hukum perseroan terbatas, dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:
  - a. sejak akhir triwulan pertama tahun 2000, batas tingkat solvabilitas sekurang-kurangnya 5% (lima per seratus) dari batas tingkat solvabilitas minimum;
  - b. sejak akhir tahun 2000, batas tingkat solvabilitas sekurang-kurangnya 15% (lima belas per seratus) dari batas tingkat solvabilitas minimum;
  - c. sejak akhir tahun 2001, batas tingkat solvabilitas sekurang-kurangnya 40% (empat puluh per seratus) dari batas tingkat solvabilitas minimum;
  - d. sejak akhir tahun 2002, batas tingkat solvabilitas sekurang-kurangnya 75% (tujuh puluh lima per seratus) dari batas tingkat solvabilitas minimum;
  - e. sejak akhir tahun 2003, batas tingkat solvabilitas sekurang-kurangnya 100% (seratus per seratus) dari tingkat solvabilitas minimum;
  - f. sejak akhir tahun 2004, batas tingkat solvabilitas sekurang-kurangnya 120% (seratus dua puluh per seratus) dari batas tingkat solvabilitas minimum.
- (3) Penyesuaian pemenuhan ketentuan mengenai kesehatan keuangan bagi Perusahaan Asuransi yang berbentuk badan hukum bukan perseroan terbatas, dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :
  - a. sejak akhir triwulan pertama tahun 2000, memiliki tingkat likuiditas sekurang-kurangnya 120% (seratus dua puluh per seratus);
  - b. sejak akhir tahun 2003, memiliki tingkat solvabilitas sekurang-kurangnya 100% (seratus per seratus);

c. sejak akhir tahun 2004, memiliki tingkat solvabilitas sekurang-kurangnya 120% (seratus dua puluh per seratus).

- (4) Tingkat likuiditas sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf a adalah perbandingan antara kekayaan lancar yang jangka waktunya kurang dari 1 (satu) tahun, dan kewajiban lancar yang akan dibayarkan dan yang mungkin akan dibayarkan dalam jangka waktu kurang dari 1 (satu) tahun.

Pasal 33

Pemenuhan ketentuan mengenai penyampaian laporan tingkat solvabilitas bulanan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2), diberlakukan mulai akhir tahun 2004 untuk Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi yang telah mendapat izin usaha sebelum ditetapkannya keputusan ini.

BAB XI  
KETENTUAN PENUTUP  
Pasal 34

Dengan ditetapkannya Keputusan ini, maka Keputusan Menteri Keuangan Nomor 224/KMK.017/1993 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dinyatakan tidak berlaku lagi.

Pasal 35

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan. Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Keputusan ini dengan menempatkannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 7 Oktober 1999  
MENTERI KEUANGAN  
ttd.  
BAMBANG SUBIANTO

( — )

**SURAT KETERANGAN RISET**  
**No. 0166/PRPM/III/03**

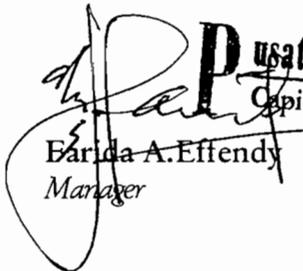
Sehubungan dengan surat Bapak dari Universitas Sanata Dharma No. 734/PD I/FE/II/03 Tanggal 22 Februari 2003 bersama ini kami memberitahukan bahwa :

Nama : Rinaldi JD. Purba  
NIM : 972114147  
Program : Strata Satu ( S.1 )  
Semester : XII ( duabelas )  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi

Telah melakukan riset di Pusat Referensi Pasar Modal mulai Tanggal 22 Februari 2003, dalam rangka penyelesaian tugas skripsi.

Demikian agar Bapak maklum.

Jakarta, 26 Maret 2003

  
**Pusat Referensi Pasar Modal**  
Capital Market Reference Center  
Barida A. Effendy  
Manager

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rinaldi Jan Darmawan Purba  
Umur : 24 tahun  
Tempat/Tanggal Lahir : Saribudolok, 11 Maret 1979  
Agama : Kristen  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Status : Belum menikah  
Alamat : Simpang Kinalang, Kec. Purba, Kab. Simalungun,  
Sumatera Utara 21165

### PENDIDIKAN

1. Tahun 1991 : Lulus SD Inpres Simpang Kinalang, Kec. Purba,  
Kab Simalungun, Sumatera Utara.
2. Tahun 1994 : Lulus SMP Negeri 3 Pematang Siantar,  
Sumatera Utara
3. Tahun 1997 : Lulus SMU Negeri 1 Medan, Sumatera Utara
4. Tahun 2003 : Menyelesaikan study tingkat sarjana di Universitas  
Sanata Dharma Yogyakarta.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya.

